



**PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA, TEKNOLOGI INFORMASI,  
DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS LAPORAN  
KEUANGAN DENGAN PENGENDALIAN INTERN SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING PADA RUMAH SAKIT BLUD/BLU  
KABUPATEN LUMAJANG**

**TESIS**

Oleh:

**LABITSTA UNTSA AFNANY**

**NIM 160820301021**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**



**PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA, TEKNOLOGI INFORMASI,  
DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS LAPORAN  
KEUANGAN DENGAN PENGENDALIAN INTERN SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING PADA RUMAH SAKIT BLUD/BLU  
KABUPATEN LUMAJANG**

**TESIS**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S2)  
dan mencapai gelar Magister Akuntansi

Oleh:

**LABITSTA UNTSA AFNANY**

**NIM 160820301021**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku (Ayahanda Sumarsono, ST dan Ibunda Eti Lestiyowati Kusumaning Woro) terima kasih atas segala kasih sayang, bimbingan, nasehat, motivasi dan kerja keras yang dilakukan selama ini untuk mendidik serta do'a yang tak pernah putus demi keberhasilan dan kesuksesanku;
2. Kepada Suamiku Gangga Muntarilangi, Anakku Galitsta Syamsya Iramadhiana, dan Adikku Muhammad Arzal Dzawata Afnan yang aku sayangi, terimakasih sudah selalu memberi semangat;
3. Para dosen yang telah memberikan pengajaran terbaiknya; terutama pada dosen pembimbing saya yaitu Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA dan Bapak Dr. Agung Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak;
4. Pada teman-teman S2 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah berjuang bersama dalam suka, maupun duka dan senasib serta seperjuangan terima kasih untuk kebersamaanya selama ini.
5. Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTTO**

“ Bila berani bermimpi tentang sukses berarti sudah memegang kunci kesuksesan hanya tinggal berusaha mencari lubang kuncinya untuk membuka gerbang kesuksesan”

(John Savique Capone)

“ Tiada manusia yang sempurna (baik/benar). Tiada manusia yang luput dari dosa. Kembali kepada\_Nya adalah jalan kebenaran.”

(Labitsta Untsa Anany)

“ Kebenaran adalah sahabat sejati. Karena dengannya, kita akan bertemu dengan Yang Maha Benar ”

(Ayah Tercinta)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Labitsta Untsa Afnany

NIM : 160820301021

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Pengendalian Intern sebagai Variabel Intervening Pada Rumah Sakit BLUD/BLU Kabupaten Lumajang” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 08 Oktober 2018

Yang menyatakan,



LABITSTA UNTSA AFNANY  
NIM. 160820301021

**TESIS**

**PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA, TEKNOLOGI INFORMASI,  
DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS LAPORAN  
KEUANGAN DENGAN PENGENDALIAN INTERN SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING PADA RUMAH SAKIT BLUD/BLU  
KABUPATEN LUMAJANG**

Oleh

Labitsta Untsa Afnany

NIM 160820301021

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak, CA

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak

## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Pengendalian Intern Sebagai Variabel Intervening Pada Rumah Sakit BLUD/BLU Kabupaten Lumajang

Nama Mahasiswa : Labitsta Untsa Afnany

Nomor Induk Mahasiswa : 160820301021

Jurusan : Akuntansi / S-2 Akuntansi

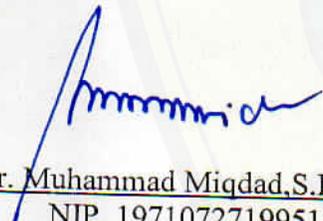
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik

Tanggal Persetujuan :

Yang Menyetujui,

Pembimbing I,

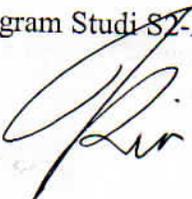
Pembimbing II,

  
Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak  
NIP. 197107271995121001

  
Dr. Agung Budi, S., S.E., M.Si., Ak  
NIP. 197809272001121002

Mengetahui,

Ketua Program Studi S2-Akuntansi,

  
Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak.

NIP. 196608051992012001

**PENGESAHAN**

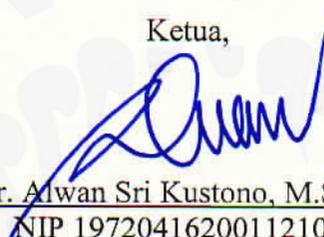
Tesis berjudul “Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Pengendalian Intern sebagai Variabel Intervening pada Rumah Sakit BLUD/BLU Kabupaten Lumajang” karya Labitsta Untsa Afnany yang telah diuji dan di sahkan pada:

Hari, Tanggal : Senin, 08 Oktober 2018

Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

  
Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si, Ak  
NIP 197204162001121001

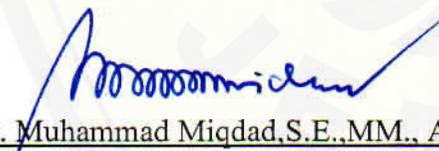
Anggota I,

  
Dr. Whedy Prasetyo, S.E., MSA., Ak  
NIP. 197705232008011012

Anggota II,

  
Dr. Ahmad Roziq, S.E., MM., Ak  
NIP. 197004281997021001

Anggota III,

  
Dr. Muhammad Miqdad, S.E., MM., Ak.  
NIP. 197107271995121001

Anggota IV,

  
Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak  
NIP. 197809272001121002

Mengesahkan,

Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., MM., Ak.

NIP. 197107271995121001

## RINGKASAN

**Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Pengendalian Intern sebagai Variabel Intervening pada Rumah Sakit BLUD/BLU Kabupaten Lumajang;** Labitsta Untsa Afnany, 160820301021; 2018; 160 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Kualitas laporan keuangan BLU/BLUD dari rumah sakit di tentukan oleh pengendalian intern yang dimiliki oleh instansi terkait. Pengendalian intern dalam instansi lemah, maka kemungkinan besar terdapat terjadinya banyak kesalahan, ketidakakuratan ataupun kecurangan dan akan menimbulkan risiko yang sangat besar pula (Agoes, 2017:164). Artinya, kualitas daripada laporan keuangan menjadi tidak valid atau tidak kompeten. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Arens *et.al* (2013:308) yang menjelaskan pengendalian internal tersebut terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang guna manajemen mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa instansi mencapai tujuan dan sasarannya.

Dinamika perkembangan internal maupun eksternal akan sangat berperan dalam penyusunan laporan keuangan RSUD Dr. Haryoto Kabupaten Lumajang. Kelemahan-kelemahan yang dijabarkan dalam rencana strategis 2015-2019 RSUD Dr. Haryoto review September 2017 diantaranya adalah (1) Resistensi terhadap perkembangan teknologi masih tinggi, (2) Sumber daya manusia yang dimiliki masih belum memadai, baik dari segi kuantitas maupun kualitas SDM, (3) Masih memerlukan upaya penguatan karena masih belum optimalnya kegiatan perencanaan, koordinasi, monitoring, dan evaluasi, (4) komitmen SDM tentang rumah sakit mulai melemah, (5) Manajemen asset dan persediaan sudah dilakukan tetapi masih belum optimal.

Penelitian yang dibuat ini memiliki tujuan untuk membuktikan dan menganalisis beberapa faktor dapat yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada Rumah Sakit BLU/BLUD Kabupaten Lumajang. Penelitian ini dilihat dari tujuan penelitiannya adalah *explanatory research*. Jumlah sampel

diambil secara *purposive sampling* sebanyak 44 responden dari populasi sebanyak 335 orang, Responden tersebut adalah orang yang terlibat dan bertanggungjawab dalam penyusunan laporan keuangan (bagian keuangan). Menggunakan *mixed methodes* dengan model *sequential explanatory*.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian kuantitatif dan kualitatif diperoleh kesimpulan bahwa hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa nilai P-Values yang membentuk pengaruh sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebesar 0,028 ditambah dengan nilai T-Statistics positif, sehingga dinyatakan sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hipotesis dua diketahui bahwa nilai P-Values yang membentuk pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebesar 0,024 ditambah dengan nilai T-Statistics positif, sehingga dinyatakan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hipotesis tiga, diketahui bahwa nilai P-Values yang membentuk pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebesar 0,099, sehingga dinyatakan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil uji hipotesis Keempat, diketahui bahwa nilai P-Values yang membentuk pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebesar 0,002 ditambah dengan nilai T-Statistics positif, sehingga dinyatakan pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengendalian intern yang dimiliki, maka semakin tinggi pula tingkat kualitas laporan keuangan di lingkungan Rumah Sakit Umum Dr. Haryoto dan Rumah Sakit Bhayangkara.

Hasil uji hipotesis kelima, diketahui bahwa nilai P-Values yang membentuk pengaruh sumber daya manusia terhadap pengendalian intern adalah sebesar 0,031 ditambah dengan nilai T-Statistics positif, sehingga dinyatakan sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pengendalian intern. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat sumber daya manusia yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat pengendalian intern di lingkungan Rumah Sakit Umum Dr. Haryoto dan Rumah Sakit Bhayangkara. Hasil uji hipotesis enam, diketahui bahwa nilai P-Values yang membentuk pengaruh teknologi informasi terhadap

pengendalian intern adalah sebesar 0,068, sehingga dinyatakan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap pengendalian intern, yang artinya betapa majunya teknologi informasi yang dimiliki tidak berpengaruh apapun terhadap tingkat pengendalian intern di lingkungan Rumah Sakit Umum Dr. Haryoto dan Rumah Sakit Bhayangkara. Hasil uji hipotesis ketujuh, diketahui bahwa nilai P-Values yang membentuk pengaruh pengalaman kerja terhadap pengendalian intern adalah sebesar 0,698, sehingga dinyatakan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap pengendalian intern. Hal ini menunjukkan bahwa banyak sedikitnya pengalaman kerja yang dimiliki karyawan sama sekali tidak berpengaruh apapun terhadap tingkat pengendalian intern di lingkungan Rumah Sakit Umum Dr. Haryoto dan Rumah Sakit Bhayangkara.

Data kualitatif pengaruh sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan memperkuat, memperdalam, dan memperluas data kuantitatif tentang korelasi antar sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan besarnya P-Values 0,028. Data kualitatif yang memperdalam data adalah tentang Sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan sesuai bidang, memiliki keterampilan yang trampil, dan mengikuti pelatihan yang paling dominan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Data kualitatif pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan memperkuat dan memperdalam data kuantitatif korelasi antara teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan sebesar nilai P-Values 0,024. Data kualitatif yang memperdalam adalah adanya ketersediaan komputer yang memadai, ketersediaan jaringan internet, integrasi system akuntansi dalam pembuatan laporan, dan perawatan peralatan. Data kualitatif pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan bertentangan dengan data kuantitatif pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan sebesar nilai P-Values 0,099, yang artinya pengaruh pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Data kualitatif menyimpulkan pengalaman kerja yang dimiliki oleh karyawan yang terlatih akan mudah dalam perbaikan kualitas laporan keuangan. Data kualitatif pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan memperkuat dan memperdalam data kuantitatif korelasi antara pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan

sebesar nilai P-Values 0,002. Data kualitatif yang memperdalam adalah adanya lingkungan pengendalian yang baik, penilaian risiko baik, aktivitas pengendalian baik, informasi dan komunikasi baik, dan pemantauan baik.

Data kualitatif pengaruh sumber daya manusia terhadap pengendalian intern memperkuat, memperdalam, dan memperluas data kuantitatif tentang korelasi antar sumber daya manusia terhadap pengendalian intern besarnya P-Values 0,031. Data kualitatif pengaruh teknologi informasi terhadap pengendalian intern bertentangan dengan data kuantitatif teknologi informasi terhadap pengendalian intern sebesar nilai P-Values 0,068, yang artinya pengaruh teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap pengendalian intern. Data kualitatif menyimpulkan bahwa teknologi informasi memiliki hubungan dengan pengendalian intern. Semakin meningkat teknologi informasi maka pengendalian intern semakin efektif. Data kualitatif pengaruh pengalaman kerja terhadap pengendalian intern bertentangan dengan data kuantitatif pengalaman kerja terhadap pengendalian intern sebesar nilai P-Values 0,698, yang artinya pengaruh pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap pengendalian intern. Data kualitatif menyimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap pengendalian karena karyawan memiliki pengalaman kerja yang tinggi dapat memahani komponen-komponen pengendalian intern yang baik.

Data kualitatif pengendalian intern sebagai mediasi pengaruh sumber daya manusia, teknologi informasi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan bertentangan dengan data kuantitatif dengan nilai P-Values hasil uji hasil uji kuantitatif yaitu,  $SDM \rightarrow KLK$  0,095,  $TI \rightarrow KLK$  0,147, dan  $PK \rightarrow KLK$  0,696 yang artinya pengendalian intern gagal memediasi pengaruh sumber daya manusia, teknologi informasi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan. Data kualitatif menyatakan seharusnya pengendalian intern dapat memediasi pengaruh sumber daya manusia, teknologi informasi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan.

## SUMMARY

**The Influence of Human Resource, Information Technology, And Work Experience On The Quality Financial Report With Internal Control As Intervening Variabel At BLUD/BLU Hospital Lumajang Regency.** Labitsta Untsa Afnany, 160820301021; 2018: 160 pages; Faculty of Economic and Bussines, Jember University.

The quality of BLU / BLUD financial reports from hospitals is determined by internal controls owned by relevant agencies. Internal control in weak institutions, there is a high probability that there will be many errors, inaccuracies or fraud and will pose a very large risk (Agoes, 2017: 164). That is, the quality of the financial statements becomes invalid or incompetent. The statement is in line with the statement of Arens et.al (2013: 308) which explains that internal control consists of policies and procedures designed for management to obtain sufficient confidence that the agency achieves its goals and objectives.

The dynamics of internal and external developments will greatly play a role in the preparation of Dr. Haryoto Hospital of Lumajang Regency. Weaknesses outlined in the 2015-2019 strategic plan of RSUD Dr. Haryoto's September 2017 review includes (1) resistance to technological development is still high, (2) Human resources owned are still inadequate, both in terms of quantity and quality of human resources, (3) Still need strengthening efforts because there are still not optimal planning activities, coordination, monitoring, and evaluation, (4) Human resources commitments about hospitals began to weaken, (5) Management of assets and inventories was carried out but was still not optimal.

This research has a purpose to prove and analyze several factors that can affect the quality of financial reports at the BLUD/BLU Hospital in Lumajang Regency. This research is seen from the purpose of his research is explanatory research. The number of samples was taken by purposive sampling as many as 44 respondents from a population of 335 people, the respondent was the person

involved and responsible for the preparation of the financial statements (finance section). Using mixed methods with sequential explanatory models.

Based on the results of quantitative and qualitative research data analysis, it can be concluded that the results of the first hypothesis test note that the P-Values value that forms the influence of human resources on the quality of financial statements is 0.028 plus a positive T-Statistics values, so that human resources are stated to have a positive effect on quality of financial statements. Hypothesis two shows that the P-Values value that forms the influence of information technology on the quality of financial statements is 0.024 plus a positive T-Statistics value, so that information technology is stated to have a positive effect on the quality of financial reports. Hypothesis three, it is known that the P-Values value that forms the influence of work experience on the quality of financial statements is 0.099, so that work experience is stated not to affect the quality of financial statements. The results of the Fourth hypothesis test, it is known that the P-Values value that forms the influence of internal control on the quality of financial statements is 0.002 plus a positive T-Statistics value, so that internal control is stated to have a positive effect on the quality of financial statements. This shows that the higher the level of internal control, the higher the level of quality of financial reports in Dr. Haryoto Hospital and Bhayangkara Hospital.

The results of the fifth hypothesis test, it is known that the P-Values value that forms the influence of human resources on internal control is 0.031 plus a positive T-Statistics value, so that the stated human resources have a positive effect on internal control. This shows that the higher the level of human resources they have, the higher the level of internal control in the Dr. Haryoto Hospital and Bhayangkara Hospital. The results of the sixth hypothesis test, it is known that the P-Values value that forms the influence of information technology on internal control is equal to 0.068, so that information technology does not affect internal control, which means how advanced information technology has no effect on the level of internal control in the environment. Dr. Haryoto Hospital and Bhayangkara Hospital. The seventh hypothesis test results, it is known that the P-

Values value that forms the influence of work experience on internal control is equal to 0.698, so that work experience is stated to have no effect on internal control. This shows that a lot of the work experience possessed by employees has absolutely no effect on the level of internal control in the Dr. Haryoto Hospital and Bhayangkara Hospital.

Qualitative data on the influence of human resources on the quality of financial reports strengthens, deepens, and expands quantitative data on the correlation between human resources to the quality of financial reports the amount of P-Values is 0.028. Qualitative data that deepens the data is about human resources who have knowledge in accordance with the field, have skilled skills, and follow the training that most dominantly influences the quality of financial reports. Qualitative data on the influence of information technology on the quality of financial reports strengthens and deepens quantitative data on the correlation between information technology and the quality of financial reports at the P-Values value of 0.024. Qualitative data that deepens is the availability of adequate computers, availability of internet networks, integration of accounting systems in preparing reports, and maintenance of equipment. Qualitative data on the influence of work experience on the quality of financial reports is contradictory to the quantitative data on the experience of financial report quality at the P-Values value of 0.099, which means that the influence of work experience does not affect the quality of financial statements. Qualitative data concludes that the work experience possessed by trained employees will be easy in improving the quality of financial reports. Qualitative data on the influence of work experience on the quality of financial reports strengthens and deepens the quantitative data on the correlation between internal control and the quality of financial reports at the P-Values value of 0.002. Deepening qualitative data is a good control environment, good risk assessment, good control activities, good information and communication, and good monitoring.

Qualitative data on the influence of human resources on internal control strengthens, deepens, and extends quantitative data about the correlation between human resources to internal control, the magnitude of P-Values is 0.031.

Qualitative data on the influence of information technology on internal control is contrary to the quantitative data of information technology on internal control in the amount of P-Values 0.068, which means that the influence of information technology has no effect on internal control. Qualitative data concludes that information technology has a relationship with internal control. The more information technology increases the more effective internal control. Qualitative data on the influence of work experience on internal control is contradictory to quantitative data on work experience on internal control in the amount of P-Values 0.698, which means that the influence of work experience has no effect on internal control. Qualitative data concludes that work experience influences control because employees have high work experience that can handle good internal control components.

The qualitative data of internal control as a mediation of the influence of human resources, information technology, and work experience on the quality of financial reports are contrary to quantitative data with the P-Values value of the results of the quantitative test results namely,  $SDM \rightarrow KLK$  0.095,  $TI \rightarrow KLK$  0.147, and  $PK \rightarrow KLK$  0.696 which means that internal control fails to mediate the influence of human resources, information technology, and work experience on the quality of financial reports. The qualitative data states that internal control should mediate the influence of human resources, information technology and work experience on the quality of financial reports.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan anugerah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Pengendalian Intern sebagai Variabel Intervening pada Rumah Sakit BLUD/BLU Kabupaten Lumajang”. tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Magister (S2) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Jember, Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D.
2. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA selaku dosen pembimbing I dan Dr. Agung Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan tesis ini.
4. Secara khusus ucapan terima kasih untuk kedua orangtuaku, suami, anak, adik, dan teman-temanku yang telah banyak memberikan dukungan dan pengorbanan baik secara moril maupun materi sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
5. Seluruh Bapak dan Ibu staf Rumah Sakit Umum Dr. Haryoto dan Rumah Sakit Bhayangkara yang terkait pada penelitian ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga tesis ini dapat bermanfaat.

Jember, 08 Oktober 2018

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>HALAMAN RINGKASAN</b> .....	viii
<b>RINGKASAN/SUMMARY</b> .....	xii
<b>PRAKATA</b> .....	xvi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xxii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xxiv
<b>LAMPIRAN</b> .....	xxv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	8
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	9
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	9
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	11
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	11
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory).....	11
2.1.2 Teori Kegunaan Keputusan ( <i>Decision Usefulness Theory</i> ) .....	13
2.1.3 Stewardship Theory.....	14
2.1.4 Model Penerimaan Teknologi (TAM).....	17
2.1.5 Pengendalian Intern .....	18
2.1.5.1 Lingkungan Pengendalian.....	20

2.1.5.2	Penilaian Risiko .....	23
2.1.5.3	Informasi dan Komunikasi.....	24
2.1.5.4	Aktivitas Pengendalian .....	25
2.1.5.5	Pemantauan .....	25
2.1.6	Kualitas Laporan Keuangan .....	26
2.1.6.1	Laporan Keuangan .....	26
2.1.6.2	Kualitas Laporan Keuangan.....	27
2.1.7	Sumber Daya manusia.....	28
2.1.8	Teknologi Informasi .....	29
2.1.9	Pengalaman Kerja .....	30
<b>2.2</b>	<b>Hasil Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>30</b>
<b>2.3</b>	<b>Kerangka Konseptual .....</b>	<b>32</b>
<b>2.4</b>	<b>Rumusan Hipotesis .....</b>	<b>36</b>
2.4.1	Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	36
2.4.2	Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	37
2.4.3	Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	38
2.4.4	Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	39
2.4.5	Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Pengendalian Intern.....	40
2.4.6	Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Pengendalian Intern.....	40
2.4.7	Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pengendalian Intern.....	41
<b>BAB 3</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
<b>3.1</b>	<b>Jenis Penelitian .....</b>	<b>42</b>
<b>3.2</b>	<b>Lokasi Penelitian .....</b>	<b>43</b>

<b>3.3 Metode Kuantitatif</b> .....	43
3.3.1 Populasi dan Sampel.....	43
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.3.3 Variabel Penelitian .....	45
3.3.4 Sumber Data .....	48
3.3.5 Metode Analisis Data .....	49
A. Analisis Statistik Deskriptif .....	49
B. Uji Kualitas Data .....	49
<b>3.4 Metode Kualitatif</b> .....	57
3.4.1 Teknik Pengumpulan Data .....	57
A. Observasi.....	57
B. Wawancara .....	58
C. Dokumentasi.....	58
D. Triangulasi.....	58
3.4.2 Analisis Data .....	59
3.4.3 Uji Keabsahan Data.....	59
3.4.4 Analisis Data Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif.....	60
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	61
<b>4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian</b> .....	61
4.1.1 Rumah Sakit Umum Dr. Haryoto .....	61
4.1.2 Rumah Sakit Bhayangkara .....	64
<b>4.2 Responden Penelitian</b> .....	66
4.2.1 Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner .....	66
4.2.2 Karakteristik Demografi Responden .....	67
4.2.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	68
4.2.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat usia .....	69
4.2.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja .....	70

4.2.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan	
Tingkat Pendidikan .....	70
<b>4.3 Analisis Statistik Deskriptif</b> .....	71
<b>4.4 Statistik Inferensial</b> .....	75
4.4.1 Pengujian Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ) .....	75
4.4.1.1 Uji Reliabilitas .....	75
4.4.1.2 Uji Validitas .....	77
4.4.1.3 Persamaan Model Pengukuran	
( <i>Outer Model</i> ).....	83
4.4.2 Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ) .....	84
4.4.3 Pengujian Hipotesis .....	85
4.4.4 Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif .....	87
4.4.4.1 Analisis Kuantitatif dan Kualitatif	
Sumber Daya Manusia .....	87
4.4.4.2 Analisis Analisis Kuantitatif dan	
Kualitatif teknologi informasi.....	88
4.4.4.3 Analisis Kuantitatif dan Kualitatif	
Pengalaman Kerja .....	89
4.4.4.4 Analisis Kuantitatif dan Kualitatif	
Pengendalian Intern .....	91
4.4.4.5 Analisis Kuantitatif dan Kualitatif	
Kualitas Laporan Keuangan.....	92
4.4.5 Hasil Pengujian Hipotesis Kuantitatif dan Kualitatif..	93
4.4.6 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis .....	98
a. Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap	
Kualitas Laporan Keuangan.....	98
b. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap	
Kualitas Laporan Keuangan.....	99
c. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap	
Kualitas Laporan Keuangan.....	100
d. Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap	

Kualitas Laporan Keuangan.....	101
e. Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Pengendalian Intern.....	103
f. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Pengendalian Intern.....	104
g. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pengendalian Intern.....	105
h. Pengendalian Intern Memediasi Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	106
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>108</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>108</b>
<b>5.2 Saran.....</b>	<b>112</b>
<b>5.3 Keterbatasan dan Arah Penelitian Mendatang.....</b>	<b>113</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>120</b>

**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Sumber Daya Manusia RSUD Dr. Haryoto .....	62
Tabel 4.2 Sumber Daya Manusia RS Bhayangkara .....	65
Tabel 4.3 Penyebaran dan Pengembalian Kuisisioner .....	67
Tabel 4.4 Profil Responden .....	67
Tabel 4.5 Cronbach's Alpha dan Composite Reliabiliti Running Pertama .....	76
Tabel 4.6 Cronbach's Alpha dan Composite Reliabiliti Running Kedua.....	76
Tabel 4.7 Outer Loading Tahap I.....	78
Tabel 4.8 Coss Loading Tahap I.....	79
Tabel 4.9 Average Variance Extracted Tahap I .....	79
Tabel 4.10 Discriminant Validity Fornell-Larcker Criterion Tahap I .....	80
Tabel 4.11 Outer Loading Tahap II.....	81
Tabel 4.12 Average Variance Extracted Tahap II .....	81
Tabel 4.13 Discriminant Validity Fornell-Larcker Criterion Tahap II.....	82
Tabel 4.14 Coss Loading Tahap II .....	82
Tabel 4.15 Model Pengukuran Outer Model yang terbentuk .....	83
Tabel 4.16 R-Square.....	84
Tabel 4.17 Path Coeffisien .....	86
Tabel 4.18 Indirect Effect.....	86
Tabel 4.19 Total Effect.....	86
Tabel 4.18 Data Kuantitatif Dan Kualitatif Sumber Daya Manusia .	87
Tabel 4.19 Data Kuantitatif Dan Kualitatif Teknologi Informasi .....	88
Tabel 4.20 Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pengalaman Kerja.....	89
Tabel 4.21 Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pengendalian Intern .....	91
Tabel 4.22 Data Kuantitatif Dan Kualitatif Kualitas	

	Laporan Keuangan.....	92
Tabel 4.23	Data Kuantitatif Dan Kualitatif Hubungan Antar Variabel .....	94



**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
Gambar 3.1 Model Pengukuran dan Struktural dengan PLS.....	52
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum Dr. Haryoto.....	64
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Rumah Sakit Bhayangkara.....	66
Gambar 4.3 Prosentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	69
Gambar 4.4 Prosentase Responden Berdasarkan Usia.....	69
Gambar 4.5 Prosentase Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	70
Gambar 4.6 Prosentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	71
Gambar 4.7 Model Pengukuran Tahap I.....	77
Gambar 4.8 Model Pengukuran Tahap II.....	79
Gambar 4.9 Model Struktural.....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabel Penelitian Terdahulu
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Kuesioner
- Lampiran 4 Karakteristik Responden
- Lampiran 5 Penelitian Responden Atas Sumber Daya Manusia
- Lampiran 6 Penelitian Responden Atas Teknologi Informasi
- Lampiran 7 Penelitian Responden Atas Pengalaman Kerja
- Lampiran 8 Penelitian Responden Atas Pengendalian Intern
- Lampiran 9 Penelitian Responden Atas Kualitas Laporan Keuangan
- Lampiran 10 Hasil Output PLS 3.0
- Lampiran 11 Pengumpulan data Kualitatif Tentang Sumber Daya Manusia
- Lampiran 12 Pengumpulan data Kualitatif Tentang Teknologi Informasi
- Lampiran 13 Pengumpulan data Kualitatif Tentang Pengalaman Kerja
- Lampiran 14 Pengumpulan data Kualitatif Tentang Kualitas Laporan Keuangan
- Lampiran 15 Pengumpulan data Kualitatif Tentang Pengendalian Intern

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang masalah

Kesejahteraan umum memiliki unsur kesehatan yang harus diwujudkan melalui berbagai upaya kesehatan dalam serangkaian pembangunan kesehatan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan dengan didukung oleh satu sistem kesehatan nasional. Hal ini sejalan dengan pesan Pasal 28 H ayat (1) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menegaskan bahwa setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Rumah sakit adalah sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan dan merupakan bagian dari sumber daya kesehatan yang sangat diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan (Renja (Revesi Pertama) RSUD dr. Haryoto Kabupaten Lumajang 2018). Seiring berkembangnya ekonomi global, persaingan dalam dunia perekonomian semakin sengit. Hal ini membuat setiap instansi swasta maupun pelayanan publik diharapkan memiliki manajemen dan sumber daya manusia yang terampil dan memiliki kemampuan yang kuat diberbagai bidang, seperti bidang keuangan, pemasaran, dan operasionalnya. Sehingga setiap instansi harus berlomba-lomba meningkatkan kualitas dan kuantitas perusahaannya agar mampu bertahan dalam menghadapi persaingan usaha. Bukan hanya sekedar kuantitas tempat pelayanan saja yang menjadi sorotan masyarakat tetapi kualitas dari pelayanan menjadi prioritas utama yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan pelayanannya.

Dunia medis di dunia global saat ini juga mengalami perkembangan begitu pesat baik dari sisi pelayanan maupun dalam bidang pengobatan. Fasilitas-fasilitas pelayanan kepada masyarakat mengalami perkembangan secara luas. Hal ini sesuai dengan undang-undang No 32 tahun 2009 tentang pemerintah daerah pada Bab IV pasal 11 ayat 2, menetapkan pada bidang pemerintahan yang wajib dilaksanakan oleh daerah kabupaten dan daerah kota adalah pekerjaan umum, kesehatan, pertanian, pendidikan, perdagangan, perhubungan, kebudayaan, penanaman modal, pertahanan, lingkungan hidup, koperasi dan terakhir tenaga

kerja. Bidang kesehatan berada di posisi kedua setelah bidang pekerjaan umum dari bidang pemerintah yang diwajibkan oleh pemerintah daerah kabupaten dan kota sesuai dengan peraturan tersebut. Artinya, pemerintahan kabupaten dan kota sepenuhnya bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di wilayahnya dengan memberikan pelayanan yang memuaskan.

Rumah sakit penunjang kesehatan yang ada di Kabupaten Lumajang ada 5 rumah sakit, tetapi hanya dua rumah sakit yang telah menerapkan BLU. Pertama, RSUD dr. Haryoto dan yang kedua Rumah sakit Bhayangkara. RSUD dr. Haryoto adalah salah satu perangkat di lingkungan Pemerintah Kabupaten Lumajang yang merupakan unsur penunjang penyelenggaraan pemerintah di bidang pelayanan kesehatan dengan menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan BLUD (PPK-BLUD). RSUD dr. Haryoto telah ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum (BLU) dengan keputusan Bupati Lumajang Nomor 188.45/308/427.12/2009 tentang Penetapan Status Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) dan Rumah Sakit Bhayangkara yang telah menjadi BLU sejak 9 Juli 2014 dengan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 206/KMK.05/2014.

Standart Akuntansi Pemerintah 13 yang berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 menetapkan tentang Perbendaharaan Negara, dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat, satuan kerja dapat ditetapkan menjadi satuan kerja yang menerapkan pola dengan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU). Satuan kerja tersebut diberikan kemampuan beradaptasi dan bekerja dengan efektif dalam pengelolaan keuangan dengan menerapkan praktik-praktik bisnis yang sehat guna meningkatkan pelayanan tanpa mengutamakan keuntungan, melakukan kegiatannya dengan prinsip efisiensi dan produktivitas. Satuan kerja pemerintah diperuntukkan memberikan layanan publik, seperti pengelolaan dana khusus, pemberian layanan barang/jasa, dan terakhir pengelolaan kawasan. Hal ini bertujuan agar Rumah sakit dapat menerapkan pengelolaan yang lebih baik dengan harapan menjadi lebih *responsive* dan aktif dalam menghadapi tuntutan masyarakat dengan mengutamakan memberikan

pelayanan prima yang efektif dan efisien namun tetap dapat diakses dengan mudah oleh seluruh lapisan masyarakat.

Satuan kerja yang menerapkan pola pengelolaan keuangan BLU/BLUD diberikan fleksibilitas pengelolaan keuangan berupa pengelolaan pendapatan dan biaya, pengelolaan kas, pengelolaan utang, pengelolaan piutang, pengelolaan investasi, pengadaan barang dan/atau jasa, pengelolaan barang, penyusunan akuntansi, pelaporan dan pertanggungjawaban, pengelolaan sisa kas di akhir tahun anggaran dan defisit, kerjasama dengan pihak lain, pengelolaan dana secara langsung; dan perumusan standar, kebijakan, sistem, dan prosedur pengelolaan keuangan. Tujuan dari pernyataan standar ini adalah mengatur penyajian laporan keuangan BLU guna meningkatkan keterbandingan laporan keuangan terhadap anggaran, antar periode, maupun antar BLU/BLUD. Untuk mencapai tujuan tersebut, standar ini menetapkan seluruh pertimbangan dalam penyajian laporan keuangan, pedoman struktur laporan keuangan dan persyaratan minimum isi laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan menerapkan akuntansi berbasis akrual. Pengelolaan keuangan akan berjalan dengan baik dapat diwujudkan jika rumah sakit yang telah berstatus BLU/BLUD memiliki sebuah pengendalian internal yang baik (Standar Akuntansi Pemerintah No.13).

Kualitas laporan keuangan BLU/BLUD dari rumah sakit di tentukan oleh pengendalian intern yang dimiliki oleh instansi terkait. Pengendalian intern dalam instansi lemah, maka kemungkinan besar terdapat terjadinya banyak kesalahan, ketidakakuratan ataupun kecurangan dan akan menimbulkan risiko yang sangat besar pula (Agoes, 2017:164). Artinya, kualitas daripada laporan keuangan menjadi tidak valid atau tidak kompeten. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Arens *et.al* (2013:308) yang menjelaskan pengendalian internal tersebut terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang guna manajemen mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa instansi mencapai tujuan dan sasarnya. *America Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) juga menjelaskan pengendalian internal dalam suatu instansi sangat penting untuk memberikan payung atau perlindungan terhadap kelemahan yang ditimbulkan oleh manusia (*human error*), serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan

dan tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. *Commitee of Sponsoring Organizations of the Treadway Comission (COSO)* menyatakan ada 5 komponen *Internal Control is Control Environment, Risk Assessment, Control Activities/Control Prosedures, Information and Communication, and Monitoring* (Agoes, 2017:160). Dengan adanya kelima komponen pengendalian tersebut, maka operasional suatu instansi akan semakin mudah dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Pengendalian yang baik juga dapat menunjang *monitoring* terhadap kinerja karyawan agar menjadi lebih baik dan terhindar dari kecurangan-kecurangan atau kesalahan-kesalahan yang akan menyebabkan kerugian material terhadap instansi tersebut.

Mempersiapkan dan mengelola sumber daya manusia merupakan fungsi sumber daya manusia yang memegang peranan sangat penting dalam pencapaian keunggulan bersaing instansi. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi memiliki korelasi positif dengan pencapaian nilai tambah dan tingkat kualitas keputusan yang diambil oleh instansi (Bayangkara, IBK, (2014:59). Keberadaan sumber daya manusia menjadi sangat penting karena semua wewenang dan tanggung jawab sangat berhubungan dengan keberadaan sumber daya manusia tersebut. Kapasitas sumber daya manusia yang harus tersedia dipengaruhi oleh dua hal penting yaitu kualitas dan kuantitas. Karyawan yang banyak tetapi tanpa adanya kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan program/aktivitas yang dilaksanakan akan timbul pemborosan karena keberadaannya tidak mampu memberikan kontribusi kepada instansi (Bayangkara, IBK, (2014:27). Berdasarkan data Rencana Strategis 2015-2019 pelayanan kesehatan di RSUD Dr. Haryoto dijalankan oleh 17 orang tenaga medik dasar, 26 orang tenaga medik spesialis, 407 orang tenaga paramedic dan tenaga kesehatan lain, serta 285 orang tenaga non medis yang didalamnya termasuk Direksi serta pejabat structural. Sedangkan RS Bhayangkara dijalankan oleh dokter spesialis 20 orang, dokter umum 13 orang, dokter gigi 1 orang, Paramedis 105 orang, dan Non medis 51 orang.

Selain memiliki SDM yang memadai, pada instansi atau perusahaan pasti akan timbul permasalahan-permasalahan yang tidak bisa diprediksi walaupun

sudah direncanakan dengan sebaik-baiknya. Sebelum melakukan penilaian, terlebih dahulu harus menentukan kebutuhan karyawan yang tepat, baik dari segi kuantitas maupun kualitas yang dikehendaki. Seorang karyawan yang berpengalaman atau berpengalaman lama, akan memudahkan instansi untuk melaksanakan aktivitas dan fungsinya sesuai dengan wewenangnya. Faktor kemampuan seseorang tidak cukup hanya dilihat dari segi pendidikan dan pelatihan saja, namun bisa juga dilihat dari segi pengalaman kerja seseorang selama bekerja pada organisasi atau lembaga tertentu.

Faktor lain yang dapat menentukan tinggi rendahnya kualitas laporan keuangan BLU/BLUD rumah sakit di Kabupaten Lumajang adalah dengan adanya dukungan teknologi informasi. Hal ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) bahwa terdapat hubungan sebab dan akibat dari suatu sistem informasi antara keyakinan terhadap manfaat, tujuan atau keperluan, kemudahan bagi penggunaannya, perilaku, dan penggunaan actual dari pengguna atau user. Penerapan teknologi informasi akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan BLU/BLUD karena, sistem akuntansi perlu memanfaatkan semua jenis informasi dan teknologi komputer agar efektif dan efisien penyusunan laporan keuangannya tercapai sesuai dengan standart yang ditentukan. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi tingkat kepuasan pengguna laporan keuangan ditinjau dari kualitas, kecepatan dan keakuratan data yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut (Wahyudi, 2017:4).

Shintiah dan Erawati (2017) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa *Internal control* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, maka pengendalian intern yang baik akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyudi (2017), Haliah (2013), Evicahyani (2015), Syarifudin (2014), Yudianta, et al (2012), Rismawati, et al (2017), Natalia (2016), Ikasari, et al (2017), Mardiana dan Fahlevi (2017). Namun sebaliknya penelitian Budiawan dan Purnomo (2014) dan Herawati, Tuti (2014), menyatakan sebaliknya bahwa Sistem Pengendalian Intern tidak berpengaruh positif terhadap kualitas Laporan keuangan, maka sistem penendalian internal yang baik belum tentu akan meningkatkan kualitas lapoan keuangan.

Zahrah, et al (2016) Menyatakan dalam penelitiannya bahwa kompetensi dari sumber daya manusia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, maka jika SDM terpenuhi dan dilaksanakan dengan baik maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Riandani (2017), Evicahyani (2015) Kiranayanti dan Erawati (2016), Suharto dan Widarno (2017), Shintia dan Erawati (2017), Rismawati, Sujana, dan Adiputra (2017). Berbeda dengan penelitian Syarifudin (2014), Kartika dan Budiono (2015) bahwa sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang berarti belum tentu sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Pengaruh TI terhadap kualitas laporan keuangan yang telah diteliti oleh Yosefrinaldi (2013), Yudianta, Agus, dan Erawati (2012) menyatakan bahwa pengaruh TI terhadap kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan positif yang berarti semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin tinggi pula. Namun, hal ini menjadi kontra dengan penelitian dari Wahyudi (2017) dan Riandani (2017) bahwa pengaruh TI terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan, yang berarti TI yang digunakan tidak mempengaruhi atau tidak meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Putra, Pratama Galih (2013) meneliti bahwa pengalaman kerja terdapat perbedaan dengan hipotesis awal variabel ini berpengaruh negative terhadap kualitas laporan keuangan karena sudah menjadi rahasia umum bahwa bagian penatausahaan keuangan adalah salah satu pekerjaan yang bias dikatakan cukup rumit untuk dipelajari. Setelah memiliki pengalaman kerja yang cukup lama, maka staf kemungkinan mengalami kejenuhan dan tidak merasa nyaman atau puas dengan kondisi kerjanya yang berarti pengalaman kerja karyawan tidak meningkatkan kualitas daripada laporan keuangan.

Wahyudi (2017), Yosefrinaldi (2013), dan Syarifudin (2014) yang meneliti pengendalian intern menjadi variabel intervening dari pada kualitas laporan keuangan menyatakan bahwa Wahyudi (2017) pengendalian intern memediasi penuh penengaruh kemampuan manajemen dan teknologi informasi secara parsial

terhadap kualitas laporan keuangan, tetapi pengendalian intern gagal memediasi pengaruh peran auditor terhadap kualitas laporan keuangan. Yosefrinaldi (2013) menyatakan pengendalian intern memediasi pengaruh kapasitas SDM, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Syarifudin (2014) menyatakan dalam penelitiannya bahwa sistem pengendalian intern pemerintah gagal memediasi pengaruh peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian internal pemerintah memediasi pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan. Haliah (2013) kemampuan manajemen dan kualitas jasa auditor internal yang semakin baik akan meningkatkan efektifitas pengendalian intern yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas dari informasi laporan keuangan. Evicahyani (2015) kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan SIPKD berpengaruh positif dan signifikan, baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kualitas LKPD melalui SPIP sebagai variable intervening.

Dinamika perkembangan internal maupun eksternal akan sangat berperan dalam penyusunan laporan keuangan RSUD Dr. Haryoto Kabupaten Lumajang. Kelemahan-kelemahan yang dijabarkan dalam rencana strategis 2015-2019 RSUD Dr. Haryoto review September 2017 diantaranya adalah (1) Resistensi terhadap perkembangan teknologi masih tinggi, (2) Sumber daya manusia yang dimiliki masih belum memadai, baik dari segi kuantitas maupun kualitas SDM, (3) Masih memerlukan upaya penguatan karena masih belum optimalnya kegiatan perencanaan, koordinasi, monitoring, dan evaluasi, (4) komitmen SDM tentang rumah sakit mulai melemah, (5) Manajemen asset dan persediaan sudah dilakukan tetapi masih belum optimal.

Fenomena-fenomena yang telah dibahas serta ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menjadi alasan dan motivasi dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menguji kembali determinan yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan dengan pengendalian intern sebagai variabel intervening. Keterbaruan penelitian ini yang menjadi pembeda dengan peneliti terdahulu adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini menguji SDM, Teknologi Informasi, dan

pengalaman kerja dimana banyak kontradiksi pada penelitian terdahulu dan peneliti terdahulu lebih banyak terfokus pada kemampuan manajemen, peran Auditor internal, standar akuntansi, penerapan SAP berbasis akrual, motivasi dan masih jarang diuji variabel pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan. (2) penelitian ini menggunakan *mixed methodes* dengan model *sequential explanatory*. (3) Objek yang digunakan adalah rumah sakit Kabupaten Lumajang yang sudah BLU/BLUD, sedangkan penelitian sebelumnya lebih banyak pada sektor instansi Pemerintah Daerah. (4) pengujian variabel pengalaman kerja jarang diuji.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Apakah sumber daya manusia, teknologi informasi, pengalaman kerja, dan pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Rumah Sakit BLUD/BLU Kabupaten Lumajang?
2. Apakah sumber daya manusia, teknologi informasi, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap pengendalian intern pada Rumah Sakit BLUD/BLU Kabupaten Lumajang?
3. Apakah sumber daya manusia, teknologi informasi, pengalaman kerja, dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan secara kuantitatif didukung dengan sumber daya manusia, teknologi informasi, pengalaman kerja, dan pengendalian intern secara kualitatif? Sumber daya manusia, teknologi informasi, pengalaman kerja, dan pengendalian seperti apakah yang terjadi pada Rumah Sakit BLUD/BLU Kabupaten Lumajang?
4. Apakah sumber daya manusia, teknologi informasi, dan pengalaman kerja, terhadap pegendalian intern secara kuantitatif didukung dengan sumber daya manusia, teknologi informasi, dan pengalaman kerja secara kualitatif? Sumber daya manusia, teknologi informasi, dan pengalaman kerja seperti apa yang terjadi pada Rumah Sakit BLUD/BLU Kabupaten Lumajang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah diatas memberikan tujuan penelitian, tujuan dari penelitian ini adala untuk:

1. Menganalisis pengaruh sumber daya manusia, teknologi informasi, pengalaman kerja, dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan Rumah Sakit BLUD/BLU Kabupaten Lumajang.
2. Menganalisis pengaruh sumber daya manusia, teknologi informasi, dan pengalaman kerja terhadap pengendalian intern Rumah Sakit BLUD/BLU Kabupaten Lumajang.
3. Menganalisis sumber daya manusia, teknologi informasi, pengalaman kerja, dan pengendalian intern secara kuantitatif didukung dengan sumber daya manusia, teknologi informasi, pengalaman kerja, dan pengendalian intern secara kualitatif pada Rumah Sakit BLUD/BLU Kabupaten Lumajang.
4. Menganalisis sumber daya manusia, teknologi informasi, dan pengalaman kerja, terhadap pengendalian intern secara kuantitatif didukung dengan sumber daya manusia, teknologi informasi, dan pengalaman kerja secara kualitatif? Sumber daya manusia, teknologi informasi, dan pengalaman kerja seperti apa yang terjadi pada Rumah Sakit BLUD/BLU Kabupaten Lumajang?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Sejumlah tujuan penelitian yang dijelaskan di atas, peneliti berharap dapat memberikan manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Dengan terbuatnya penelitian ini, didarapkan dapat digunakan menjadi referensi atau rekomendasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang sangat tertarik pada bidang akuntansi sektor publik (ASP) khususnya pada Kementrian atau Lembaga BLU/BLUD yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Kemudian hasil penelitian diharapkan dapat mendukung implementasi daripada teori *stewardship*, *technology acceptance model*, dan *agency* dimana *steward* (manajemen dan karyawan) dengan melalui pemanfaatan teknologi informasi

tidak termotivasi oleh tujuan individu tetapi lebih kepada kepentingan organisasi yaitu dengan mengefektifkan pengendalian intern dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil daripada penelitian ini dapat bermanfaat bagi Pemerintah Kabupaten Lumajang, karyawan rumah sakit BLU/BLUD kabupaten Lumajang sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mengetahui arti penting sumber daya manusia, teknologi informasi, pengendalian internal dan pengalaman kerja sehingga dapat mendorong kualitas laporan keuangan pada Rumah Sakit BLU/BLUD Kabupaten Lumajang.

## 3. Manfaat Kebijakan

Diharapkan sebagai salah satu pertimbangan dalam membuat suatu kebijakan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan rumah sakit BLU/BLUD Kabupaten Lumajang. Selain itu, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah dalam menetapkan kebijakan untuk lebih meningkatkan pengendalian intern dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan Rumah sakit yang telah berstatus BLUD/BLU.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konflik kepentingan antara principal dan agen menimbulkan terjadinya dasar dari teori keagenan. Teori tersebut memberikan asumsi bahwa masing-masing personal hanya termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal mengontrak agen guna melakukan pengelolaan sumber daya perusahaan dan berkewajiban dalam memberikan imbalan kepada agen, sedangkan agen berkewajiban melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan bertanggungjawab atas pekerjaan yang dibebankan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976). Kontrak hubungan tersebut dapat diwujudkan dalam kesepakatan-kesepakatan dalam struktur dasar pemikiran pada berbagai tingkatan, seperti norma perilaku dan konsep kontrak antara keduanya.

Teori keagenan memiliki 3 (tiga) asumsi yaitu (a) asumsi tentang informasi: Asimetri informasi (*asymmetric information*) merupakan informasi yang tidak seimbang antara prinsipal dan agen. (b) asumsi tentang sifat manusia: asumsi tentang sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*self interest*) memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*) dan tidak menyukai resiko (*risk aversion*), dan (c) asumsi tentang keorganisasian: Asumsi keorganisasian menekankan adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas.

Teori keagenan terjadi pada berbagai organisasi termasuk dalam organisasi pemerintahan dan berfokus pada persoalan ketimpangan/asimetri informasi antara pengelola (agen/pemerintah) dan publik (prinsipal/diwakili dewan). Prinsipal harus memonitor kerja agen, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien serta tercapainya akuntabilitas publik. Mardiasmo (2006) pengertian akuntabilitas publik adalah sebagai kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) dalam memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya

kepada pihak pemberi tugas (*prinsipal*) dan memiliki hak untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Akuntabilitas publik memiliki dua macam pertanggungjawaban, yaitu: (a) pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi (akuntabilitas vertikal), dan (b) pertanggungjawaban kepada masyarakat luas (akuntabilitas horizontal).

Menurut Scott (2012) konflik kepentingan antara agen dan *principal* disebabkan karena *Agent* memiliki informasi lebih banyak daripada *principal*. Antara *agent* dan *principal* ingin memaksimalkan utility masing-masing dengan informasi yang dipunya, sehingga konflik kepentingan menjadi dasar munculnya asimetri informasi antara *agent* dengan *principal*. Jika terjadi asimetri informasi antara *agent* dan *principal*, maka pengambilan keputusan dapat berdampak buruk dan merugikan banyak pihak. Teori keagenan mendasari konsep dari praktik pelaporan keuangan dalam organisasi sektor publik. Asimetri informasi adalah ketidaksimabungan informasi yang dimiliki oleh *agent* dan *principal* ketika *agent* memiliki lebih banyak informasi tentang kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan dan *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen dan agen. Informasi yang lebih banyak dimiliki agen juga dapat mendukung untuk melakukan tindakan sesuai keinginan untuk memaksimalkan utilitasnya. Sedangkan *principal* sulit mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan *agent* karena *principal* memiliki sedikit informasi. Sehingga, banyak kebijakan yang harus dilakukan oleh *agent* tanpa sepengetahuan *principal*. Rumah sakit yang bertindak sebagai agen mempunyai kewajiban untuk menyajikan segala macam informasi berkaitan dengan keuangan yang bermanfaat bagi para pengguna informasi keuangan pemerintah yang bertindak sebagai prinsipal dalam menilai pertanggung jawaban pengelolaan laporan keuangan.

Teori keagenan dalam penelitian ini dapat menjelaskan adanya *agency problem* dimana rumah sakit seringkali tidak dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, tidak melakukan pengelolaan keuangan sesuai dengan pedoman dan peraturan sebagaimana yang diatur dalam kontrak keagenan yang telah disepakati yaitu Peraturan daerah terkait pedoman pengelolaan keuangan daerah, sehingga tujuan organisasi untuk mewujudkan akuntabilitas keuangan

yang baik tidak terwujud. Beberapa hal yang diatur dalam Perda tersebut antara lain tentang sistem akuntansi, pengendalian intern dan pengawasan keuangan yang harus dijalankan pihak rumah sakit dalam kegiatan pengelolaan keuangan yang dilakukannya. Adanya keterbatasan rasionalitas dan *self interest* yang dimiliki pemerintah kadang menyebabkan berbagai pertimbangan dan kebijakan yang dibuat menyebabkan kegiatan pengelolaan keuangan menjadi tidak efektif dan efisien dan bahkan tidak sesuai dengan peraturan.

### 2.1.2 Teori Kegunaan Keputusan (*Decision Usefulness Theory*)

Teori kegunaan keputusan (*decision usefulness*) merupakan suatu pendekatan terhadap laporan keuangan yang mempunyai pandangan bahwa apabila laporan keuangan tidak bisa disajikan secara teoritis berkonsep tepat, paling tidak dapat disusun laporan keuangan historis yang lebih bermamfaat (Scott,2009:59). Dalam menggunakan pendekatan manfaat keputusan (*decision usefulness*), ada dua pernyataan yang penting yaitu pertama siapa pengguna laporan keuangan (dikelompokan seperti investor, pemilik, manager, perserikatan, pengatur standar, dan pemerintah, dan yang kedua apakah persoalan keputusan dari pengguna laporan keuangan (Scott, 2009:59). Keputusan informasi akuntansi memiliki kegunaan yaitu mengandung komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan oleh penyaji informasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya (Sukmaningrum, 2012). Teori *Decision Usefulness Theory* dapat menjadi referensi dalam penyusunan kerangka konseptual *Financial Accounting Standard Board (FASB)* yaitu *Statemen of Financial Accounting (SFAC)* yang berlaku di Amerika Serikat ( Staubus dalam Roni, 2015).

*Statemen of Financial Accounting No.2* tentang *Qualitative Characteristics of Accounting Information* menjelaskan tentang alat yang paling mudah untuk memahami masalah dari kualitas informasi akuntansi dalam bentuk kualitas primer, kandungannya dan kualitas sekunder. Kualitas primer dari informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi adalah nilai relevan (*relevance*) dan reliabilitas (*reliability*). *FASB* menyatakan bahwa nilai

relevan dan reliabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan. Nilai relevan disebut sebagai kapasitas suatu informasi untuk membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan oleh pengguna. Reliabilitas dapat diartikan sebagai kualitas pemberian jaminan bahwa informasi tersebut secara rasional bebas dari segala macam kesalahan dan *bias*, dan juga mewakili apa yang akan digambarkan. Agar relevan, informasi tersebut harus dapat diterima oleh akal jika dihubungkan dengan suatu keputusan. *FASB* menyatakan untuk menjadi relevan bagi *investor*, kreditor, dan yang lain dalam rangka investasi, kredit dan keputusan sejenis maka informasi akuntansi harus memiliki kapabilitas untuk membuat suatu perbedaan pada suatu keputusan (dapat dibandingkan). Informasi yang relevan dapat ditempuh dengan cara dengan membantu pemakai dalam membentuk metode prediktif tentang hasil dari kejadian masa lalu, sekarang dan yang akan datang dan mengkonfirmasi tentang kebenaran harapannya. Kandungan kualitas primer kegunaan-keputusan informasi akuntansi meliputi komponen-komponen kandungan dari nilai relevan, yaitu nilai prediktif (*predictive-value*), ketepatanwaktuan (*timeliness*), nilai umpan balik (*feed-back value*), dan komponen-komponen kandungan reliabilitas, yaitu netralitas (*neutrality*), dapat diperiksa (*verifiability*), dan penggambaran yang senyatanya (*representational faithfulness*). Selain itu juga terdapat kualitas sekunder, sebagai penghubung antara kualitas primer, yaitu taat asas (*consistency*) , dan komparabilitas (*comparability*) (Kiswara dalam Roni, 2015).

*Decision Usefulness Theory* selaras dengan tugas pokok dan fungsi dari aparatur pengelola keuangan yang bertindak sebagai akuntan pemerintah. Sebagai akuntan pemerintah dalam menyajikan laporan keuangan harus memperhatikan unsur primer dan sekunder dalam penyajian komponen-komponen laporan keuangan sehingga mampu memberikan informasi kepada pihak manajemen dan *stakeholders* dalam pengambilan keputusan yang bersifat kebijakan maupun pengendalian manajemen.

### 2.1.3 Stewardship Theory

Teori *Stewardship* sebagaimana dikemukakan oleh Donaldson dan Davis (1991), menjelaskan situasi dimana para manajemen tidaklah termotivasi oleh

goals individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil untuk kepentingan instansi. Pada masa perkembangan akuntansi, pendekatan *stewardship* telah dipakai sebagai suatu pendekatan untuk menentukan titik berat utama dari suatu laporan keuangan, yang didasarkan kepada suatu konsep bahwa manajemen pada suatu perusahaan dianggap bertanggungjawab kepada pemilik untuk mengamankan kekayaan yang telah dipercayakan kepadanya. Pemilik bertindak sebagai prinsipal dan manajemen sebagai *steward*. Pendekatan ini berasal dari ilmu psikologi dan sosiologi yang didisain oleh para peneliti untuk membentuk suatu perilaku yang mengarah pada sikap melayani (*stewardship*).

Teori *stewardship* sangat berhubungan dengan konsep-konsep yang mencakup tentang *model of man, behavioral*, mekanisme psikologis (motivasi, identifikasi dan kekuasaan), dan mekanisme situasional yang mencakup manajemen dan perbedaan kultur (Pasoloran, 2001). Teori *stewardship* dibangun berdasarkan asumsi filosofi mengenai hakekat sifat-sifat manusia yang dapat dipercaya, mampu bertindak dan bertanggungjawab, memiliki integritas dan kejujuran untuk kepentingan publik dan *stakeholder*. Konsep teori ini didasarkan pada asas kepercayaan pada pihak yang diberikan wewenang, dimana manajemen dicerminkan sebagai *good steward* yang melaksanakan tugas yang diberikan oleh atasannya secara penuh tanggungjawab.

*Stewardship theory* lahir dari asumsi filosofis tentang sifat manusia bahwa manusia pada hakekatnya mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, dapat dipercaya, serta memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain (Warongan dalam Erniati, 2015). *Stewardship theory* menekankan pada adanya hubungan yang kuat dalam mencapai sebuah tujuan organisasi.

*Stakeholders* dipandang tidak memiliki keinginan untuk memenuhi kepentingan pribadi, melainkan lebih mendambakan pemenuhan kebutuhan tertinggi menurut hirarki kebutuhan Maslow yaitu aktualisasi diri dan mendapatkan kepuasan dari pekerjaan yang ditekuni. Manajer juga akan lebih mementingkan kredibilitas atau kepercayaan publik. Prinsip yang mendasari adalah bahwa manajer merasa memiliki tanggung jawab yang besar dalam hal pengelolaan dan pengalokasian sumber daya yang ada dengan cara yang bijaksana

dan hati-hati demi melaksanakan pelayanan kebutuhan masyarakat luas, sehingga tidak termotivasi untuk memenuhi keinginan pribadi tetapi dengan memenuhi kebutuhan masyarakat luas, manajer merasa bahwa aktualisasi dirinya telah terpenuhi. Hal inilah yang menghindarkan adanya konflik kepentingan antara *stakeholders* dan manajemen.

Selanjutnya teori *stewardship* juga mengasumsikan bahwa terdapat hubungan kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik, *steward* akan melindungi dan memaksimalkan kinerja organisasi, kepentingan pemilik (Santoso, 2014). Asumsi yang terpenting adalah bahwa *steward* yang dalam hal ini adalah manajer meluruskan tujuan sesuai dengan tujuan pemilik.

Haliah (2012) mengungkapkan bahwa *stewardship theory* dapat diterapkan pada penelitian akuntansi sektor publik seperti organisasi rumah sakit. Kondisi perkembangan organisasi sektor publik semakin lengkap dengan bertambahnya tuntutan akan pertanggungjawaban pada organisasi sektor publik, sehingga *principal* semakin sulit dalam melaksanakan sendiri fungsi-fungsi dari pengelolaan. Pemisahan antara fungsi kepemilikan dengan fungsi pengelolaan menjadi semakin nyata. Model yang sesuai pada kasus organisasi sektor publik *stewardship theory* misalnya, adanya berbagai keterbatasan menyebabkan pemilik sumber daya (*capital supplier/principal*) mempercayakan (*trust=amanah*) pengelolaan sumber daya tersebut kepada pihak lain (*steward=manajemen*) yang lebih *capable* dan siap. Kontrak hubungan antara *stewards* dan *principals* atas dasar kepercayaan (*amanah=trust*), bertindak kolektif sesuai dengan tujuan organisasi. Asumsi–asumsi dasar teori *stewardship* tersebut dijabarkan sebagai berikut: (1) Manajemen sebagai *stewards* (pelayan/penerima amanah/pengelola), akan bertindak dengan penuh kesadaran, arif dan bijaksana bagi kepentingan organisasi. (2) Pendekatan *governance* menggunakan sosiologi dan psikologi, untuk menguji situasi manajemen sebagai *stewards* (pelayan) dapat termotivasi untuk bertindak sesuai dengan keinginan *principal*. (3) Model Manusia, *steward* (pelayan) berperilaku kolektif untuk kepentingan organisasi. (4) Motivasi pimpinan sejalan dengan tujuan *principal* sehingga *steward* (manajemen) bertindak sesuai keinginan *principal*. (5) Kepentingan manajer-*principal* adalah konvergensi yang

artinya keduanya mempunyai tujuan yang sama menuju satu titik yaitu untuk kepentingan organisasi. (6) Struktur berupa fasilitasi dan pemberdayaan, (7) Sikap pemilik mempertimbangkan risiko, (8) Hubungan *principals* - manajemen saling percaya. (Haliah, 2012)

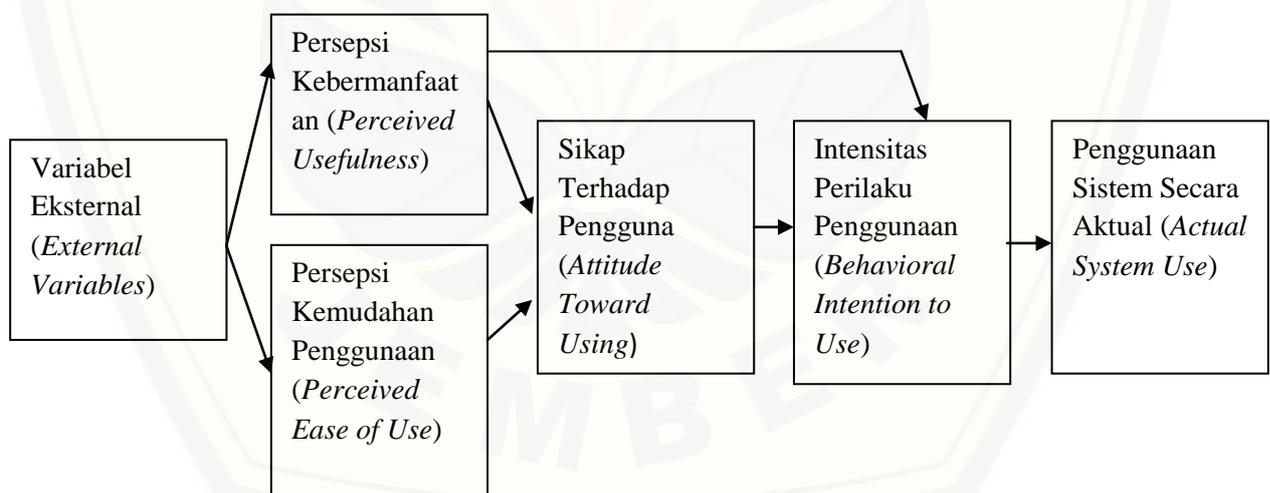
Teori *stewardship* dalam penelitian ini dapat menjelaskan pemerintah daerah sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan publik dengan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan menerapkan prinsip-prinsip *stewardship* untuk dapat memberikan pertanggungjawaban keuangan terbaik. Pemerintah dipandang sebagai lembaga yang memiliki integritas yang tinggi, mampu menjaga amanah bertindak sebaik-baiknya bagi kepentingan *principal* maupun organisasi. Dalam menjalankan kegiatan pengelolaan keuangan, pemerintah mempertimbangkan faktor risiko sehingga perlu membuat kebijakan dan tindakan pengendalian serta pengawasan untuk menjamin kegiatan berjalan secara efisien, efektif dan sesuai peraturan.

#### **2.1.4 Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model*)**

Model penerimaan teknologi menjadi pisau analisis yang digunakan untuk mengetahui sikap penerimaan pengguna terhadap hadirnya teknologi informasi. Tingkat penerimaan sistem informasi yang digunakan dapat dianalisis dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) (Fatmawati, 2015). *Technology Acceptance Model* (TAM) awalnya diperkenalkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1986, model ini diadaptasi dari teori tindakan beralasan atau yang biasa disebut *Theory of Reasoned Action* (TRA). Model TAM memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM memberikan basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan terhadap teknologi dalam suatu instansi. TAM juga menggambarkan hubungan sebab akibat antara penggunaan aktual dari pengguna/*user* suatu sistem informasi, keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan atau keperluan. Persepsi atas kemanfaatan (*perceived usefulness*) sebagai “suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut dapat meningkatkan

kinerjanya dalam bekerja” (Davis et al., 1989). Sedangkan Marvine Hamner et al. (2008) menurutnya persepsi atas manfaat untuk diri sendiri (*Perceive Personal Utility*) ketika manfaat yang diperoleh untuk pribadi sedangkan *Perceive Usefulness* lebih kepada manfaat untuk organisasi. Persepsi kemudahan atas penggunaan (*Perceived ease of use*), secara kontras lebih kepada suatu tingkatan dimana seseorang percaya jika menggunakan sistem tersebut tak perlu bersusah payah lagi dalam mengerjakan sesuatu, hal ini mengikuti definisi dari mudah (*ease*): “*freedom from difficulty or great effort*” atau “tidak memiliki kesulitan atau upaya yang keras.

Implikasi dari pemanfaatan teknologi informasi dalam penelitian ini adalah bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas sistem pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan. Dengan adanya teknologi informasi berupa aplikasi pengelolaan keuangan maka setiap data dapat tercatat secara tepat waktu dan akurat serta dapat mem *backup* data sehingga memudahkan dalam pengawasannya apabila terjadi resiko kehilangan data.



Gambar 2.1. Bentuk Asli *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989)

### 2.1.5 Pengendalian Intern

Pengendalian intern menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), kerangka pengendalian intern yang paling banyak diterima di AS, menjelaskan lima komponen pengendalian intern yang

dirancang dan diterapkan manajemen untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendaliannya di dalam organisasi dapat terpenuhi (Arens, 2013:321).

Definisi *Internal Control* menurut COSO (*Commitee of Sponsoring Organizations of the Treadway Comission*) yang dikutip oleh Hayes (2014:234) dalam bukunya Agoes (2017:160) adalah *A process, effected by an entity's board of directors, management and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories: (a) effectiveness and efficiency of operations, (b) reliability of financialreporting, (c) compliance with applicable laws and regulations and safeguarding of assets against unauthorized acquisition, use or disposition* (Messier *et al* (2014:192), *AICPA Professional Standards, SA 315 (IAIP, 315:2)*).

Arens *et al* (2013:312) berpendapat bahwa Pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang agar manajemen mendapat keyakinan yang memadai bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasaran. Definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal ditekankan pada konsep-konsep dasar sebagai berikut: (a) Pengendalian internal bukan hanya terdiri dari pedoman kebijaksanaan formulir, tetapi dijalankan oleh karyawan disetiap jenjang perusahaan. (b) Pengendalian intern harus disesuaikan dengan tujuan dalam pelaporan keuangan, kepatuhan aturan dan operasi, (c) Pengendalian merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu dalam sebuah entitas, bukan merupakan suatu tujuan, dan (d) Pengendalian intern diharapkan akan memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen terhadap perusahaan yang dikelolanya.

Menurut Arens *et al* (2013:320) dalam kerangka kerja COSO (*Commitee of Sponsoring Organization of the Treadway Comission*) mendefinisikan pengendalian intern terdiri dari lima komponen, komponen-komponen tersebut terdiri dari: (1) Lingkungan Pengendalian, (2) Penilaian Risiko atau penafsiran risiko, (3) Informasi dan Komunikasi, (4) Aktivitas pengendalian, dan (5) Pengawasan atau (Monitoring).

### 2.1.5.1 Lingkungan Pengendalian

Lingkungan Pengendalian dianggap sebagai payung yang meliputi seluruh instansi dan menetapkan kerangka kerja untuk melaksanakan sistem akuntansi instansi dan pengendalian internal. Lingkungan pengendalian menekankan pada berbagai macam faktor yang secara bersamaan mempengaruhi tindakan, kebijakan, dan prosedur pengendalian yang mencerminkan sikap manajemen puncak, direktur, dewan komisaris, dan pemilik perusahaan. Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa efektifitas pengendalian dalam suatu organisasi terletak pada sikap manajemen.

Lingkungan Pengendalian Menurut Kurniawan (2012:108) adalah kondisi yang ada di dalam suatu organisasi dan akan mempengaruhi efektivitas pengendalian internal secara menyeluruh karena komponen ini berpengaruh pada kesadaran masing-masing personil organisasi akan pentingnya pengendalian. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap lingkungan pengendalian yaitu gaya operasi manajemen (manajemen yang progresif atau yang konservatif) dan filosofi manajemen (manajemen tunggal dalam persekutuan atau manajemen bersama dalam perseroan).

Lingkungan pengendalian memiliki beberapa elemen penting (Arens, 2013:313).

#### 1. Integritas dan Nilai Etika

Menurut Arens *et al.* (2013:322) Integritas dan nilai – nilai adalah produk dari standar etika dan perilaku entitas, serta bagaimana standar itu dikomunikasikan dan diberlakukan dalam praktik. Subkomponen ini meliputi tindakan manajemen untuk menghilangkan atau mengurangi dorongan dan godaan yang mungkin membuat karyawan melakukan tindakan penyimpangan.

Menurut Kurniawan (2012:109) menjelaskan bahwa integritas dan nilai etika ini, keberadaan perilaku-prilaku di dalam organisasi publik dan swasta yang memiliki integritas serta implementasi nilai-nilai yang beretika tinggi sangat penting di dalam organisasi agar organisasi tetap dapat mempertahankan eksistensinya. Messier *et.al* (2014:196) menjelaskan bahwa efektivitas pengendalian internal entitas dipengaruhi oleh integritas dan nilai-nilai etika

dari individual yang membuat, mengelola, dan memonitor pengendalian. Suatu entitas perlu menetapkan standar etika dan perilaku yang dikomunikasikan kepada karyawan dan diperkuat oleh praktik sehari-hari.

## 2. Komitmen Terhadap Kompetensi

Messeir *et al.* (2014:196) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh karyawan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah diembannya. Manajemen sebagai seseorang yang paling berpengaruh di perusahaan harus menentukan tingkat kompetensi untuk pekerjaan tertentu dan kemudian menerjemahkannya ke tingkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Sebagai contoh, suatu perusahaan harus memiliki kriteria pekerjaan untuk setiap pekerjaan. Manajemen kemudian harus memperkerjakan karyawan yang memiliki kompetensi yang sesuai untuk pekerjaan mereka. Kebijakan sumber daya manusia yang baik membantu menarik dan mempertahankan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya. Menurut Kurniawan (2012:110) menjelaskan bahwa kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang diperlukan seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Komitmen terhadap kompetensi meliputi pertimbangan manajemen atas pengetahuan dan keahlian yang diperlukan serta bauran atas kecerdasan, pelatihan, pengalaman yang diperlukan untuk mengembangkan kompetensi tersebut.

## 3. Partisipasi Dewan Direksi dan Komisaris atau Komite Audit

Partisipasi Dewan direksi dan komite audit sangatlah penting bagi tata kelola entitas, karena tanggung jawab mereka adalah untuk meyakinkan bahwa manajemen telah melakukan pengendalian internal dan proses pelaporan keuangan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Messier *et.al* (2014:196) menjelaskan bahwa direksi dan komite audit akan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran pengendalian entitas. Dewan direksi dan komite audit harus mengambil tanggung jawab fidusia dengan serius dan secara aktif mengawasi akuntansi entitas dan prosedur serta kebijakan pelaporan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas dewan atau komite audit meliputi: Kemandirian dan manajemen, pengalaman dan kualitas

anggotanya, lingkup keterlibatan dengan dan pengawasan kegiatan entitas, kesesuaian tindakannya, informasi yang diterimanya, derajat di mana pertanyaan yang sulit diangkat dan dikejar, Manajemen, dan interaksi dengan auditor internal dan eksternal

#### 4. Filosofi Manajemen dan Gaya Operasi

Manajemen sebagai seorang yang bertugas mengatur dan mengarahkan karyawannya terhadap pentingnya pengendalian internal. Filosofi dan gaya operasi manajemen menjangkau tentang karakteristik yang luas, Karakteristik yang mungkin menandakan informasi penting kepada auditor tentang filosofi manajemen dan gaya operasinya. Karakteristik tersebut meliputi pendekatan pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan dan memantau risiko usaha, sikap manajemen dan tindakan terhadap pelaporan keuangan, dan Sikap manajemen terhadap pengelolaan informasi dan fungsi personel akuntansi.

#### 5. Struktur organisasi

Struktur organisasi perusahaan menentukan garis tanggung jawab dan kewenangan seseorang di perusahaan tersebut. Dengan melihat struktur organisasi klien, auditor dapat mempelajari pengelolaan dan unsur-unsur fungsional bisnis serta melihat bagaimana bagaimana pengendalian internal diimplementasikan. Struktur organisasi mendefinisikan bagaimana wewenang dan tanggung jawab yang didelegasikan dan diawasi. Struktur organisasi menyediakan kerangka kerja terkait kegiatan entitas untuk mencapai tujuan entitas yang luas telah direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan, dan ditinjau. Suatu entitas mengembangkan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Membangun struktur organisasi yang relevan termasuk mempertimbangkan area kunci dari wewenang dan tanggung jawab dan jalur pelaporan yang tepat (Messier *et.al*, 2014:196).

#### 6. Praktik dan Kebijakan Sumberdaya Manusia

Personel merupakan aspek yang paling penting dari pengendalian. Jika karyawan kompeten dan dapat dipercaya, maka pengendalian lainnya dapat diabaikan, dan akan menghasilkan laporan keuangan yang andal serta

pengendalian yang efektif. Messier *et.al* (2014:197) menjelaskan bahwa kualitas pengendalian internal secara langsung berkaitan dengan kualitas personel yang mengoperasikan sistem. Entitas harus memiliki kebijakan personel yang sehat untuk memperkerjakan, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, konseling, mempromosikan, memberikan kompensasi, dan mengambil tindakan perbaikan. Misalnya, dalam mempekerjakan karyawan, standar yang menekankan mencari individual-individual yang paling berkualitas, dengan penekanan pada latar belakang pendidikan, pengalaman kerja sebelumnya, dan bukti integritas dan perilaku etis, menunjukkan komitmen entitas untuk mempekerjakan orang yang kompeten dan dapat dipercaya. Penelitian terhadap penyebab kesalahan dalam sistem akuntansi telah menunjukkan masalah personel terkait menjadi penyebab utama kesalahan.

#### 2.1.5.2 Penilaian Resiko

Resiko adalah sesuatu yang berkaitan dengan suatu hambatan dalam pencapaian tujuan dan kemungkinan terjadinya sesuatu yang dapat mengakibatkan kerugian. Sehingga penilaian resiko memiliki arti kegiatan penilaian atas kemungkinan kejadian yang dapat mengancam dalam pencapaian tujuan dan sasaran suatu organisasi.

Messier et al. (2014:197-198) Proses penilaian resiko entitas adalah untuk mengidentifikasi dan merespon suatu risiko bisnis. Proses ini meliputi bagaimana manajemen mengidentifikasi risiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan, memperkirakan signifikan risiko, menilai kemungkinan terjadinya risiko, dan memutuskan bagaimana mengelola risiko. Arens *et.al* (2013:320) menjelaskan bahwa perusahaan harus melakukan penilaian risiko (*risk assesment*) untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang berkaitan dengan pelaporan keuangan dan desain serta implementasi aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mengurangi risiko tersebut pada tingkat minimum untuk mempertimbangkan biaya dan manfaatnya. Tujuan manajemen mengadakan penilaian risiko adalah untuk menentukan bagaimana cara mengatasi risiko yang

telah diidentifikasi. Langkah-langkah dalam penilaian risiko adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi risiko, menilai risiko yang berpengaruh cukup signifikan, dan menentukan tindakan yang harus dilakukan untuk *me-manage* risiko.

### 2.1.5.3 Informasi dan Komunikasi

Arens *et.al* (2013:320) Menjelaskan bahwa Informasi dicatat dan dikomunikasikan kepada manajemen dan pihak-pihak lain yang berkepentingan di dalam organisasi dalam bentuk jangka waktu yang memungkinkan diselenggarakan pengendalian internal dan tanggung jawab lain terhadap informasi tersebut. Dalam menjalankan dan mengendalikan operasinya, manajemen harus mengkomunikasikan kejadian yang relevan, handal, dan tepat waktu. Seperti tujuan audit yang terkait transaksi yang harus dipenuhinya Kelengkapan, akurasi, klasifikasi, dan waktu.

Messier *et.al* (2014:198) menjelaskan bahwa suatu sistem informasi terdiri dari infrastruktur (komponen fisik dan perangkat keras), perangkat lunak, orang, prosedur (manual dan otomatis), dan data. Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan mencakup sistem akuntansi dan terdiri dari prosedur (baik otomatis maupun manual) dan catatan yang dibentuk untuk memulai, mengotorisasi, merekam, memproses, dan melaporkan transaksi entitas dan memelihara akuntabilitas aset dan kewajiban terkait. Sedangkan komunikasi yang melibatkan pemberian pemahaman tentang peran dan tanggung jawab individual yang berkaitan dengan pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Dalam hal ini termasuk sejauh mana personel memahami bagaimana kegiatan mereka dalam sistem informasi pelaporan keuangan berkaitan dengan pekerjaan orang lain dan cara pelaporan dengan pengecualian untuk jenjang yang lebih tinggi dalam entitas. Komunikasi juga dapat dilakukan secara elektronik, lisan, atau melalui tindakan manajemen. Dari pernyataan tersebut, bahwa auditor harus memperoleh pengetahuan memadai tentang sistem informasi yang relevan dengan pelaporan keuangan untuk memahami, golongan transaksi dalam operasi perusahaan yang signifikan bagi laporan keuangan, kemudian bagaimana transaksi dimulai, bukti pendukung seperti catatan akuntansi, informasi pendukung, dan

akun tertentu dalam laporan keuangan yang mencakup dalam pengolahan dan pelaporan transaksi, dan pengolahan dari transaksi sampai dengan dimasukkan ke dalam laporan keuangan, termasuk alat elektronik apa yang digunakan guna mengirim, memproses, memelihara, dan mengakses segala informasi.

#### **2.1.5.4** Aktivitas Pengendalian

Suatu kebijakan dan prosedur-prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan disebut dengan aktivitas pengendalian. Aktivitas-aktivitas tersebut membantu dalam memastikan tindakan yang diperlukan dalam menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diterapkan di berbagai tingkat organisasi dan fungsi (Messier *et.al*, 2014:199).

Arens *et.al* (2013:320) menjelaskan bahwa aktivitas pengendalian merupakan kebijakan, prosedur, teknik, dan mekanisme yang digunakan untuk menjamin arahan manajemen telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian meliputi: Pemisahan tugas yang memadai, Otoritas transaksi dan aktivitas yang tepat, Pendokumentasian dan pencatatan yang cukup, Pengendalian fisik terhadap aset dan catatan, dan Evaluasi secara independen atas kinerja.

#### **2.1.5.5** Pengawasan (*Monitoring*)

Messier *et.al* (2014:200) mendefinisikan pemantauan pengendalian adalah proses yang menilai kualitas kinerja pengendalian internal dari waktu ke waktu. Untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan entitas akan tercapai, manajemen harus memantau pengendalian untuk menentukan apakah mereka beroperasi secara efektif. Karena risiko berubah seiring waktu, manajemen perlu untuk mengawasi apakah perlu pengendalian dirancang ulang jika risiko berubah.

Arens *et.al* (2013:320) menjelaskan bahwa pengawasan atau pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja dari penerapan pengendalian intern sepanjang waktu. Pengawasan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan evaluasi. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang terjadi secara terus menerus, evaluasi secara terpisah, atau dengan berbagai kombinasi dari keduanya. Di berbagai entitas,

auditor intern atau personel yang melakukan pekerjaan serupa memberikan kontribusi dalam memantau aktivitas entitas. Aktivitas pemantauan dapat mencakup penggunaan informasi dan komunikasi dengan pihak ketiga seperti keluhan *Customers* dan komentar dari badan pengatur yang dapat memberikan arah masalah atau bidang yang memerlukan perbaikan.

Pengawasan biasanya dilaksanakan oleh orang yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut. Tujuannya, untuk menentukan apakah pengawasan intern telah beroperasi secara baik dan telah disesuaikan dengan perubahan keadaan. Pengawasan juga bisa dapat dilakukan dengan melaksanakan fungsi yang sama untuk memantau efektivitas operasi pengendalian internal.

## **2.1.6 Kualitas Laporan Keuangan**

### **2.1.6.1 Laporan Keuangan**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015) menyatakan laporan keuangan yang lengkap adalah terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas, atau laporan arus dana penjelasan yang merupakan bagian pemecahan masalah dari laporan keuangan. Pada akhir usaha, setiap lembaga atau perusahaan harus menyusun laporan keuangan yang selanjutnya dilaporkan kepada pihak ke-3 atau pihak yang berkementingan. Laporan keuangan memiliki peranan penting karena laporan keuangan dibuat dengan maksud dan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, serta laporan kemajuan yang secara periodik dilaporkan yang mana informasi keuangan tersebut sangat bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Lebih rinci dijelaskan oleh Kasmir (2014:10) bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah: (1) memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini, (2) memberikan informasi terkait jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini, (3) memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu, (4) memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan, (5) memberikan

informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu, (6) memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode, dan (7) memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan. Manfaat laporan keuangan menurut Fahmi (2012:5) menjelaskan bahwa adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen maka sangat membantu pihak ketiga dalam pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi atau prediksi masa yang akan datang dan juga sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

#### 2.1.6.2 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan merupakan persyaratan sesuai dengan aturan yang harus dipenuhi dalam penyusunan laporan keuangan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Kualitas pelaporan keuangan adalah informasi yang lengkap dan transparan, dirancang untuk tidak menyesatkan kepada pengguna (Jonas dan Blanchett, 2000). Van Beest (2009) dalam penelitiannya juga menjelaskan karakteristik kualitatif merupakan alat pengukuran yang valid dan dapat diandalkan untuk menilai kualitas informasi laporan keuangan.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan dalam PP 71 Tahun 2010 adalah ukuran-ukuran sesuai dengan peraturan yang perlu diwujudkan pada informasi akuntansi guna memenuhi tujuannya. Karakteristik berikut merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar suatu laporan keuangan dapat memenuhi kualitas yang diinginkan sesuai dengan aturan yang berlaku, yaitu relevan, andal, dapat di bandingkan, dan dapat dipahami (PP 71 Tahun 2010) dengan penjelasan masing-masing sebagai berikut:

1. **Relevan.** Informasi yang relevan yaitu dengan mampu membuat perbedaan dalam keputusan yang dibuat oleh *user*. Informasi yang relevan menurut PP 71 Tahun 2010 tentang SAP antara lain memiliki karakteristik: (a) lengkap, (b) mempunyai manfaat umpan balik (*feedback value*), (c) tepat waktu, dan (d) mempunyai manfaat sebagai prediktif (*predictive value*).
2. **Andal.** Laporan keuangan dikatakan andal informasi dalam laporan keuangan dapat dipercaya, disajikan secara jujur, dapat diverifikasi dan netral

(tidak memihak salah satu pihak).

3. **Dapat dibandingkan.** Jika laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan diperiode sebelumnya atau bisa juga pada laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya informasi yang termuat akan lebih berguna.
4. **Dapat dipahami.** Suatu informasi menjadi lebih bermanfaat jika informasi tersebut dapat dipahami oleh para penggunanya. Laporan Keuangan harus disajikan dengan bahasa yang sederhana, singkat dan mudah dipahami.

### 2.1.7 Sumber Daya Manusia

Instansi yang berhasil adalah yang mampu melihat sumber daya manusia sebagai aset yang harus dikelola sesuai dengan kebutuhan. Peran fungsi SDM harus memastikan: (1) Pemberdayaan SDM menjadi bagian utama dalam pengelolaan SDM, (2) Terpenuhinya SDM yang memenuhi kualifikasi yang sudah ditentukan, (3) Proses SDM telah berjalan dengan baik, wajar, dan objektif, (4) Menjadikan kepuasan kerja karyawan sebagai bagian dari keberhasilan instansi, dan (5) Sederet permasalahan yang berhubungan dengan SDM (Bayangkara, IBK 2014).

Spencer dan Spencer (1993:9) menyatakan bahwa kompetensi adalah “*an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion – referenced effective and/or superior performance in a job or situation*”. (yang memiliki arti karakteristik dasar yang dapat memengaruhi cara berpikir dan bertindak seseorang, membuat generalisasi terhadap segala situasi yang dihadapi, serta bertahan cukup lama dalam diri manusia). Berdasarkan dari definisi ini, maka beberapa makna yang terkandung didalamnya adalah sebagai berikut:

- a) Karakteristik dasar (*underlying characteristic*)

Bagian dari kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang serta mempunyai perilaku yang mendalam dan melekat dan dapat memprediksi berbagai keadaan tugas pekerjaan adalah sebutan dari kompetensi.

- b) Hubungan Kausal (*causally related*)

Kompetensi menyebabkan atau digunakan dalam memprediksikan kinerja

seseorang, artinya jika seseorang mempunyai kompetensi yang tinggi, maka akan mempunyai kinerja yang tinggi pula.

c) Kriteria (*criteria referenced*)

Kompetensi diacukan sebagai secara nyata yang akan mempredikasikan seseorang dapat bekerja dengan baik, kompetensi tersebut harus terukur dan spesifik atau terstandar.

Jing dalam Sudiarianti (2015) mendefinisikan kompetensi jika dalam akuntansi disebut sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan bagi seseorang dalam bekerja sebagai seorang akuntan. Kegagalan sumber daya manusia rumah sakit dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak negatif pada kekeliruan laporan keuangan yang telah dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah. Sumber daya manusia (SDM) yang kompeten tersebut akan memahami dengan baik logika akuntansi (Winidyaningrum dan Rahmawati, 2010).

### 2.1.8 Teknologi Informasi

Teknologi apapun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, dan mengkomunikasikan informasi itulah yang disebut dengan teknologi informasi (Hariyanto, 2012). Komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak (*software*), *database*, jaringan (*internet, intranet*), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi merupakan rangkaian dari teknologi informasi (Wilkinson *et al.* 2000 dalam Indriasari, 2008). Selain sebagai teknologi komputer (*hardware* dan *software*) teknologi informasi juga termasuk untuk pemrosesan dan penyimpanan segala macam informasi, juga teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi.

Menurut Aldiani (2010) laporan keuangan pemerintah daerah sebagai pemberi sarana penyusun laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu: (1) Perangkat keras (*hardware*) adalah perangkat yang berwujud fisik dan kasat mata. (2) Perangkat lunak (*software*) meliputi perintah-perintah yang berisi

program dan data yang melengkapinya dan memiliki tugas yang menghubungkan manusia dengan perangkat kerasnya.

Pemanfaatan teknologi informasi ini penting karena sangat mempermudah mempercepat proses pengelolaan data transaksi keuangan, penyajian laporan keuangan, serta dapat menghindari kesalahan dalam melakukan posting dari dokumen buku, jurnal, buku besar, hingga menjadi kesatuan laporan keuangan yang utuh sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang pengelolaan keuangan pemerintah daerah (Setyowati *et al.*, 2016:182).

### **2.1.9 Pengalaman Kerja**

Peristiwa yang pernah dialami dan ditanggung oleh individu dalam menjalani kehidupannya disebut dengan pengalaman. Kerja adalah sesuatu yang dilakukan individu untuk mencari nafkah (Depdikbud, 1995:22). Oleh karena itu dapat disimpulkan, pengalaman kerja merupakan peristiwa yang pernah dilakukan oleh individu dalam menjalani kehidupannya khususnya dalam mencari nafkah. Seorang karyawan rumah sakit harus mempunyai pengalaman kerja yang cukup tentang tugas dan tanggung jawabnya. Semakin banyak pengalaman karyawan dalam bidangnya akan semakin banyak pula hasil dari pekerjaannya. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individual selain kepribadian (Robbins, 2005:30). Pengalaman kerja dapat dibedakan menjadi tiga antara lain: pengalaman kerja dalam bidangnya, pengalaman kerja dalam memperoleh informasi pekerjaannya, dan pengalaman kerja dalam kompleksitas tugas yang dikerjakan.

## **2.2 Hasil Penelitian Terdahulu**

Shintiah dan Erawati (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan maka, dari hasil tersebut berarti pengendalian intern yang baik akan meningkatkan kualitas Laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyudi (2017), Syarifudin (2014), Haliah (2013), Evicahyani (2015), Yudianta, *et al* (2012), Rismawati, *et al* (2017), Natalia (2016), Ikasari, *et al* (2017), Mardiana dan Fahlevi (2017). Namun sebaliknya penelitian Budiawan dan Purnomo (2014) dan

Herawati, Tuti (2014), menyatakan sebaliknya bahwa Sistem Pengendalian Intern tidak berpengaruh positif terhadap kualitas Laporan keuangan, maka dapat diartikan sistem pengendalian internal yang baik belum tentu akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Zahrah, *et al* (2016) Menyatakan dalam penelitiannya bahwa kompetensi sumber daya manusia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, maka jika SDM terpenuhi dan dilaksanakan dengan baik maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Riandani (2017), Kiranayanti dan Erawati (2016), Suharto dan Widarno (2017), Shintia dan Erawati (2017), Rismawati, Sujana, dan Adiputra (2017), Evicahyani (2015), Yosefrinaldi (2013). Berbeda dengan penelitian Syarifudin (2014), Kartika dan Budiono (2015) bahwa Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang berarti belum tentu sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Pengaruh TI terhadap kualitas laporan keuangan yang telah diteliti oleh Yosefrinaldi (2013), Yudianta, Agus, dan Erawati (2012) menyatakan bahwa pengaruh TI terhadap kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan positif yang berarti semakin besar pemanfaatan teknologi informasi maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik pula. Namun, hal ini menjadi kontra dengan penelitian dari wahyudi (2017) dan Riandani (2017) bahwa pengaruh TI terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan, yang berarti TI yang digunakan tidak mempengaruhi atau tidak meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Putra, Pratama Galih (2013) meneliti bahwa pengalaman kerja terdapat perbedaan dengan hipotesis awal variabel ini berpengaruh negative terhadap kualitas Laporan keuangan karena sudah menjadi rahasia umum bahwa bagian penatausahaan keuangan adalah salah satu pekerjaan yang bias dikatakan cukup rumit untuk dipelajari. Setelah memiliki pengalaman kerja yang cukup lama, maka staf kemungkinan mengalami kejenuhan dan tidak merasa nyaman atau puas dengan kondisi kerjanya yang berarti pengalaman kerja karyawan tidak meningkatkan kualitas daripada laporan keuangan.

Wahyudi (2017), Yosefrinaldi (2013), dan Syarifudin (2014), Haliah (2013), Evicahyani (2015) yang meneliti pengendalian intern menjadi variabel intervening dari kualitas laporan keuangan yang menyatakan bahwa Wahyudi (2017) pengendalian intern memediasi penuh penengaruh kemampuan manajemen dan teknologi informasi secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan, tetapi pengendalian intern tidak memediasi pengaruh peran auditor terhadap kualitas laporan keuangan. Yosefrinaldi (2013) menyatakan pengendalian intern memediasi pengaruh kapasitas SDM, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Syarifudin (2014) menyatakan dalam penelitiannya bahwa sistem pengendalian internal pemerintah tidak memediasi pengaruh peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian internal pemerintah memediasi pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan. Haliah (2013) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kemampuan manajemen dan kualitas jasa auditor internal yang semakin baik akan meningkatkan efektifitas pengendalian intern yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan. Evicahyani (2015) menyatakan dalam penelitiannya bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan SIPKD berpengaruh positif dan signifikan, baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah melalui SPIP sebagai variable intervening.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Entitas Akuntansi dan Entitas Pelaporan pada Rumah Sakit BLU/BLUD dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang disajikan harus memberikan nilai kebermanfaatn bagi pengguna dalam pengambilan keputusan, hal ini sejalan dengan *decision usefulness theory*, dimana aparatur Rumah sakit BLU/BLUD bertindak sebagai akuntan berkewajiban menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang disepakati secara umum sehingga terjadi persamaan persepsi antara penyaji laporan keuangan dengan pengguna laporan keuangan. Bastian (2006:247)

mengungkapkan bahwa tujuan khusus pelaporan keuangan sektor publik adalah menyediakan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan, dan menunjukkan akuntabilitas entitas atas sumber daya yang dipercayakan.

Laporan Keuangan yang berkualitas harus disajikan sesuai Kebijakan Akuntansi Pemerintah Daerah dengan tetap berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan Akuntansi merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang telah dipilih berdasarkan SAP yang dimodifikasi untuk dijadikan pedoman dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi setiap entitas akuntansi. Kompleksitas transaksi keuangan Rumah Sakit BLU/BLUD yang cukup tinggi, memungkinkan Rumah Sakit BLU/BLUD untuk menggunakan teknologi informasi yang dapat membantu dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Faktor kunci dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas adalah Sumber Daya Manusia andal dalam memahami SPIP, SAP dan SDM yang berkualitas dalam pengelolaan keuangan yang baik yang di dukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan atau pelatihan sehingga mampu logika akuntansi dengan baik (Hadi, Samsul, 2017:486)

Penggunaan teknologi informasi juga mempunyai andil yang besar untuk mencapai laporan keuangan yang berkualitas. Selain sebagai teknologi komputer (*hardware* dan *software*) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, teknologi informasi juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Penggunaan teknologi informasi oleh entitas juga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dengan ketepatan waktu dan akurasi dari informasi (Yosefrinaldi, 2013:2). Pemanfaatan teknologi informasi yang dimaksud adalah penggunaan aplikasi komputer akuntansi pada pengelolaan keuangan daerah. Penerapan sistem komputerisasi akuntansi pada rumah sakit BLU/BLUD akan mempercepat proses pencatatan, penyajian, analisa, karena aplikasi computer akuntansi diciptakan untuk mengotorisasi transaksi-transaksi akuntansi ke dalam sebuah laporan dan analisa laporan untuk mendukung pengambilan keputusan sehubungan dengan keadaan keuangan dalam suatu periode akuntansi. Kewajiban pemanfaatan teknologi informasi oleh pemerintah pusat dan daerah diatur dalam PP No.56 tahun 2005 tentang system informasi

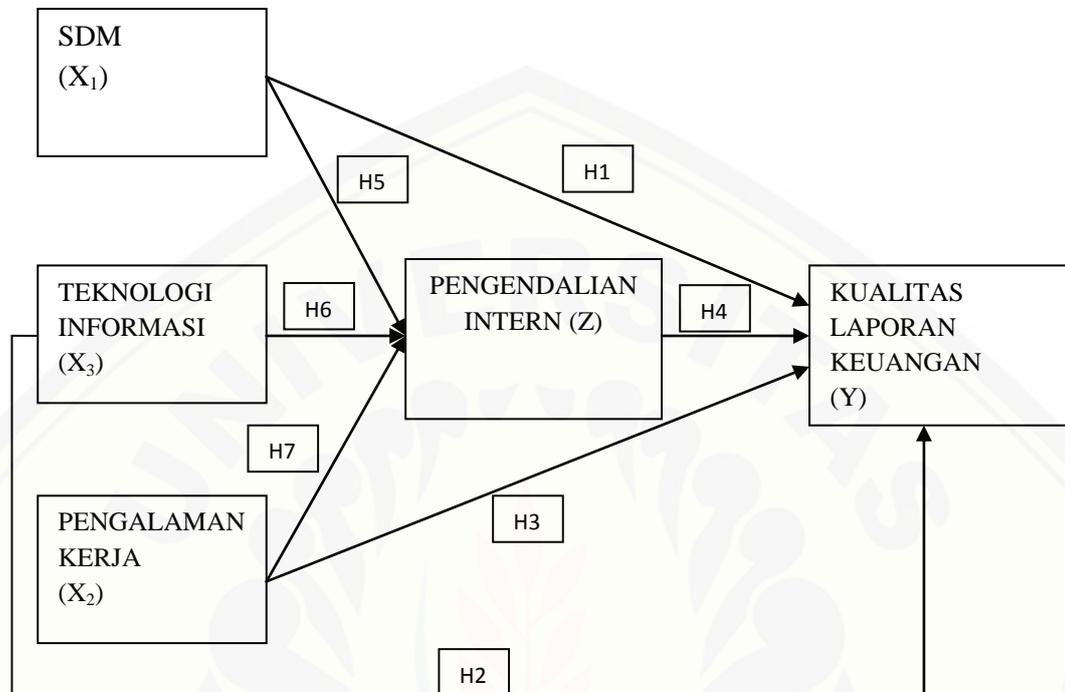
keuangan daerah yang merupakan peraturan pengganti dari PP No.11 tahun 2001 tentang system informasi keuangan daerah.

Putra, Pratama Galih (2013) meneliti bahwa setelah memiliki pengalaman kerja yang cukup lama, maka staf kemungkinan mengalami kejenuhan dan tidak merasanyaman atau puas dengan kondisi kerjanya yang berarti pengalaman kerja karyawan tidak meningkatkan kualitas daripada laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Robbins, 2005:30) bahwa pengalaman kerja merupakan peristiwa yang pernah dialami dan ditanggung oleh individu dalam menjalani kehidupannya khususnya dalam mencari nafkah. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individual selain kepribadian.

Kualitas laporan keuangan BLU/BLUD dari rumah sakit di tentukan oleh pengendalian intern yang dimiliki oleh instansi terkait. Pengendalian intern instansi lemah, maka kemungkinan terdapat terjadinya kesalahan, ketidakakuratan ataupun kecurangan sangatlah besar dan akan menimbulkan risiko yang sangat besar pula (Agoes, 2017:164). Sehingga, kualitas daripada laporan keuangan menjadi tidak valid atau tidak kompeten. Arens *et.al* (2013:308) menjelaskan bahwa pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang agar manajemen mendapat keyakinan yang memadai bahwa instansi mencapai tujuan dan sasarnya. AICPA (*America Institute of Certified Public Accountants*) menjelaskan bahwa *internal control* sangat penting dalam memberikan paying (perlindungan) bagi entitas ketika memiliki kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai. Dengan adanya kelima komponen pengendalian tersebut, maka operasional suatu instansi akan semakin gampang untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakannya. Pengendalian yang baik juga akan menunjang pemantauan terhadap kinerja karyawan menjadi lebih baik dan terhindar dari kecurangan-kecurangan yang akan menyebabkan kerugian terhadap instansi tersebut (Agoes, 2017:160).

Berdasarkan telaah teoritis dan kajian dari beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti mengidentifikasi 4 variabel yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (KLK) yaitu: Sumber Daya Manusia (SDM), Teknologi Informasi (TI),

Pengalaman Kerja (PK), dan Pengendalian Intern (PI). Hubungan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2.2. Kerangka Konseptual teoritis yang terdiri dari Variabel Sumber Daya Manusia (SDM), Teknologi Informasi (TI), Pengalaman Kerja (PK) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (KLK), dan Pengendalian Intern (PI) sebagai variabel intervening.

## 2.4 Rumusan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teori *stewardship* sangat berhubungan dengan konsep-konsep yang mencakup tentang *model of man*, *behavioral*, mekanisme psikologis (motivasi, identifikasi dan kekuasaan), dan mekanisme situasional yang mencakup manajemen dan perbedaan kultur (Pasoloran, 2001). Teori *stewardship* dibangun berdasarkan asumsi filosofi mengenai hakekat sifat-sifat manusia yang dapat dipercaya, mampu bertindak dan bertanggungjawab, memiliki integritas dan kejujuran untuk kepentingan publik dan *stakeholder*. Konsep teori ini didasarkan pada asas kepercayaan pada pihak yang diberikan wewenang, dimana manajemen dicerminkan sebagai *good steward* yang melaksanakan tugas yang diberikan oleh atasannya secara penuh tanggungjawab.

Asumsi filosofis *steward theory* adalah mengenai sifat manusia bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain (Warongan dalam Erniati, 2015). *Stewardship theory* menekankan pada adanya hubungan yang kuat dalam mencapai sebuah tujuan organisasi. SDM yang berkualitas dan kompeten mempunyai pengaruh yang penting dalam mencapai tujuan organisasi. Penyajian Laporan Keuangan yang berkualitas dapat dihasilkan oleh SDM yang memiliki kompetensi bidang akuntansi, yang meliputi seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan bagi seseorang untuk bekerja sebagai seorang akuntan (Jing dalam Sudiarianti, 2015).

Zahrah, *et al* (2016) Menyatakan dalam penelitiannya bahwa kompetensi sumber daya manusia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, maka jika SDM terpenuhi dan dilaksanakan dengan baik maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Riandani (2017), Kiranayanti dan Erawati (2016), Suharto dan Widarno (2017), Shintia dan Erawati (2017), Rismawati, Sujana, dan Adiputra (2017), Evicahyani (2015). Berbeda dengan penelitian Kartika dan Budiono (2015) bahwa Sumber

Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang berarti belum tentu sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

H<sub>1</sub>: SDM berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

#### 2.4.2 Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Persepsi atas kemanfaatan (*perceived usefulness*) sebagai “suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut dapat meningkatkan kinerjanya dalam bekerja” (Davis et al., 1989). Hal ini sejalan dengan teori *technology acceptance model*, dimana penggunaan teknologi informasi akan terus berkembang jika dirasa teknologi tersebut membantu peningkatan kinerja.

Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas jika dalam penyusunan laporan keuangan seluruh akun yang disajikan disusun secara jujur, tepat, teliti dan dengan didukung oleh bukti-bukti yang jelas dan lengkap. Oleh karena itu untuk mengurangi ketidaktepatan dan tingkat kesalahan para pengguna dalam penyusunan laporan keuangan, maka dibuatlah suatu sistem informasi berbasis teknologi yang dapat mendukung pencapaian tersebut, yaitu Sistem Informasi Akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, untuk menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas.

Penjelasan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah menjelaskan bahwa Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah berkewajiban dalam mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan Informasi Keuangan Daerah kepada pelayanan publik secara luas (Anggraeni, 2014; Surastiani dan Handayani, 2015).

Penelitian pengaruh TI terhadap kualitas laporan keuangan yang telah diteliti oleh Yosefrinaldi (2013), Yudianta, Agus, dan Erawati (2012) menyatakan bahwa pengaruh TI terhadap kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan positif yang berarti semakin besar pemanfaatan teknologi informasi maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik pula. Namun, hal ini menjadi kontra dengan penelitian dari wahyudi (2017) dan Riandani (2017)

bahwa pengaruh TI terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan, yang berarti TI yang digunakan tidak mempengaruhi atau tidak meningkatkan kualitas laporan keuangan.

H<sub>2</sub>: Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

### 2.4.3 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teori *stewardship* dibangun berdasarkan asumsi filosofi mengenai hakekat sifat-sifat manusia yang dapat dipercaya, mampu bertindak dan bertanggungjawab, memiliki integritas dan kejujuran untuk kepentingan publik dan *stakeholder* (Warongan dalam Erniati, 2015). *Stewardship theory* menekankan pada adanya hubungan yang kuat dalam mencapai sebuah tujuan organisasi. SDM yang berkualitas dan kompeten mempunyai pengaruh yang penting dalam mencapai tujuan organisasi. Penyajian Laporan Keuangan yang berkualitas dapat dihasilkan oleh SDM yang memiliki kompetensi bidang akuntansi, yang meliputi seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan bagi seseorang untuk bekerja sebagai seorang akuntan (Jing dalam Sudiarianti, 2015).

Pengalaman kerja merupakan peristiwa yang pernah dialami dan ditanggung oleh individu dalam menjalani kehidupannya khususnya dalam mencari nafkah. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individual selain kepribadian (Robbins, 2005:30).

Putra, Pratama Galih (2013) meneliti bahwa pengalaman kerja terdapat perbedaan dengan hipotesis awal variabel ini berpengaruh negative terhadap kualitas laporan keuangan karena sudah menjadi rahasia umum bahwa bagian penatausahaan keuangan adalah salah satu pekerjaan yang bias dikatakan cukup rumit untuk dipelajari. Setelah memiliki pengalaman kerja yang cukup lama, maka staf kemungkinan mengalami kejenuhan dan tidak merasanyaman atau puas dengan kondisi kerjanya yang berarti pengalaman kerja karyawan tidak meningkatkan kualitas daripada laporan keuangan.

H<sub>3</sub>: Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

#### 2.4.4 Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teori keagenan dalam penelitian ini dapat menjelaskan adanya *agency problem* dimana pemerintah daerah seringkali tidak dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, tidak melakukan pengelolaan keuangan sesuai dengan pedoman dan peraturan sebagaimana yang diatur dalam kontrak keagenan yang telah disepakati yaitu Perda terkait pedoman pengelolaan keuangan daerah, sehingga tujuan organisasi untuk mewujudkan akuntabilitas keuangan yang baik tidak terwujud. Beberapa hal yang diatur dalam Perda tersebut antara lain tentang sistem akuntansi, pengendalian intern dan pengawasan keuangan yang harus dijalankan pemerintah dalam kegiatan pengelolaan keuangan yang dilakukannya. Adanya keterbatasan rasionalitas dan *self interest* yang dimiliki pemerintah kadang menyebabkan berbagai pertimbangan dan kebijakan yang dibuat menyebabkan kegiatan pengelolaan keuangan menjadi tidak efektif dan efisien dan bahkan tidak sesuai dengan peraturan.

Arens *et.al* (2013:308) menjelaskan bahwa pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur- prosedur yang dirancang agar manajemen mendapat keyakinan yang memadai bahwa instansi mencapai tujuan dan sasarannya. AICPA (*America Institute of Certified Public Accountants*) menjelaskan *internal control* sangat penting untuk memberikan paying (perlindungan) bagi entitas terhadap kelemahan manusia (*human error*), serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan COSO menyatakan bahwa ada 5 komponen *Internal Control is* (1) *Control Environment*, (2) *Risk Assessment*, (3) *Control Activities/Control Procedures*, (4) *Information and Communication*, and (5) *Monitoring* (Agoes, 2017:160). Dengan adanya kelima komponen pengendalian tersebut, maka operasional suatu instansi akan semakin gampang untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakannya. Pengendalian yang baik juga akan menunjang pemantauan terhadap kinerja karyawan menjadi lebih baik dan terhindar dari kecurangan-kecurangan yang akan menyebabkan kerugian terhadap instansi tersebut.

Shintiah dan Erawati (2017) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Maka, pengendalian intern yang baik akan meningkatkan kualitas Laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Syarifudin (2014), Yudianta, *et al* (2012), Rismawati, Sujana, dan Adiputra (2017), Natalia (2016), Ikasari, *et al* (2017), Mardiana dan Fahlevi (2017). Namun sebaliknya penelitian Budiawan dan Purnomo (2014) dan Herawati, Tuti (2014), menyatakan sebaliknya bahwa Sistem Pengendalian Intern tidak berpengaruh positif terhadap kualitas Laporan keuangan, maka sistem penendalian internal yang baik belum tentu akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

H<sub>4</sub>: Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

#### **2.4.5 Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Pengendalian Intern**

Wirawan (2015:2) sumber daya manusia (SDM) adalah orang yang disebut sebagai manajer, pegawai, karyawan, buruh atau tenaga kerja yang bekerja untuk organisasi. Sumber Daya Manusia merupakan dasar dan kunci dari semua sumber daya organisasi. Sumber Daya Manusia yang berkualitas mempunyai pengetahuan, keterampilan, kompetensi, kewirausahaan dan kesehatan fisik dan jiwa yang prima, bertalenta. Memiliki etos kerja dan motivasi kerja tinggi yang dapat membuat organisasi berbeda antara sukses dan kegagalan. Efektifitas dan efisiensi sumber-sumber organisasi lainnya hanya dapat dicapai kalau Sumber Daya Manusia berkualitas.

Penelitian Syarifudin (2014), Evicahyani (2015) menyatakan bahwa hubungan kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap efektifitas penerapan sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh positif signifikan yang artinya semakin tinggi variasi kompetensi Sumber Daya Manusia maka, pengendalian internal pemerintah semakin efektif.

H<sub>5</sub>: Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Pengendalian Intern.

#### **2.4.6 Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Pengendalian Intern**

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa suatu sistem informasi akan memberi manfaat dan kemudahan bagi penggunaannya, maka

sistem teknologi informasi akuntansi ini sekaligus sebagai alat kontrol atau alat pengendalian internal dalam pengelolaan keuangan karena mampu menyimpan data transaksi keuangan dan juga berfungsi *membackup* data sehingga apabila terjadi kehilangan data atau kerusakan sistem maka akan dapat diperbaiki dengan cepat dan mudah.

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) sejalan dengan penelitian Wahyudi (2017), Yosefrinaldi (2013) bahwa Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem pengendalian intern diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara teknologi informasi dan efektivitas sistem pengendalian intern. Artinya bahwa semakin meningkat teknologi informasi maka sistem pengendalian intern akan semakin efektif. Hubungan antara sistem pengendalian intern dengan sistem teknologi informasi ini adalah dapat memenuhi fungsinya untuk menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu, relevan dan dapat dipercaya serta resiko terjadinya kekeliruan dapat diminimalisasikan sehingga dapat membantu penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

H<sub>6</sub>: Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Pengendalian Intern

#### **2.4.7 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pengendalian Intern**

Pengalaman kerja merupakan peristiwa yang pernah dialami dan ditanggung oleh individu dalam menjalani kehidupannya khususnya dalam mencari nafkah. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individual selain kepribadian (Robbins, 2005:30). Pengalaman adalah peristiwa yang pernah dialami dan ditanggung oleh individu dalam menjalani kehidupannya. Kerja adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah (Depdikbud, 1995:22). Oleh karena itu, pengalaman kerja merupakan peristiwa yang pernah dilakukan oleh individu dalam menjalani kehidupannya khususnya dalam mencari nafkah. Seorang karyawan puskesmas harus mempunyai pengalaman kerja yang cukup tentang tugas dan tanggung jawabnya.

H<sub>7</sub>: Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Pengendalian Intern

### BAB 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

*Explanatory research* merupakan jenis penelitian ini, dimana *explanatory research* adalah metode penelitian yang menggambarkan dengan rinci kedudukan dari variabel-variabel yang diteliti dan pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain untuk memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada. Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat sehingga ada variabel independen yang mempengaruhi dan variabel dependen yang dipengaruhi (Sugiyono, 2014:37).

Metode campuran (*mixed methode*) adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini, menurut Creswell (2009) dalam bukunya Sugiyono (2018:404), *mixed methods* merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga mendapatkan data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif. Metode Kuantitatif sebagai metode primer digunakan untuk memperoleh data yang utama, dan metode kualitatif sebagai metode sekunder yang digunakan untuk memperoleh data sebagai pendukung data yang diperoleh dari metode primer, tetapi metode sekunder tidak prioritas dimasukkan (*embedded*) ke dalam metode primer yang lebih dominan.

Metode kombinasi memiliki banyak model, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model urutan pembuktian atau biasa disebut dengan *sequential explanatory*. Metode penelitian kombinasi model *sequential explanatory* dicirikan dengan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama (Sugiyono, 2018:409). Penelitian ini akan menguji apakah variabel sumber daya manusia, teknologi informasi, dan pengalaman kerja berpengaruh

terhadap kualitas laporan keuangan, serta apakah pengendalian intern berperan dalam memediasi pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kualitas laporan keuangan.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada RSUD dr. Haryoto dan RS Bhayangkara di Kabupaten Lumajang dikarenakan RSUD dr. Haryoto dan RS Bhayangkara telah berstatus BLU/BLUD. RSUD dr. Haryoto telah ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum (BLUD) dengan keputusan Bupati Lumajang Nomor 188.45/308/427.12/2009 tentang Penetapan Status Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) dan Rumah Sakit Bhayangkara yang telah menjadi BLU sejak 9 Juli 2014 dengan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 206/KMK.05/2014.

### **3.3 Metode Kuantitatif**

#### **3.3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan juga karakteristik tentang apa yang telah ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2014:61). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian keuangan yang ada di Rumah Sakit BLU/BLUD (RSUD dr. Haryoto dan RS Bhayangkara) di Kabupaten Lumajang. Total populasi berjumlah 44 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus yaitu seluruh populasi penelitian menjadi sampel.

Pemilihan sampel adalah seluruh bagian keuangan. Aparatur pengelola keuangan dipilih sebagai populasi penelitian karena aparat pengelola keuangan seperti yang disebutkan dalam Permendagri No. 21 Tahun 2011 merupakan pihak-pihak yang bertanggungjawab terhadap proses pengelolaan keuangan dan perwujudan akuntabilitas keuangan yang baik yang berjumlah 44 orang, dengan kriteria: (1) karyawan PNS dan non PNS (Non Medis), (2) Bagian Keuangan.

Sesuai dengan tujuan penelitian, responden yang dapat dijadikan sampel pada penelitian ini harus memiliki kriteria sebagai berikut :

a. Karyawan PNS dan Non PNS (Non Medis)

Karyawan PNS memiliki kewenangan serta tugas pokok dan fungsi yang lebih tinggi oleh status kepegawaiannya, selain itu terkadang non PNS lebih ahli daripada PNS misalnya karena lebih memiliki pengalaman dan keterampilan.

b. Bagian Keuangan

Bagian anggaran dan pembendaharaan, bagian akuntansi dan verifikasi, dan bagian pengelolaan pendapatan adalah bagian yang mengerti tentang keuangan yang ada di Rumah sakit.

Peneliti memilih bagian Keuangan, dikarenakan bagian tersebut adalah bagian yang paling penting dalam pengelolaan BLU/BLUD dan mengerti terhadap keadaan Instansi seperti yang sudah diuraikan, sehingga dapat diketahui sumber daya manusia, teknologi informasi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan dan pengendalian intern sebagai variabel intervensi.

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner (Pendekatan Kuantitatif) yaitu daftar pertanyaan yang terstruktur yang digunakan untuk mengukur penilaian responden dan fakta-fakta yang berhubungan dengan responden serta dengan keadaan yang telah diketahui responden. Kuesioner merupakan jenis pengumpulan data dengan melakukan pemberian seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014:142).

Kuesioner dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden dengan maksud agar responden dapat memberikan jawaban terkait permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Lembar pertama pada kuisisioner dalam penelitian berisi permohonan bantuan pengisian kuisisioner penelitian. Lembar kedua berisi petunjuk pengisian kuisisioner dan data responden yang berisikan biodata responden dan selanjutnya adalah daftar pertanyaan berisikan pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi oleh responden yang terdiri dari yaitu:

1. Sumber Daya Manusia terdiri dari lima pertanyaan,

2. Teknologi Informasi terdiri dari tujuh pertanyaan,
3. Pengalaman kerja terdiri dari tiga pertanyaan,
4. Kualitas Laporan Keuangan terdiri dari tujuh pertanyaan,
5. Pengendalian Intern terdiri dari lima pertanyaan,

Skala yang digunakan untuk menilai suatu konsep pernyataan responden dalam penelitian ini adalah skala likert 5 poin. Interpretasi atau deskripsi interval dalam kategori variabel penelitian menggunakan interval kelas. Interval kelas dihitung dengan menggunakan formula sederhana. Interval kelas digunakan untuk menentukan jarak interval atau rentang antar jenjang sikap mulai dari tidak baik sampai dengan baik sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyaknya kategori}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

Tabel 3.2 Kategori Nilai pada Masing-masing Interval Kelas

Interval kelas	Kategori				
	SDM	TI	PK	PI	KLK
1,00-1,80	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk
1,81-2,60	Tidak Baik				
2,61-3,40	Kurang Baik				
3,41-4,20	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik				

Interval kelas diatas menunjukkan bahwa tiap variabel yang menuju kearah yang baik maka nilainya semakin tinggi. Semakin tinggi nilai yang ditunjukkan oleh kualitas laporan keuangan, pengendalian intern, sumber daya manusia, teknologi informasi, dan pengalaman kerja berarti memiliki makna semakin baik.

### 3.3.3 Variabel Penelitian

Variable penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang dutetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2018:64). Variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut menurut (Sugiyono, 2014:61):

1. Variabel eksogen yang merupakan variabel yang biasanya tidak dipengaruhi/ditentukan variabel lain dalam model. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah Sumber Daya Manusia (SDM), Teknologi Informasi (TI), Pengalaman Kerja (PK).
2. Variabel endogen yang merupakan variabel yang biasanya dapat dipengaruhi/ditentukan oleh variabel lain dalam suatu model. Variabel endogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengendalian intern (PI) dan Kualitas Laporan Keuangan (KLK).
3. Variabel *Intervening* (mediasi), yaitu variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan variabel independen (eksogen) dengan dependen (endogen), tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah Pengendalian Intern (PI).

Operasional Variabel Penelitian di jelaskan pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.2.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala Pengukuran	Referensi
Sumber Daya Manusia ( $\xi_1$ )	Kemampuan yang dimiliki oleh aparatur pengelola keuangan dalam pelaksanaan tugas jabatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang pendidikan</li> <li>2. Pengetahuan yang dimiliki untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidangnya.</li> <li>3. Keterampilan yang dimiliki</li> <li>4. Pelatihan</li> <li>5. Pembagian tugas</li> </ol>	Skala likert 5 poin	Hadi, Samsul (2017)
Variabel	Konsep	Indikator	Skala Pengukuran	Referensi
Teknologi Informasi	Teknologi informasi merupakan penggunaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan komputer</li> <li>2. Ketersediaan jaringan</li> </ol>	Skala likert 5	Davis (1989)

( $\xi_2$ )	secara optimal dari suatu teknologi komputer (mainframe, mini, micro), perangkat lunak (software), database, jaringan (internet, intranet), electronic commerce, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi untuk mengolah data (Nurillah, 2014)	internet. 3. Pemanfaatan jaringan internet 4. Komputerisasi proses akuntansi. 5. Penggunaan software yang sesuai dengan peraturan. 6. Integrasi system akuntansi dalam pembuatan laporan, dan 7. Perawatan peralatan	poin	Suprihastini (2017)
Pengalaman Kerja ( $\xi_3$ )	Pengalaman bekerja sebelum menjadi karyawan rumah sakit, pengalaman kerja selama menjadi karyawan rumah sakit, dan banyaknya penugasan karyawan yang telah di tangani	1. Pengalaman kerja dalam bidang keuangan, umum, 2. Pengalaman kerja dalam memperoleh informasi untuk mengelola keuangan 3. Pengalaman kerja dalam kompleksitas tugas yang dikerjakan	Skala likert 5 poin	Wardayati dan alfi (2017)
Kualitas Laporan Keuangan ( $\eta_2$ )	Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010, kualitas laporan keuangan kementerian/lembaga adalah ukuran-ukuran normative yang harus terpenuhi agar bermanfaat baik bagi penyusun maupun pengguna dalam pengambilan keputusan	1. memiliki umpan balik 2. memiliki manfaat prediktif tepat waktu dan lengkap. 3. Penyajian yang jujur 4. Bebas dari kesalahan yang bersifat material. 5. Penerapan kebijakan akuntansi konsisten. 6. Informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat dibandingkan. 7. Informasi laporan keuangan disesuaikan dengan pemahaman para pengguna.	Skala likert 5 poin	Peraturan pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Wahyudi (2017) Hadi, Samsul (2017)
Variabel	Konsep	Indikator	Skala Pengukuran	referensi
Pengendalian Intern	Arens <i>et al</i> (2013:312) berpendapat bahwa Pengendalian internal	1. Lingkungan Pengendalian (Struktur organisasi, pemeriksaan mendadak)	Skala likert 5 poin	Agoes (2017) Massier

(η <sub>1</sub> )	terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang agar manajemen mendapat keyakinan yang memadai bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarannya	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Penafsiran risiko (identifikasi dan analisis risiko)</li> <li>3. Aktivitas pengendalian (tindakan terhadap pelanggaran, perencanaan mengurangi risiko, pengendalian fisik atas asset, tindak lanjut atas temuan)</li> <li>4. Informasi dan komunikasi (otorisasi atas transaksi, komunikasi, informasi tersedia)</li> <li>5. Pemantauan (evaluasi PI)</li> </ol>	(2014) PP Nomor 60 Tahun 2008
-------------------	---	--	---

### 3.3.4 Sumber Data

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Data Primer

Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, dan hasil kuisisioner yang telah disediakan biasanya disebut dengan data primer (Indriantoro dan Supomo, 2014:146). Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada responden, yang ditujukan kepada direktur rumah sakit, bagian keuangan untuk mendapatkan jawaban dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Penentuan sumber data dalam penelitian kuantitatif didasarkan pada pertimbangan siapa orang yang paling tahu tentang apa yang ditanyakan dan dapat memberikan informasi yang valid. Sumber data dapat diambilkan dari orang yang telah terpilih sebagai sampel dalam penelitian tahap pertama, atau orang lain yang belum terpilih sebagai sampel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara pegawai bagian keuangan yang paling tahu tentang laporan keuangan rumah sakit BLUD/BLU Kabupaten Lumajang.

### 3.3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:199) Analisis data merupakan sebuah kegiatan setelah data dari seluruh responden (kuesioner) atau sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yaitu dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasar variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk pengujian hipotesis yang telah diajukan.

#### A. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:199) pengertian Statistik deskriptif deskriptif adalah perhitungan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, dan diagram lingkaran. Statistik deskriptif digunakan bila peneliti hanya ingin mendiskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel tersebut diambil. Statistik deskriptif juga digunakan untuk membandingkan data sampel.

#### B. Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini, validitas dan reliabilitas instrumen diukur dengan menggunakan analisis statistik melalui *Partial Least Square (PLS)*.

#### *Partial Least Square (PLS)*

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software SmartPLS versi 3.0 yang dijalankan dengan media komputer. PLS merupakan analisis persamaan struktural berbasis varian yang secara simultan

dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model structural. Ghazali dan Latan (2014:10) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat soft modeling karena tidak mendasarkan pada asumsi data harus dengan skala pengukuran, distribusi data (distribution free) dan jumlah sampel tertentu yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel). Tahapan analisis menggunakan PLS setidaknya melalui lima proses tahapan dimana setiap tahapan akan berpengaruh terhadap tahapan selanjutnya, sebagai berikut (Ghozali, 2015:47):

### **Tahapan 1. Konseptualisasi Model**

Pada tahapan 1, peneliti melakukan pengembangan dan pengukuran konstruk (Ghozali dan Latan, 2015:48). Pemodelan dalam PLS terdiri atas model inner dan juga outer model (Abdillah dan Jogiyanyo, 2015:193). Outer model (model pengukuran) menggambarkan hubungan indikator dengan variable latennya, sedangkan inner model (model struktural) menggambarkan hubungan antar variable laten.

Variable laten memiliki indikator yang dapat berbentuk reflektif maupun formatif. Model indikator reflektif mencerminkan bahwa setiap indikator merupakan pengukuran kesalahan yang dikenakan terhadap variabel laten. Arah sebab akibat dari variabel laten ke indikator (Sarwono dan Narimawati, 2015). Konstruk dengan indikator formatif mengasumsikan bahwa setiap indikatornya mendefinisikan atau menjelaskan karakteristik domain konstruksinya (Ghozali dan Latan, 2015:58). Arah kausalitas dari indikator ke konstruk.

Variabel eksogen yang terdiri dari Sumber Daya Manusia, Teknologi informasi, dan Pengalaman Kerja menggunakan indikator reflektif karena apabila salah satu indikatornya dihilangkan atau dihapus, tidak akan mengurangi makna dari konstruk Sumber Daya Manusia, Teknologi informasi, dan Pengalaman Kerja. Variabel endogen berupa Kualitas Laporan Keuangan dan Pengendalian Intern juga menggunakan indikator reflektif, karena diasumsikan terkait dengan sikap (attitude) responden dalam memberikan jawaban atas kuesioner tentang kualitas laporan keuangan.

**Tahapan 2. Menentukan metode analisis algorithm**

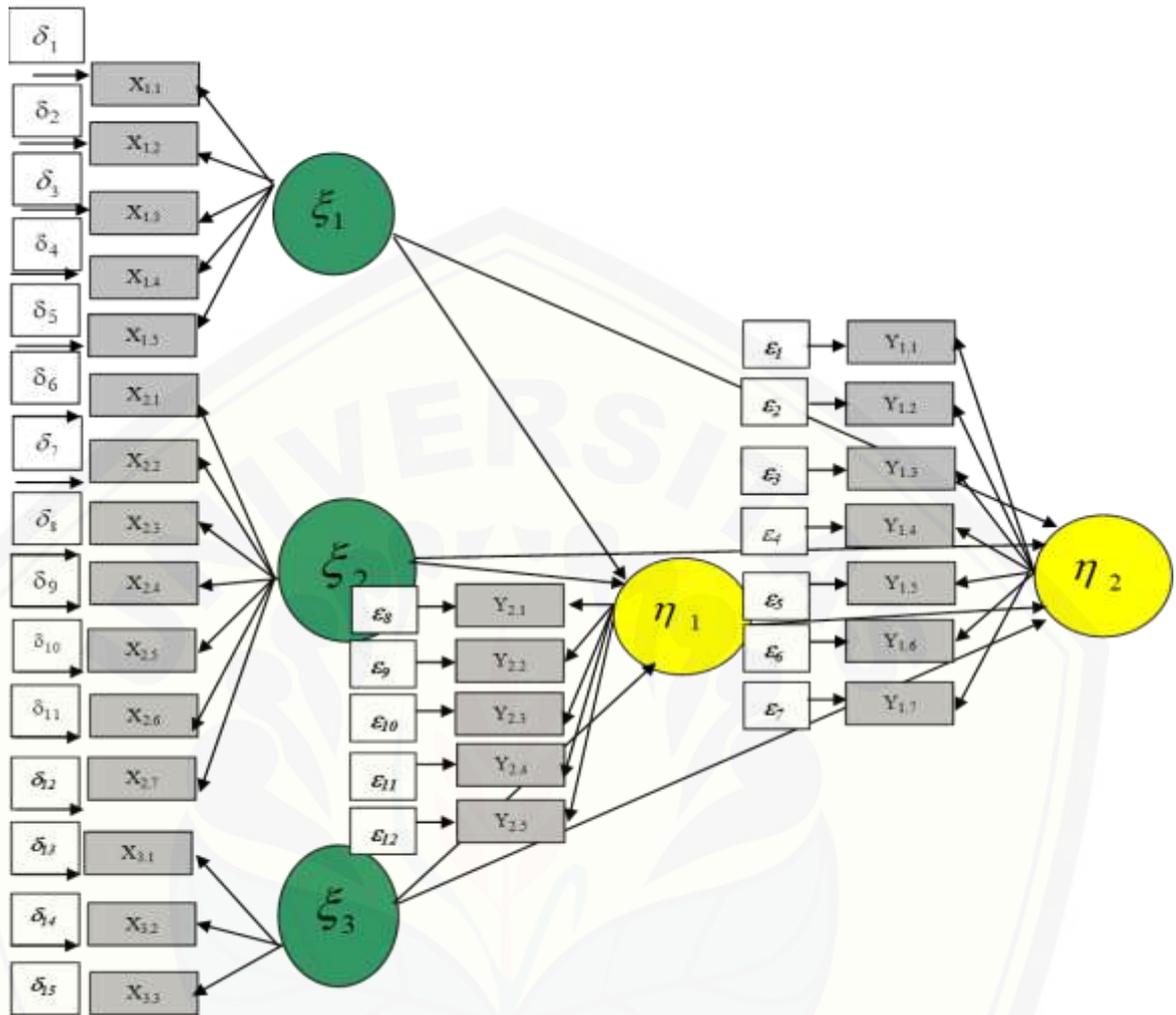
Dalam PLS menggunakan program Smart PLS 3.0, metode analisis algorithm yang disediakan hanya algorithm PLS dengan tiga pilihan skema yaitu factorial, centroid dan path (Ghozali, 2015:34). Penelitian ini menggunakan skema algorithm PLS *path* atau *structural weighting*.

**Tahapan 3. Menentukan metode *resampling***

Menentukan metode *resampling* yaitu dengan menggunakan dua metode yaitu peneliti melakukan proses *resampling* yang terdiri dari *bootstrapping* dan *jackknifing* (Ghozali dan Latan, 2015:52). Metode *jackknifing* hanya menggunakan subsampel dari sampel asli yang dikelompokkan dalam grup untuk melakukan *resampling* kembali, sedangkan metode *bootstrapping* menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan *resampling* kembali. Penelitian ini menggunakan metode *bootstrapping* karena metode ini lebih sering digunakan dalam model persamaan struktural dan karena program Smart PLS 3.0 hanya menyediakan metode *resampling bootstrapping*.

**Tahapan 4. Menggambar diagram jalur**

Berdasarkan konseptualisasi model pada tahap 1, maka diagram jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Model Pengukuran dan Struktural dengan PLS

Berdasarkan diagram jalur pada Gambar 3.1, Maka persamaan untuk model penelitian ini adalah:

1. Persamaan Model Pengukuran (*outer model*)

Ghozali (2014:37) menyatakan persamaan model pengukuran *outer model* sering juga disebut dengan *outer relation* atau *measurement model* yang diartikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya.

a. Untuk variabel laten SDM

$$X_{1.1} = \lambda_{x1} \text{SDM} + \delta_1$$

$$X_{1.2} = \lambda_{x2} \text{SDM} + \delta_2$$

$$X_{1.3} = \lambda_{x3} \text{SDM} + \delta_3$$

$$X1.4 = \lambda_{x4}SDM + \delta_4$$

$$X1.5 = \lambda_{x5}SDM + \delta_5$$

b. Untuk variabel laten TI

$$X2.1 = \lambda_{x6}TI + \delta_6$$

$$X2.2 = \lambda_{x7}TI + \delta_7$$

$$X2.3 = \lambda_{x8}TI + \delta_8$$

$$X2.4 = \lambda_{x9}TI + \delta_9$$

$$X2.5 = \lambda_{x10}TI + \delta_{10}$$

$$X2.6 = \lambda_{x11}TI + \delta_{11}$$

$$X2.7 = \lambda_{x12}TI + \delta_{12}$$

c. Untuk variabel laten PK

$$X3.1 = \lambda_{x13}PK + \delta_{13}$$

$$X3.2 = \lambda_{x14}PK + \delta_{14}$$

$$X3.3 = \lambda_{x15}PK + \delta_{15}$$

d. Untuk variabel laten PI

$$Y1.1 = \lambda_{y1}PI + \epsilon_1$$

$$Y1.2 = \lambda_{y2}PI + \epsilon_2$$

$$Y1.3 = \lambda_{y3}PI + \epsilon_3$$

$$Y1.4 = \lambda_{y4}PI + \epsilon_4$$

$$Y1.5 = \lambda_{y5}PI + \epsilon_5$$

e. Untuk variabel laten KLK

$$Y2.1 = \lambda_{y6}KLK + \epsilon_6$$

$$Y2.2 = \lambda_{y7}KLK + \epsilon_7$$

$$Y2.3 = \lambda_{y8}KLK + \epsilon_8$$

$$Y2.4 = \lambda_{y9}KLK + \epsilon_9$$

$$Y2.5 = \lambda_{y10}KLK + \epsilon_{10}$$

$$Y2.6 = \lambda_{y11}KLK + \epsilon_{11}$$

$$Y2.7 = \lambda_{y12}KLK + \epsilon_{12}$$

2. Persamaan Model Struktural (*inner model*)

$$PI = \gamma_1SDM + \gamma_2TI + \gamma_3PK + \zeta_1$$

$$KLK = \beta PI + \gamma_4 SDM + \gamma_5 TI + \gamma_6 PK + \zeta_2$$

Keterangan :

SDM = Sumber Daya Manusia

TI = Teknologi Informasi

PK = Pengalaman Kerja

PI = Penegndalian Intern

KL = Kualitas Laporan Keuangan

X1.1 = staf yang berkualitas

X1.2 = staf memiliki pengetahuan sesuai dengan bidangnya

X1.3 = staf memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya

X1.4 = pelatihan atau *workshop*

X1.5 = pembagian tugas

X2.1 = ketersediaan komputer

X2.2 = ketersediaan jaringan internet

X2.3 = pemanfaatan jaringan internet

X2.4 = proses akuntansi terkomputerisasi

X2.5 = penggunaan *software*

X2.6 = system akuntansi yang terintegrasi

X2.7 = pemeliharaan secara teratur

X3.1 = pengalaman kerja dalam bidang keuangan

X3.2 = pengalaman kerja dalam memperoleh informasi pengelolaan keuangan

X3.3 = pengalaman kerja kompleksitas kerja

Y1.1 = struktur organisasi

Y1.2 = identifikasi dan analisis resiko

Y1.3 = perencanaan mengurangi risiko

Y1.4 = otorisasi pihak berwenang

Y1.5 = peningkatan pengendalian intern

Y2.1 = memiliki manfaat untuk pihak ke-3

Y2.2 = memiliki manfaat prediktif

Y2.3 = penyajian secara jujur

Y2.4 = penyajian secara lengkap dan bebas dari kesalahan

Y2.5 = penyajian sesuai kebijakan akuntansi

Y2.6 = dapat dibandingkan

Y2.7 = sesuai dengan kebutuhan *stakeholder*

### Tahapan 5. Evaluasi Model

Menurut Ghazali dan Latan (2015:54) setelah menggambar diagram jalur, maka model siap untuk diestimasi dan dievaluasi hasilnya secara simultan. Evaluasi model dalam PLS-SEM menggunakan program SmartPLS 3.0 dapat dilakukan dengan menilai hasil pengukuran model (measurement model) yaitu melalui analisis faktor konfirmatori atau confirmatory factor analysis (CFA) dengan menguji validitas dan reliabilitas konstruk laten. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi model struktural dan pengujian signifikansi untuk menguji pengaruh antar konstruk atau variabel.

Langkah-langkah evaluasi model dalam penelitian ini diantaranya:

1. Evaluasi terhadap outer model.

Evaluasi outer model menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikator atau dapat dikatakan bahwa outer model menjelaskan bagaimana setiap indikator-indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada outer model dengan indikator reflektif, yaitu:

- a. Uji *convergent validity*, adalah nilai loading factor masing-masing indikator pembentuk konstruk laten. Suatu konstruk laten dinilai mempunyai convergent validity yang baik jika nilai loading factor lebih dari 0,7 untuk penelitian yang sifatnya confirmatory, nilai loading factor antara 0,6–0,7 untuk penelitian yang bersifat exploratory masih dapat diterima (Ghozali dan Latan, 2015:74). Namun demikian, menurut Chin (1998) dalam Ghazali dan Latan (2015:74), untuk penelitian tahap pertama dari pengembangan skala pengukuran, nilai loading factor 0,5 – 0.6 masih dianggap cukup.
- b. Uji *discriminant validity*. Uji Discriminant validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur- pengukur (manifest variabel) yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Cara untuk menguji discriminant validity dengan indikator reflektif yaitu dengan melihat nilai cross loading untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0,70. Cara lain yang dapat digunakan untuk menguji discriminant validity yaitu dengan

membandingkan akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Discriminant validity yang baik ditunjukkan dari akar kuadrat AVE untuk tiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model (Fornell dan Larcker, 1981 dalam Ghazali dan Latan, 2015:74). Nilai AVE direkomendasikan harus lebih besar dari 0,50 mempunyai arti bahwa 50% atau lebih variance dari indikator dapat dijelaskan (Ghozali dan Latan, 2015:75).

- c. Uji *composite reliability*. Uji reliabilitas dilakukan guna memberikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen untuk mengukur konstruk. Ada dua cara untuk melakukan pengukuran reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif biasanya dilakukan dengan *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Tetapi, dalam penggunaan *cronbach's alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*). sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *composite reliability* dalam menguji reliabilitas suatu konstruk. Rule of thumb yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat confirmatory dan nilai 0,6 – 0,7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory* (Ghozali dan Latan, 2015:75).

## 2. Evaluasi terhadap inner model

Pengujian inner model dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel laten (pengujian hipotesis). Pengujian untuk model struktural dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Koefisien determinasi ( $R^2$ ). Penilaian model struktural dengan PLS dimulai dengan melihat nilai  $R^2$  untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai  $R^2$  dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Nilai  $R^2 = 0,75, 0,50$  dan  $0,25$  dapat di simpulkan bahwa model

kuat, moderat dan lemah. Hasil PLS R-Squares merepresentasi jumlah variance dari konstruk yang dijelaskan oleh model (Ghozali dan Latan, 2015:79).

- b. Disamping melihat besarnya nilai R-Squares, evaluasi model PLS dapat juga dilakukan dengan  $Q^2$  predictive relevance. Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai estimasi parameter, serta observasi yang dihasilkan oleh model. Nilai  $Q^2 > 0$  menunjukkan model memiliki predictive relevance yang baik, sebaliknya jika nilai  $Q^2 \leq 0$  menunjukkan model kurang memiliki predictive relevance.
- c. Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik, maka untuk nilai alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,66. Sehingga kriteria penerimaan/ penolakan hipotesis adalah  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak ketika t-statistik  $> 1,66$ . Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas, maka  $H_0$  diterima jika nilai  $P < 0,05$  (Hussein, 2015).

### **3.4 Metode Kualitatif**

#### **3.4.1 Teknik Pengumpulan Data**

##### **A. Observasi**

Menurut Nasution (1988) dalam bukunya Sugiyono, 2018:309 observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan dimana, bekerja berdasarkan fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil atau benda-benda yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas. Pada penelitian ini dilakukan observasi partisipasi pasif atau biasa disebut dengan (*passive participation*), dimana dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dengan dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2018:311).

## **B. Wawancara**

Menurut Indriantoro dan Supomo, 2013: 152) wawancara adalah teknik dalam sebuah penelitian untuk pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian (Informan dalam penelitian ini adalah salah satu staf bagian keuangan yang paling menguasai tentang laporan keuangan di RSUD dr. Haryoto dan RS Bhayangkara). Teknik wawancara ini digunakan peneliti untuk melengkapi data-data yang didapatkan dari jawaban kuesioner untuk memperjelas hasil yang diinginkan guna memperdalam hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan melalui wawancara tak berstruktur (*unstructural interview*) dimana wawancara tersebut bebas dan tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dan masih berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan dalam isi kuesioner, sehingga peneliti dapat mengetahui hal-hal mendalam yang berkaitan dengan responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang ada (Sugiyono, 2018:318).

## **C. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dalam penelitian ini dokumen yang dipakai adalah rencana strategis, dan laporan audit 2016 kedua rumah sakit (RSUD Dr. Haryoto dan RS Bhayangkara Lumajang)

## **D. Triangulasi**

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data. Artinya, triangulasi bukan

untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

### 3.4.2 Analisis Data

Menurut Bogdan dalam bukunya Sugiyanto (2018:332) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

### 3.4.3 Uji Keabsahan Data

Menguji keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti memastikan keabsahan dengan beberapa teknik. Teknik yang digunakan diantaranya (Sugiyono, 2018:365-374);

1. Teknik pengujian kredibilitas data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi sumber, dan member check.

- a) Perpanjangan pengamatan

Pengujian kredibilitas dengan perpanjangan pengamatan memungkinkan peneliti dengan narasumber menjadi akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap.

- b) Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh narasumber. Member check dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam diskusi peneliti menyampaikan kesimpulan kepada nara sumber, sehingga data

yang digunakan dalam laporan penelitian sesuai apa yang dimaksud dengan narasumber.

## 2. Teknik pengujian dependability

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh pembimbing penelitian untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai dengan membuat kesimpulan, peneliti dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangannya diantaranya dokumentasi dan rekaman hasil wawancara.

## 3. Teknik Pengujian Konfirmability

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiaannya dapat dilakukan secara bersamaan. Ketiga cara yang digunakan dalam pengujian keabsahan data yang saling melengkapi sehingga kesimpulan yang didapat merupakan kesatuan yang padu.

### 3.4.4 Analisis Data Hasil Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif

Analisis data kuantitatif dan kualitatif dilakukan dengan cara membandingkan data kuantitatif hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama, dan data kualitatif hasil penelitian tahap kedua. Melalui analisis data ini akan dapat diperoleh informasi apakah data saling melengkapi, memperluas, memperdalam, atau malah bertentangan. Analisis data kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan meliputi analisis data sumber daya manusia, teknologi informasi, pengalaman kerja, kualitas laporan keuangan, pengendalian intern, dan pengaruh variabel-variabel tersebut secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan (Sugiyono, 2018:449).

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian yang dibuat ini memiliki tujuan untuk membuktikan dan menganalisis beberapa faktor dapat yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada Rumah Sakit BLU/BLUD Kabupaten Lumajang. Penelitian ini dilihat dari tujuan penelitiannya adalah *explanatory research*. Jumlah sampel diambil secara *purposive sampling* sebanyak 44 responden dari populasi sebanyak 335 orang, Responden tersebut adalah orang yang terlibat dan bertanggungjawab dalam penyusunan laporan keuangan (bagian keuangan). Menggunakan *mixed methodes* dengan model *sequential explanatory*.

1. Berdasarkan hasil analisis data penelitian kuantitatif dan kualitatif diperoleh kesimpulan bahwa hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa nilai P-Values yang membentuk pengaruh sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebesar 0,028 ditambah dengan nilai T-Statistics positif, sehingga dinyatakan sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki dalam menjalankan fungsi-fungsinya dalam mengelola laporan keuangan, maka akan semakin berkualitas laporan keuangan yang disajikan dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Hipotesis dua diketahui bahwa nilai P-Values yang membentuk pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebesar 0,024 ditambah dengan nilai T-Statistics positif, sehingga dinyatakan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hipotesis tiga, diketahui bahwa nilai P-Values yang membentuk pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebesar 0,099, sehingga dinyatakan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun tinggi tingkat pengalaman kerja yang

dimiliki pegawai maka tidak ada pengaruhnya terhadap tingkat kualitas laporan keuangan di lingkungan Rumah Sakit Umum Dr. Haryoto dan Rumah Sakit Bhayangkara. Hasil uji hipotesis Keempat, diketahui bahwa nilai P-Values yang membentuk pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebesar 0,002 ditambah dengan nilai T-Statistics positif, sehingga dinyatakan pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengendalian intern yang dimiliki, maka semakin tinggi pula tingkat kualitas laporan keuangan di lingkungan Rumah Sakit Umum Dr. Haryoto dan Rumah Sakit Bhayangkara.

2. Hasil uji hipotesis kelima, diketahui bahwa nilai P-Values yang membentuk pengaruh sumber daya manusia terhadap pengendalian intern adalah sebesar 0,031 ditambah dengan nilai T-Statistics positif, sehingga dinyatakan sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pengendalian intern. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat sumber daya manusia yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat pengendalian intern di lingkungan Rumah Sakit Umum Dr. Haryoto dan Rumah Sakit Bhayangkara. Hasil uji hipotesis enam, diketahui bahwa nilai P-Values yang membentuk pengaruh teknologi informasi terhadap pengendalian intern adalah sebesar 0,068, sehingga dinyatakan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap pengendalian intern, yang artinya betapa majunya teknologi informasi yang dimiliki tidak berpengaruh apapun terhadap tingkat pengendalian intern di lingkungan Rumah Sakit Umum Dr. Haryoto dan Rumah Sakit Bhayangkara. Hasil uji hipotesis ketujuh, diketahui bahwa nilai P-Values yang membentuk pengaruh pengalaman kerja terhadap pengendalian intern adalah sebesar 0,698, sehingga dinyatakan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap pengendalian intern. Hal ini menunjukkan bahwa banyak sedikitnya pengalaman kerja yang dimiliki karyawan sama sekali tidak berpengaruh

apapun terhadap tingkat pengendalian intern di lingkungan Rumah Sakit Umum Dr. Haryoto dan Rumah Sakit Bhayangkara.

3. Data kualitatif pengaruh sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan memperkuat, memperdalam, dan memperluas data kuantitatif tentang korelasi antar sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan besarnya P-Values 0,028. Data kualitatif yang memperdalam data adalah tentang Sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan sesuai bidang, memiliki keterampilan yang trampil, dan mengikuti pelatihan yang paling dominan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Data kualitatif pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan memperkuat dan memperdalam data kuantitatif korelasi antara teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan sebesar nilai P-Values 0,024. Data kualitatif yang memperdalam adalah adanya ketersediaan komputer yang memadai, ketersediaan jaringan internet, integrasi system akuntansi dalam pembuatan laporan, dan perawatan peralatan. Data kualitatif pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan bertentangan dengan data kuantitatif pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan sebesar nilai P-Values 0,099, yang artinya pengaruh pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Data kualitatif menyimpulkan pengalaman kerja yang dimiliki oleh karyawan yang terlatih akan mudah dalam perbaikan kualitas laporan keuangan. Data kualitatif pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan memperkuat dan memperdalam data kuantitatif korelasi antara pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan sebesar nilai P-Values 0,002. Data kualitatif yang memperdalam adalah adanya lingkungan pengendalian yang baik, penilaian risiko baik, aktivitas pengendalian baik, informasi dan komunikasi baik, dan pemantauan baik.
4. Data kualitatif pengaruh sumber daya manusia terhadap pengendalian intern memperkuat, memperdalam, dan memperluas data kuantitatif tentang korelasi

antar sumber daya manusia terhadap pengendalian intern besarnya P-Values 0,031. Data kualitatif yang memperdalam data semakin tinggi variasi kompetensi dari sumber daya manusia maka pengendalian intern akan semakin efektif. Data kualitatif pengaruh teknologi informasi terhadap pengendalian intern bertentangan dengan data kuantitatif teknologi informasi terhadap pengendalian intern sebesar nilai P-Values 0,068, yang artinya pengaruh teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap pengendalian intern. Data kualitatif menyimpulkan bahwa teknologi informasi memiliki hubungan dengan pengendalian intern. Semakin meningkat teknologi informasi maka pengendalian intern semakin efektif. Misalnya jika informasi akuntansi relevan, dapat meminimalisir kecurangan/kekeliruan, tepat waktu maka dapat membantu penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan, sehingga pengendalian intern efektif. Data kualitatif pengaruh pengalaman kerja terhadap pengendalian intern bertentangan dengan data kuantitatif pengalaman kerja terhadap pengendalian intern sebesar nilai P-Values 0,698, yang artinya pengaruh pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap pengendalian intern. Data kualitatif menyimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap pengendalian karena karyawan memiliki pengalaman kerja yang tinggi dapat memahani komponen-komponen pengendalian intern yang baik.

5. Data kualitatif pengendalian intern sebagai mediasi pengaruh sumber daya manusia, teknologi informasi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan bertentangan dengan data kuantitatif dengan nilai P-Values hasil uji hasil uji kuantitatif yaitu,  $SDM \rightarrow KLK$  0,095,  $TI \rightarrow KLK$  0,147, dan  $PK \rightarrow KLK$  0,696 yang artinya pengendalian intern gagal memediasi pengaruh sumber daya manusia, teknologi informasi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan. Data kualitatif menyatakan seharusnya pengendalian intern dapat memediasi pengaruh sumber daya manusia,

teknologi informasi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dikemukakan untuk peningkatan pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan sebagai berikut :

1. Terkait dengan sumber daya manusia, maka setiap pegawai yang memegang jabatan harus memadai, berkualitas, dan memiliki kompetensi yang memadai terutama terkait dengan kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan kemampuannya. Pimpinan harus memberikan contoh kepemimpinan yang berkualitas dan terampil bagi bawahannya, agar bawahannya dapat mengambil contoh dan menerapkan apa yang telah dilakukan atasan sehingga terjalin tata kelola yang baik dilingkungan kerjanya.
2. Dalam rangka memaksimalkan penerapan teknologi informasi, maka perlu ditingkatkan pengendalian atas aplikasi sistem informasi akuntansi yang dipakai dengan selalu melakukan update aplikasi kedalam versi terbaru supaya tidak terjadi kesalahan input data, memilih aplikasi sesuai dengan peraturan, serta menempatkan personel yang berkompeten sebagai pengguna.
3. Pengalaman kerja dalam bidang keuangan yang ahli, pengalaman kerja dalam memperoleh informasi pengelolaan keuangan yang valid dan terlatih, pengalaman kerja dalam kompleksitas tugas yang dikerjakan tanpa menimbulkan kesalahan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dikelola oleh karyawan yang memiliki tiga pengalaman kerja tersebut.
4. Dalam rangka peningkatan pengendalian intern, maka perlu adanya pemahaman terhadap pengendalian intern yang kurang, pembinaan moral dan mental, sehingga perlu adanya sosialisasi maupun membuat atribut-atribut yang menekankan pentingnya pengendalian intern.

5. Dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan diperlukan komitmen yang kuat dari seluruh pihak dan peningkatan pengendalian intern serta selalu mengikuti perubahan regulasi yang sering terjadi. Disamping itu perlu secara rutin mengikutsertakan pegawai yang bertugas sebagai operator untuk mengikuti sosialisasi maupun diklat-diklat yang diselenggarakan oleh instansi terkait untuk lebih memaksimalkan perannya dalam mewujudkan informasi laporan keuangan yang berkualitas.

### 5.3 Keterbatasan dan Arah Penelitian Mendatang

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan- keterbatasan tersebut yaitu:

1. Penelitian ini hanya meneliti dua rumah sakit BLUD/BLU Kabupaten Lumajang.
2. Penelitian ini hanya menguji pengendalian intern sebagai variabel mediasi tunggal untuk melihat pengaruh tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen.
3. Penelitian ini tidak melibatkan input dan proses dalam menghasilkan laporan keuangan, tetapi hanya terfokus pada aspek output laporan keuangan.
4. Model yang dipakai dalam penelitian ini hanya berdasarkan asumsi/dugaan dari kajian teori dan beberapa penelitian sebelumnya, bukan dari model yang sudah teruji, meskipun dilihat dari hasil uji model yang menunjukkan  $Q^2$  sebesar 0,84, artinya memiliki predictive relevance kuat karena nilai  $Q^2 > 0$ .
5. Kuesioner dalam penelitian ini adalah hasil karya sendiri dengan menambahkan referensi buku dan penelitian terdahulu walaupun sudah dilakukan uji realibilitas dan validitas tetapi masih perlu disempurnakan lebih lanjut karena banyak indikator yang mempunyai loading faktor yang lemah.
6. Penelitian ini menggunakan alat pengolahan data SmartPLS 3.0.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat dirumuskan dalam penelitian mendatang adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian bisa lebih dari dua objek penelitian.
2. Dapat menguji kembali pengaruh variabel yang tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini, serta dapat menambahkan variabel penelitian lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi variabel lain sebagai variabel mediasi dan dapat menguji beberapa variabel sekaligus sebagai variabel intervening yang secara konseptual dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
3. Penelitian selanjutnya dapat lebih mengeksplorasi aspek input dan proses dalam menghasilkan output (laporan keuangan) yang berkualitas.
4. Memperoleh model yang kuat disarankan supaya mengacu pada model penelitian yang sudah teruji pada penelitian sebelumnya untuk mendapatkan hasil yang optimal.
5. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan kuesioner dengan nilai reliabilitas dan validitas yang lebih tinggi yang terkait dengan variabel penelitian, atau dapat menggunakan kuesioner dalam penelitian ini dengan terlebih dahulu memperbaiki dan mengembangkan indikator pertanyaan yang ada.
6. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan alat pengolahan lain yang lebih valid

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy dan Jogiyanto. 2015. *Partial Least Square, Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Agoes, Sukrisno. 2017. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi ke-5 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Aldiani, Sulani. (2010). Faktor-faktor pendukung keberhasilan penerapan peraturan pemerintah No.24 Tahun 2005 pada pemerintah Kabupaten Labuhan Batu. *Simposium Nasional XII*, Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara.
- Arens, Alvin A, Eldre, Randal J. Beasley, Marks S. Jusuf, Amir. 2013. *Jasa Audit Dan Jasa Assurance*, Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia). Jakarta: Salemba Empat..
- Bayangkara, IBK. 2014. *Manajemen Audit: Audit manajemen prosedur dan implementasi*. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.
- Donaldson, L., and Davis, J. H. 1991. Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholders Return. *Australian Journal of Management* Vol. 16(1): 49-65.
- Davis, Fred. D., Bagozzi, Richard P., Warshaw, Paul R. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived of Use, and user Acceptance of Information Technology*. *MIS Quarterly* 13(3): 319-340.
- Edison, Emron, Yohny Anwar, Imas Komariyah. 2016. *Manajemen Sumberdaya Manusia (Strategi dan perubahan dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai dan organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Erawati, N.M. Adi., Kiranayanti, Ida A.E. 2016. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, dan Pemahaman Basis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pegawai SKPD kab. Bandung. *Tesis*. E-Jurnal AKT Vol. 16. 2 Agustus 2016=1290-1318 ISSN =2302-8556. Universitas Udayana,
- Erniati. 2015. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Sistem Pengendalian Internal (SPI) dan Kebijakan Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD Kabupaten Bulukumba. (*Tesis Pascasarjana Universitas Hasanuddin*).
- Gunarianto. 2012. "Pengaruh Individual Rank, Pengalaman Kerja dan Firm Size terhadap Hasil Kerja Auditor Intern (Studi terhadap Auditor Intern Emiten Sektor Manufaktur Di BEI)". Fakultas Ekonomi Universitas Widyagama Malang. *Majalah Ekonomi Tahun XXII* No.1 April 2012

- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling. Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Hengky Latan. 2015. *Partial Least Square: KOnsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haliah. 2013. Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Disertasi*, Universitas Hasanuddin.
- Hair et al., (1998). *Multivariate Data Analysis*. Fifth Edition. Prentice Hall. Upper Saddle River: New Jersey.
- Hartini, Sri. 2012. Pengaruh kualifikasi Akademik, Pengalaman Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap kepala Sekolah Dasar Se Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. *JMP*, Volume 1 Nomor 3, Desember 2012.
- Hariyanto, Agus. (2012). *Penggunaan Basis Akrual dalam Akuntansi Pemerintahan di Indonesia*. Semarang: STIE Dharma Putra.
- Herawati, Tuti. 2014. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur. *Journal. Star-studi & Accounting Research* Vol. XI No. 1-2014 Hal 1-14 ISSN 1693-4482.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Indonesia*. Buku satu: salemba empat.
- Indriasih, D. 2014. The Effect of Government Apparatur Competence and the Effectiveness of Government Internal Control Toward the Quality of Financial Reporting in Local Government. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol.5, No.20 Hal: 38-47 ISSN 2222-2847.
- Indriasari, Desi & Ertambang Nahartyo (2008). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Hilir). *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang.
- Indiantoro, Nur, dan Supomo, Bambang. 2014. *Penelitian Bisnis*. Cet. Ket. Ke-VI Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- . 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Cetakan ke-6. Yogyakarta: BPFE.
- Jonas, G. J., dan Blanchet. J. 2000. Assessing Quality of Finacial Reporting. *Accounting Horizons*, September 14,3; Pg.353.
- Jensen, M. C and Meckling. W. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial*

*Economics* Vol. 3 : 305-360.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kurniawan, Ardino. 2012. *Audit Internal Nilai Tambah Bagi Organisasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta; BPFPE.

Messier, William F. Glover, Steven M. Prawitt, Douglas F. 2014. *Jasa Audit Assurance*. Jakarta; Salemba Empat.

Melayu Hasibuan. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muchlas. 2013. “ *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*”, PT. RINEKA CIPTA, Jakarta.

Oktarnia, Linda. 2014. Pengaruh Pengendalian Internal dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bidang Keuangan Rumah Sakit TAnjung Pinang Dan Bintan. FE Universitas Maritim Raja Ali Haji. [Jurnal.umrah.ac.id](http://Jurnal.umrah.ac.id).

Pasoloran, O. (2001). Teori Stewardship : Tinjauan Konsep dan Implikasinya pada Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 419.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah*. Jakarta: Indonesia.

—————.2005, *peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah*.

—————.2008, *Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*.

—————, *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011, tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.

Poerwadarminto. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prawirosentono, Suyadi. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFPE.

Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik*. Yogyakarta: Media Kom.

Rivai, Veithzal, dan Deddy Mulyadi. 2011. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, Edisi Ketiga*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Rencana Kerja (revisi utama) Rumah Sakit Umum Daerah dr. Haryoto Kabupaten Lumajang 2018.

Robbins, S. P. (2005). *Organizational Behavior. Eleventh Edition*. New Jersey: Prentice Hall Inc.

- Roni, M. 2015. Determinan Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Di Wilayah Pembayaran Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Mataram. (*Tesis*, Pascasarjana Universitas Mataram).
- Santoso, Eli Budi. 2016. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten Lampung Timur). *Tesis*. Universitas Lampung.
- Sarita, Permata Dewi. 2012. Pengaruh Pengendalian Internal dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan SPBU Yogyakarta. Studi Kasus Pada SPBU Anak Cabang Perusahaan RB. Group.FE Universitas Negeri Yogyakarta. [Journal.uny.ac.id](http://journal.uny.ac.id)
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan Ke-10. Bandung: Alfabeta
- Sukmaningrum, T. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang). Universitas Diponegoro.
- Sudiaranti, N.M. 2015. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia pada Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Standar Akuntansi Pemerintah serta Implikasinya pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. (*Tesis*, Pascasarjana Universitas Udayana).
- Setyowati, L., Isthika, W., Pratiwi, R.D. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang. *KINERJA* Vol. 20 No. 2: 179-191.
- Scott, W. R. 2009. *Principal Accounting Theory*. Canada. Prentice Hall.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Financial Accounting Theory Sixth Edition*. Toronto Pearson Prentice. P.
- Spencer, Lyle & Signe M. Spencer. 1993. *Competence at Work, Models For Superior Performance*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Nomer 13, *tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU) atau Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)*. Jakarta: Komite Standar Akuntansi Pemerintah.
- Syarifudin, A. 2014. Pengaruh Kompetensi SDM dan Peran Audit Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Studi Empiris Pada Pemkab Kebumen). *Jurnal Fokus Bisnis* Vol. 14 No. 2: 26-44.
- Uno, H. Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Undang-Undang No.32 tahun 2009. *Tentang Pemerintah Daerah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 56. Jakarta.
- Undang-Undang No.36 tahun 2009. *Tentang kesehatan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009. Jakarta.
- Van Beest, F., Braam, G., and Boelens, S. 2009. Quality of Financial Reporting: Measuring Qualitative Characteristics. *Nijmen Center for Economic (NiCE) Working Paper* 09-108. April, 1-41.
- V. Wiratna Sujarweni. 2015. *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru press.
- Wahyudi, Aris. 2017. Determinan Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dengan Efektifitas Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Satuan Kerja Badan Pusat Statistik se-Provinsi Nusa Tenggara Barat). *Tesis*. Pascasarjana Universitas Mataram
- Wardayati, Siti Maria. 2016. The Implementation of COSO Concept in “Vroom” Expectancy Theory on PT. UMC Zusuki Jember. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. 219, 2016. Page 784-791.
- Wardayati, Siti Maria dan Alfi A. 2017. The Influence of Individual Rank, Work Experience, And Firm Size, On The Professionalism And Output Of Internal Auditor. *International journal of economics & Management*. Volume 11 Special Issue 1, 2017. Page 141-154
- Winidyaningrum, C. dan Rahmawati. 2010. Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Kepatwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi (Studi Empiris di Pemda Subosukawonosraten), *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII*.13-14.
- Yosefrinaldi. 2013. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (Studi Empiris pada Dinas Pengelolaan dan Aset Daerah Se-Sumatra Barat). *Jurnal Akuntansi* Vol. 1 No. 1.

## LAMPIRAN 1

## TABEL Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan Sumber Daya Manusia, Teknologi informasi, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Pengendalian Intern sebagai Variabel Intervening yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya tampak pada Tabel berikut ini.

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Penjelasan Penelitian
1	<b>HALIAH (2013)</b> <b>DISERTASI</b> Universitas Hasanudin	<i>Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya</i>	(1) Kemampuan manajemen dan kualitas jasa auditor internal yang semakin baik akan meningkatkan efektifitas pengendalian intern yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan	SEM Kemampuan manajemen, jasa auditor internal, terhadap kualitas laporan keuangan dengan efektifitas pengendalian intern sebagai variable intervening
2	<b>EVICAHYANI (2015)</b> Jurnal ekonomi dan bisnis Universitas Udayana Vol. 5, No. 3. 2016	<i>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan.</i>	(1) Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan SIPKD berpengaruh positif dan signifikan, baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kualitas LKPD melalui SPIP sebagai variable intervening	SEM PLS
3	<b>AKHMAD SYARIFUDIN (2014)</b> <i>Jurnal Fokus Bisnis, Vol 14. No. 02, BuLan Desember 2014</i>	<i>Pengaruh Kompetensi SDM dan Peran Audit Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Internal Pemerintah. (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Kebumen)</i>	(1) Kompetensi SDM <b>tidak berpengaruh signifikan</b> terhadap KLKPD (2) Peran Audit Internal <b>tidak berpengaruh signifikan</b> terhadap KLKPD (3) SPIP <b>berpengaruh signifikan</b> terhadap KLKPD (4) Kompetensi SDM <b>berpengaruh signifikan</b> terhadap SPIP	Populasi= SKPD di Kab Kebumen. Responden=29 SKPD x 5=145 SKPD di Kab Kebumen Menggunakan SEM (AMOS 18.0)

			<ul style="list-style-type: none"> <li>(5) Peran Audit Internal <b>berpengaruh signifikan</b> terhadap SPIP</li> <li>(6) SPIP <b>dapat memediasi</b> pengaruh Kompetensi SDM terhadap KLKPD</li> <li>(7) SPIP <b>tidak dapat memediasi</b> pengaruh Peran Audit Internal terhadap KLKPD</li> </ul>	
4	<p><b>YOSEFRINALDI (2013)</b>                  Jurnal Akuntansi Vol. 1 No. 1</p>	<p><i>Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia (<math>X_1</math>) dan Pemanfaatan Teknologi (<math>X_2</math>) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian internal Pemerintah (Studi Empiris Pada Dinas Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Se-Sumatera Barat)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>(2) Kapasitas SDM <b>berpengaruh signifikan positif</b> terhadap KLKPD</li> <li>(3) Pemanfaatan TI <b>berpengaruh signifikan positif</b> terhadap KLKPD</li> <li>(4) SPIP <b>berpengaruh signifikan positif</b> terhadap KLKPD</li> </ul>	<p>Menggunakan SPSS                  Populasi =19 Dinas pengelolaan keuangan dan aset daerah                  Sampel= 5 responden</p>
5	<p><b>ARIS WAHYUDI (2017)</b>  <b>TESIS</b></p>	<p><i>Determinan Kualitas Informasi Laporan Keuangan dengan Efektif Sistem Pengendalian Intern sebagai Variabel Intervening (Studi pada Satuan Kerja Badan Statistik Se-Provinsi Nusa Tenggara Barat)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>(1) Kemampuan Manajemen dan Efektifitas SPI <b>berpengaruh signifikan</b> terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan</li> <li>(2) Peran Auditor Intern dan Teknologi Informasi <b>tidak berpengaruh signifikan</b> terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan</li> <li>(3) Efektifitas SPI <b>memediasi parsial</b> pengaruh kemampuan manajemen dan <b>memediasi penuh</b> pengaruh TI terhadap kualitas informasi Laporan keuangan</li> <li>(4) Efektifitas SPI <b>tidak memediasi</b> pengaruh Peran Auditor Internal terhadap kualitas informasi Laporan keuangan</li> </ul>	<p>Menggunakan PLS 3.0                  Proposive Sampling                  Responden= 66 dari 131 populasi</p>
6	<p><b>TUTI HERAWATI</b>                  Dosen STIE STEMBI (Bandung Bussines School).                  (2014).</p>	<p><i>Pengaruh Sistem Pengendalian Internal (X) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>(1) Pengaruh Sistem Pengendalian Internal <b>berpengaruh positif dan signifikan</b> terhadap Kualitas Laporan Keuangan</li> <li>(2) Secara Parsial, Lingkungan Pengendalian (<math>X_1</math>), Penilaian Risiko (<math>X_2</math>), dan</li> </ul>	<p>Populasi= Seluruh Perangkat Daerah Pemda Cianjur                  Sampel= 31 OPD                  Metode= <i>Purposive Sampling</i></p>

	<p><i>Star-studi &amp; Accounting Research.</i> Vol XI, No.1-2014 HAL 1-14. ISSN= 1693-4482.</p>		<p>Informasi &amp; Komunikasi (<math>X_3</math>) <b>berpengaruh positif</b> terhadap Kualitas Laporan Keuangan. (3) Secara Parsial, terdapat pengaruh <b>tidak signifikan</b> antara Aktivitas Pengendalian (<math>X_4</math>), dan Pemantauan (<math>X_5</math>) terhadap Kualitas Laporan Keuangan</p>	
7	<p><b>IDA AYU ENNY KIRANAYANTI. NI MADE ADI ERAWATI</b> (2016) <b>TESIS</b> ISSN=2302-8556 E-Jurnal AKT Univ. Udayana Vol. 16. 2 Agst 2016 = 1290-1318</p>	<p><i>Pengaruh Sumber Daya Manusia (<math>X_1</math>), Sistem Pengendalian Internal (<math>X_2</math>), dan Pemahaman Basis Akrua (<math>X_3</math>) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) Daerah Pegawai SKPD Kab. Bandung</i></p>	<p>(1) Sumber Daya Manusia (<math>X_1</math>), Sistem Pengendalian Internal (<math>X_2</math>), dan Pemahaman Basis Akrua (<math>X_3</math>) <b>berpengaruh positif dan signifikan</b> terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)</p>	<p>Pengukurannya menggunakan Kuisisioner dengan sampel 108 SKPD Kab. Bandung</p>
8	<p><b>LUSI PUTRI IKASARI<sup>(1)</sup>. SUHARTO<sup>(2)</sup>. BAMBANG WIDARNO<sup>(3)</sup>.</b> (2017) Jurnal Akuntansi dan STI Vol 13 No.4 Des 2017:484-497 Univ. Slamet Riyadi Surakarta</p>	<p><i>Pengaruh Sistem Pengendalian Internal (<math>X_1</math>), Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (<math>X_2</math>) Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (<math>X_3</math>) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) Rumah Sakit Umum Daerah Kab. Boyolali</i></p>	<p>Sistem Pengendalian Internal (<math>X_1</math>), Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (<math>X_2</math>) Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (<math>X_3</math>) <b>berpengaruh positif dan signifikan</b> Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)</p>	<p>Menggunakan Metode sensus Kualitatif dan kuantitatif. Populasi= pejabat struktur non medis Sampel= 30 Orang Mengukur dengan Kuesioner dan Dokumentasi</p>
9	<p><b>SITI ZAHRAH<sup>(1)</sup> RIDWAN<sup>(2)</sup> NURHAYATI HARIS<sup>(3)</sup></b> (2016)</p>	<p><i>Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (<math>X_1</math>) dan Manajerial (<math>X_2</math>) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) (Survei Pada DPPKAD Kab. Boul)</i></p>	<p>Secara parsial, Sumber Daya Manusia (<math>X_1</math>) dan Manajerial (<math>X_2</math>) <b>berpengaruh signifikan</b> Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)</p>	<p>Jenis penelitian Kuantitatif Menggunakan EXPLANATION purposes and test hypotheses Sampel=87 Orang DPPKAD</p>

	<b>TESIS</b> Univ. Tadulako			
10	<b>COK ISTRI PRAMI SHINTIA<sup>(1)</sup> NI MADE ADI ERAWATI<sup>(2)</sup></b> (2017) <b>TESIS</b>	<i>Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (X<sub>1</sub>), Pemanfaatan Sistem Informasi (X<sub>2</sub>), Pengendalian Intern (X<sub>3</sub>), dan Komitmen Organisasi (X<sub>4</sub>) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) Pemerintah Daerah Kab. Klungkung</i>	Kualitas Sumber Daya Manusia (X <sub>1</sub> ), Pemanfaatan Sistem Informasi (X <sub>2</sub> ), Pengendalian Intern (X <sub>3</sub> ), dan Komitmen Organisasi (X <sub>4</sub> ) <b>Berpengaruh Positif</b> Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Sampel 60 Responden yaitu Bagian Keuangan, Bendahara, Staf Sub Bagian Keuangan
11	<b>JULIAN CAHYA KARTI<sup>(1)</sup> Drs. EDDY BUDIONO, MM., QIA<sup>(2)</sup></b> (2015) E-Proceeding of Manajemen: Vol. 2 No.3 Des 2015. ISSN= 2355-9357	<i>Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X<sub>1</sub>), Implementasi Sistem Akuntansi Instansi (X<sub>2</sub>), Dan Sistem Pengendalian Internal (X<sub>3</sub>) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) (Studi Kasus pada Satuan Kerja di Lingkungan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia</i>	(1) Secara Silmutan, Kompetensi Sumber Daya Manusia (X <sub>1</sub> ), Implementasi Sistem Akuntansi Instansi (X <sub>2</sub> ), Dan Sistem Pengendalian Internal (X <sub>3</sub> ) <b>berpengaruh</b> Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). (2) Secara parsial, Kompetensi Sumber Daya Manusia (X <sub>1</sub> ), Implementasi Sistem Akuntansi Instansi (X <sub>2</sub> ) <b>tidak berpengaruh</b> Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Tetapi Sistem Pengendalian Internal (X <sub>3</sub> ) <b>berpengaruh</b> Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Populasi= seluruh pegawai Bagian Keuangan Sampel= 89 orang Dengan menggunakan Purposive Sampling
12	<b>TEGUH BUDI RAHARJO</b> (2017) Jurnal Ilmu Akuntansi VoL. 10(2), Okt 2017 P-ISSN:1979-858 X; E-ISSN:2461-1190, Page 391-404	<i>Pengaruh Karakteristik Perusahaan (X) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) dan Dampaknya terhadap Efisiensi Investasi (Z) Pada Perusahaan Manufaktur yang berada di Bursa Efek Indonesia</i>	(1) Stuktur (X <sub>1</sub> ) <b>tidak berpengaruh</b> terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Kinerja (X <sub>2</sub> ) dan Pengawasan (X <sub>3</sub> ) <b>berpengaruh</b> terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). (2) Stuktur (X <sub>1</sub> ), Kinerja (X <sub>2</sub> ) dan Pengawasan (X <sub>3</sub> ), terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) <b>tidak berpengaruh</b> terhadap Efisiensi Investasi.	Menggunakan Path Analysis Sampel= Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dgn Laporan Keuangan Tahun 2014.
13	<b>KADEK TENI RISMAWATI<sup>(1)</sup> Dr. EDY SUJANA<sup>(2)</sup> I MADE</b>	<i>Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X<sub>1</sub>), Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X<sub>2</sub>), Kompetensi</i>	<i>Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X<sub>1</sub>), Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X<sub>2</sub>), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X<sub>3</sub>), dan Pengendalian Intern (X<sub>4</sub>) berpengaruh positif</i>	Mengukur dengan Kuisisioner, penilaian dengan Skala Likert Metode Purposive Sampling Sampel=107 SKPD Bangil

	<b>PRADANA ADI PUTRA, M.Si<sup>(3)</sup></b> (2017)	<i>Sumber Daya Manusia (X<sub>3</sub>), dan Pengendalian Intern (X<sub>4</sub>) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)</i> (Studi empiris Satuan Kerja Perangkat Daerah Kab. Bangil)	<b>dan signifikan</b> Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Regresi berganda SPSS versi 19
14	<b>DESIANA ANUGRAH BUDIAWAN<sup>(1)</sup>. BUDI S. PURNOMO<sup>(2)</sup></b> . (2014) Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan, 2(1) 2014, 276-288 Univ. Pendidikan Indonesia	<i>Pengaruh Pengendalian Internal (X<sub>1</sub>) dan Kekuatan Koersif (X<sub>2</sub>) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)</i> (Studi pada Pemerintah Daerah Kab/Kota di Wilayah I Bogor Provinsi Jawa Barat)	(1) <i>Pengendalian Internal (X<sub>1</sub>) <b>Tidak berpengaruh positif</b> Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)</i> (2) <i>Kekuatan Koersif (X<sub>2</sub>) <b>berpengaruh positif</b> Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)</i>	Populasi= seluruh karyawan Pemerintah Daerah Kab/Kota di Wilayah I Bogor Provinsi Jawa Barat Responden= Seksi Akuntansi Dengan menggunakan data primer Kuisisioner.
15	<b>RISKI MARDIANA<sup>(1)</sup>. HERU FAHLEVI<sup>(2)</sup></b> . (2017) Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 2, No.2. 2017 Hal 30-38	<i>Pengaruh Pemahaman Akuntansi (X<sub>1</sub>), Pengendalian Internal (X<sub>2</sub>), dan Efektivitas Penerapan SAP Berbasis Akrua (X<sub>3</sub>) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)</i> (Studi pada Satuan Perangkat Kerja Kota Banda Aceh)	<i>Pengaruh Pemahaman Akuntansi (X<sub>1</sub>), Pengendalian Internal (X<sub>2</sub>), dan Efektivitas Penerapan SAP Berbasis Akrua (X<sub>3</sub>) <b>Berpengaruh Positif</b> Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)</i>	Populasi= 38 Satuan SPKP Menggunakan metode sensus 76 pengamatan. Regresi berganda.
16	<b>I MADE EDY SUTAWAN<sup>(1)</sup>. NYOMAN ARI SURYA DARMAWAN<sup>(2)</sup></b> . (2015) E-Journal Univ. Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia	<i>Pengaruh Stres Kerja (X<sub>1</sub>), Motivasi (X<sub>2</sub>), dan Sistem Pengendalian Intern (X<sub>3</sub>) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)</i> (Studi Kasus pada Koperasi di Kab. Buleleng)	<i>Stres Kerja (X<sub>1</sub>), Motivasi (X<sub>2</sub>), dan Sistem Pengendalian Intern (X<sub>3</sub>) <b>berpengaruh signifikan</b> Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)</i>	Populasi=330 orang Sampel= 39 orang Dengan menggunakan Purposive Sampling

	Vol. 3, No.1 (2015)			
17	<b>SAMSUL HADI</b> (2017) <b>TESIS</b>	<i>Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X<sub>1</sub>), Rekonsiliasi (X<sub>2</sub>), Penerapan SIMDA (X<sub>3</sub>), dan Kebijakan Akuntansi (X<sub>4</sub>) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) dan Implikasinya terhadap Akuntabilitas Keuangan (Z) (Studi Pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah di Kab.Lombok Tengah)</i>	(1) <i>Rekonsiliasi (X<sub>2</sub>) dan Kebijakan Akuntansi (X<sub>4</sub>) <b>berpengaru positif dan signifikan</b> Kualitas Laporan Keuangan (Y)</i> (2) <i>Kompetensi Sumber Daya Manusia (X<sub>1</sub>), Penerapan SIMDA (X<sub>3</sub>) <b>berpengaruh positif</b> tetapi <b>tidak signifikan</b></i> (3) <i>Kualitas Laporan Keuangan (Y) <b>berpengaruh positif</b> dan signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan (Z)</i>	Menggunakan Purposive Sampling Sampel= pejabat penatausahaan Keuangan (PPK) SKPKD Staf 39 SKPD Menggunakan PLS
18	<b>ERAWATI YUDIANTO</b> <sup>(1)</sup> <b>GEDE AGUS</b> <sup>(2)</sup> <b>NI MADE ADI ERAWATI</b> <sup>(3)</sup> (2012) <b>TESIS</b>	<i>Pengaruh Sumber Daya Manusia (X<sub>1</sub>), Teknologi Informasi (X<sub>2</sub>) dan Pengendalian Intern (X<sub>3</sub>) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada SKPD Gianyar Regency Financial Reporting</i>	<i>Sumber Daya Manusia (X<sub>1</sub>), Teknologi Informasi (X<sub>2</sub>) dan Pengendalian Intern (X<sub>3</sub>) <b>berpengaruh positif</b> Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)</i>	Menggunakan metode sampling satu rated samples
19	<b>BUJA LODHRAKENTJANA</b> <sup>(1)</sup> <b>ELVIRA LUTHAN</b> <sup>(2)</sup> (2014) <b>TESIS</b>	<i>Pengaruh Motivasi (X<sub>1</sub>), Kepuasan Kerja (X<sub>2</sub>), Komitmen Pegawai Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)</i>	<i>Motivasi (X<sub>1</sub>), Kepuasan Kerja (X<sub>2</sub>), Komitmen Pegawai Akuntansi <b>berhubungan positif dan berpengaruh signifikan</b> Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)</i>	Menggunakan SEM dengan bantuan Linear Struktur Relation (Lisrel)
20	<b>MUHAMMAD ALI SHOFIAN</b> (2017) <b>TESIS</b>	<i>Faktor Penentu Belanja Modal (X<sub>1</sub>) dan Implikasinya (X<sub>2</sub>) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) Pemerintah Kab./Kota di Nusa Tenggara Barat</i>	(1) PAD dan DAK berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. (2) <i>Belanja Modal (X<sub>1</sub>) <b>berpengaruh signifikan</b> Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)</i> (3) <i>Dana BAgi Hasil <b>tidak berpengaruh</b> terhadap Belanja Modal</i> (4) <i>Dana Alokasi umum <b>berpengaruh signifikan negative</b> terhadap belanja modal</i>	Populasi= seluruh karyawan pemerintah Kab. NTB Menggunakan data sekunder laporan keuangan PLS

21	<b>MARIANI</b> (2017) <b>TESIS</b>	<i>Determinan Good University Governance (Z) dan Implikasinya (X) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) (Studi pada Satuan Kerja BLU Perguruan Tinggi Negeri di NTB)</i>	(1) Peran Satuan Pemeriksaan Intern <b>berpengaruh positif namun tidak signifikan</b> terhadap Good University Governance. (2) Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen organisasi <b>berpengaruh positif dan signifikan</b> terhadap Good University Governance. (3) Good University Governance <b>berpengaruh positif dan signifikan</b> Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) BLU (4) Good University= variabel Intervening pada pengaruh SPI dan Komitmen organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)	-Menggunakan Purposive Sampling dengan 60 responden, -PLS dengan program warp PLS 4.0
22	<b>CRISTIE NATALIA</b> (2016)	<i>Pengaruh Pengendalian Intern (X) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) (Studi Empiris pada Badan Layanan Umum Terintegritas di Kota Jakarta)</i>	Secara parsial dan silmutan <i>Pengendalian Intern (X) <b>Berpengaruh signifikan</b> Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)</i>	-Metode Explanatory -populasi=seluruh staf akuntansi pelaporan BLU -sampel= 120 staf akuntansi -metode analisis Linear sederhana SPSS versi 20.00
23	<b>RIEDY RIANDANI</b> (2017) Artikel Ilmiah Univ. Padang	<i>Pengaruh Kompetensi SDM (X<sub>1</sub>), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X<sub>2</sub>) dan Pengendalian Intern (X<sub>3</sub>) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)</i>	(1) <i>Pengaruh Kompetensi SDM (X<sub>1</sub>) dan Pengendalian Intern (X<sub>3</sub>) <b>Berpengaruh positif</b> Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).</i> (2) <i>Pemanfaatan Teknologi Informasi (X<sub>2</sub>) <b>tidak berpengaruh</b> Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).</i>	Populasi= 30 SKPD Sample= 49 responden Regresi berganda
24	<b>FANDY NUGROHO HARDIKNASIONO MUSA<sup>(1)</sup>. RIO</b>	<i>Pengaruh Pengendalian Intern (X) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) di Rumah Sakit Islam Gorontalo</i>	<i>Pengendalian Intern (X) <b>berpengaruh</b> Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) di Rumah Sakit Islam Gorontalo. Dengan nilai koefisien Regresi dengan <b>arah positif</b> sebesar 86,9%</i>	Populasi= seluruh pegawai Rumah Sakit Islam Gorontalo Mengukurnya dengan kuisioner Analisis regresi sederhana.

	<b>MONAARFA<sup>(2)</sup></b> (2015) Jurnal Ilmiah Univ. Negeri Gorontalo			
25	<b>GALIH PRATAMA PUTRA</b> (2013) Jurnal Ilmiah Univ. Brawijaya	<i>Faktor Pengalaman Kerja, Motivasi Kerja, dan Intensitas Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) Satuan Kerja di Wilayah Bayar KPPN Malang</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>(1) Prestasi kerja individu dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman kerja, motivasi kerja, intensitas pelatihan, dan faktor demografi seperti usia dan gender.</li> <li>(2) Kualitas laporan keuangan satuan kerja tersebut <b>berpengaruh positif secara signifikan</b> terhadap Kualitas Laporan Keuangan.</li> <li>(3) Pengalaman kerja terdapat perbedaan hipotesis awal variabel ini <b>berpengaruh negative</b> terhadap <i>Terhadap Kualitas Laporan Keuangan karena ada serangkaian wawancara secara tidak resmi dengan responden.</i></li> </ul>	Menggunakan analisis regresi logistic Proposive Random Sampling Skala Likert 1-5 Responden=89 SK= mitra kerja KPPN Malang

## LAMPIRAN 2.

## Surat Izin Penelitian

 <b>PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG</b> <b>BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK</b> Jalan: Arif Rahman Hakim No. 1 Telp./Fax. (0334) 881586 e-mail : kesbangpo@lumajang.go.id <b>LUMAJANG - 67313</b>	
<b>SURAT PEMBERITAHUAN UNTUK MELAKUKAN PENELITIAN/SURVEY/KKN/PKL/KEGIATAN</b> Nomor : 072/ FL.95 / 1427.75/2018.	
<b>Dasar</b>	1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 ; 2. Peraturan Daerah Kabupaten Lumajang Nomor 20 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lumajang.
<b>Menimbang</b>	Surat dari Ketua LPPM Universitas Jember Nomor. 1967/UN25.3.1/LT/2018 tanggal 08 Juni 2018 perihal Permohonan Ijin Penelitian atas nama LABITSTA UNTSA AFNANY.
<b>Atas nama Bupati Lumajang, memberikan rekomendasi kepada :</b>	
1. Nama	LABITSTA UNTSA AFNANY
2. Alamat	Perum Biting Indah B2-6
3. Pekerjaan/Jabatan	Mahasiswa
4. Instansi/NIM	Universitas Jember/ 1606203010 21
5. Kebangsaan	Indonesia
<b>Untuk melakukan Penelitian/Survey/KKN/PKL/Kegiatan:</b>	
1. Judul Proposal	Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Pengendalian Intern Sebagai Variabel Intervening Pada Rumah Sakit Kabupaten Lumajang
2. Tujuan	Penelitian
3. Bidang Penelitian	S2 Magister Akuntansi
4. Penanggungjawab	Dr. Susanto, M.Pd
5. Anggota/Pejabat	-
6. Waktu Penelitian	11 Juli 2018 s/d 25 Juli 2018
7. Lokasi Penelitian	Dinas Kesehatan Kab. Lumajang, RSUD dr. Haryoto Lumajang, RS Bhayangkara Lumajang
<b>Dengan ketentuan</b>	1. Berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat/lokasi penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan; 2. Pelaksanaan penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat; 3. Wajib melaporkan hasil penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan dan sejinisnya kepada Bupati Lumajang melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Lumajang setelah melaksanakan penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan; 4. Surat Pemberitahuan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak syah/tidak berlaku lagi apabila ternyata pemegang Surat Pemberitahuan ini tidak mematuhi ketentuan tersebut di atas.
<b>Tembusan YD,</b>	
1. Bupati Lumajang (sebagai laporan).	
2. Sdr. Ka. Polres Lumajang,	
3. Sdr. Ka. BAPPEDA Kab. Lumajang,	
4. Sdr. Ka. Dinas Kesehatan Kab. Lumajang,	
5. Sdr. Direktur RS Bhayangkara Lumajang,	
6. Sdr. Direktur RSUD dr. Haryoto Lumajang,	
7. Sdr. Ketua LPPM Universitas Jember,	
8. Sdr. Yang Bersangkutan.	
	Lumajang, 11 Juli 2018 a.n KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK KABUPATEN LUMAJANG Kepala Bidang HAL,  <b>Dr. ABU HASAN</b> Pembina NIP. 19620801 199303 1 001

## Surat Permohonan Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI</b>	
	<b>UNIVERSITAS JEMBER</b>	
	<b>LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT</b>	
	Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818	
	Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id - pengabdian.lp2m@unej.ac.id	
Nomor	: 1967/UN25.3.1/LT/2018	8 Juni 2018
Perihal	: Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian	
<b>Yth. Kepala</b>		
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik		
Kabupaten Lumajang		
Di		
Lumajang		
Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember nomor 459/UN25.1.4/RR/S2/2018 tanggal 6 Juni 2018 perihal Ijin Penelitian,		
Nama	: Labitasa Untsa Afriany	
NIM	: 160620301021	
Fakultas	: Ekonomi Dan Bisnis	
Jurusan	: S2-Magister Akuntansi	
Alamat	: Jl. Bangka II No.7 Sumbersari-Jember	
Judul Penelitian	: "Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Pengendalian Intern Sebagai Variabel Intervening Pada Rumah Sakit Kabupaten Lumajang"	
Lokasi Penelitian	: 1. Rumah Sakit Umum Daerah dr. Haryoto Lumajang 2. Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang	
Lama Penelitian	: 3 Bulan (11 Juni-30 Agustus 2018)	
maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.		
Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.		
		
		<b>Dr. Sulianto, M.Pd.</b>
		06.306161988021001
Tembusan Yth		
1. Direktur RSUD dr. Haryoto Lumajang;		
2. Direktur RS Bhayangkara Lumajang;		
3. Dekan FER Universitas Jember;		
4. Mahasiswa ybs. ✓		
5. Arsip.		
		
CERTIFICATE NO. GMS/172		



POLRI DAERAH JAWA TIMUR  
BIDANG KEDOKTERAN DAN KESEHATAN  
RUMAH SAKIT BHAYANGKARA LUMAJANG  
Jl. Kyai Ilyas No. 7 Lumajang 67311

Lumajang, 8 Juni 2018

Nomor : B / I / I / MILIT.4.1./2018/Rumkit  
Klasifikasi : BIASA  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin penelitian

Kepada  
Yth. REKTOR UNIVERSITAS JEMBER  
di  
Jember

u.p. Sekretaris II

1. Rujukan Surat Sekretaris II Universitas Jember Nomor : 1967/UN25.3.1/LT/2018 tanggal 8 Juni 2018 perihal permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian
2. Sehubungan dengan rujukan tersebut di atas, dengan ini kami sampaikan bahwa Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang pada prinsipnya tidak berkeberatan dan memberikan Ijin kepada a.n Labista Untsa Afriany Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember untuk melaksanakan penelitian.
3. Demikian untuk dijadikan maklum.

  
KEPALA  
Jl. Sekeloa Dayani, MMRS  
AJUN, PENYUSUN BESAR POLISI NRP 67100385

**LAMPIRAN 3: KUESIONER**

Kepada Yth,  
Bapak/Ibu/Sdr/i/ Pegawai Instansi Rumah Sakit  
Di tempat

Dengan hormat,  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Labitsta Untsa Afnany  
NIM/Prodi : 160820301021/ Akuntansi S2  
Perguruan Tinggi : Universitas Jember

Memohon ketersediaan dari Bapak/Ibu/Sdr/i untuk kiranya dapat berpartisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian berikut, berkaitan dengan penyusunan tesis yang saya lakukan dalam rangka menyelesaikan Program Studi Akuntansi S2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember dengan judul “Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Pengendalian Intern Sebagai Variabel Intervening”.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat untuk instansi dan berbagai kalangan. Oleh karena itu, dimohon ketersediaannya untuk mengisi/menjawab kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya. Kuesioner ini hanya untuk keperluan tesis tidak untuk dipublikasikan secara luas, sehingga kerahasiaan data yang diisi dapat dijaga.

Atas kerjasama yang baik dan kesanggupan Bapak/Ibu/Sdr/i dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hortmat saya,

Labitsta Untsa Afnany  
*Contact Person:* 081332890334

**KUESIONER PENELITIAN****A. DAFTAR PERTANYAAN UMUM**

1. Nama Responden : .....
2. Usia : .....
3. Jenis Kelamin : .....
4. Pendidikan Terakhir : .....
- Pekerjaan sebelum bekerja di RS : .....
5. Masa Kerja : .....
6. Jabatan : .....

**B. CARA PENGISIAN KUESIONER**

1. Mohon kuesioner diisi dan dijawab sesuai dengan fakta atau kenyataan berdasarkan pengalaman anda atau kondisi yang sebenarnya, bukan berdasarkan perasaan subjektif anda.
2. Setiap pertanyaan hanya boleh memilih satu jawaban.
3. Silahkan memberikan jawaban anda dengan pemberi tanda (√) pada salah satu pilihan jawaban yang mempunyai tingkat kesesuaian pada pengalaman atau kondisi anda dengan pilihan jawaban 1, 2, 3, 4, dan 5 yang disesuaikan dengan pertanyaan.

## KUESIONER

## SUMBER DAYA MANUSIA

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN
1	Subbagian Keuangan/Akuntansi SKPD memiliki staf yang berkualitas (minimal pendidikan S1 ) dalam jumlah yang cukup	1. <input type="checkbox"/> Sangat tidak cukup 2. <input type="checkbox"/> Tidak cukup 3. <input type="checkbox"/> Kurang cukup 4. <input type="checkbox"/> Cukup 5. <input type="checkbox"/> Sangat cukup
2	Petugas akuntansi memiliki pengetahuan dibidang akuntansi yang sesuai dengan bidangnya	1. <input type="checkbox"/> Sangat tidak memiliki 2. <input type="checkbox"/> Tidak memiliki 3. <input type="checkbox"/> Kurang memiliki 4. <input type="checkbox"/> Memiliki 5. <input type="checkbox"/> Sangat memiliki
3	Petugas akuntansi memiliki keterampilan dibidang akuntansi sesuai dengan bidangnya	1. <input type="checkbox"/> Sangat tidak memiliki 2. <input type="checkbox"/> Tidak memiliki 3. <input type="checkbox"/> Kurang memiliki 4. <input type="checkbox"/> Memiliki 5. <input type="checkbox"/> Sangat memiliki
4	Pelatihan atau <i>workshop</i> keuangan meningkatkan kemampuan bekerja	1. <input type="checkbox"/> Sangat tidak setuju 2. <input type="checkbox"/> Tidak setuju 3. <input type="checkbox"/> Kurang setuju 4. <input type="checkbox"/> Setuju 5. <input type="checkbox"/> Sangat setuju
5	Pembagian tugas sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan pegawai	1. <input type="checkbox"/> Sangat tidak sesuai 2. <input type="checkbox"/> Tidak sesuai 3. <input type="checkbox"/> Kurang sesuai 4. <input type="checkbox"/> Sesuai 5. <input type="checkbox"/> Sangat sesuai

## TEKNOLOGI INFORMASI

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN
1	Ketersediaan komputer memadai	1. <input type="checkbox"/> Sangat tidak memadai 2. <input type="checkbox"/> Tidak memadai 3. <input type="checkbox"/> Kurang memadai 4. <input type="checkbox"/> Memadai 5. <input type="checkbox"/> Sangat memadai
2	Jaringan internet terpasang disemua bagian	1. <input type="checkbox"/> Semuanya tidak terpasang 2. <input type="checkbox"/> Hampir semuanya tidak terpasang 3. <input type="checkbox"/> Sebagian terpasang 4. <input type="checkbox"/> Hampir semuanya terpasang 5. <input type="checkbox"/> Semuanya terpasang
3	Jaringan Internet telah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan	1. <input type="checkbox"/> Tidak pernah dimanfaatkan 2. <input type="checkbox"/> Hampir tidak pernah dimanfaatkan 3. <input type="checkbox"/> Kadang-Kadang dimanfaatkan 4. <input type="checkbox"/> Sering dimanfaatkan 5. <input type="checkbox"/> Selalu dimanfaatkan
4	Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi	1. <input type="checkbox"/> Tidak pernah dilakukan 2. <input type="checkbox"/> Hampir tidak pernah dilakukan 3. <input type="checkbox"/> Kadang-Kadang dilakukan 4. <input type="checkbox"/> Sering dilakukan 5. <input type="checkbox"/> Selalu dilakukan
5	Pengelolaan data transaksi keuangan menggunakan <i>software</i> yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan	1. <input type="checkbox"/> Sangat tidak sesuai 2. <input type="checkbox"/> Tidak sesuai 3. <input type="checkbox"/> Kurang sesuai 4. <input type="checkbox"/> Sesuai 5. <input type="checkbox"/> Sangat sesuai
6	Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi	1. <input type="checkbox"/> Sangat tidak setuju 2. <input type="checkbox"/> Tidak setuju 3. <input type="checkbox"/> Kurang setuju 4. <input type="checkbox"/> Setuju 5. <input type="checkbox"/> Sangat setuju
7	Dilakukan pendapatan peralatan yang rusak dan jadwal pemeliharaan secara teratur	1. <input type="checkbox"/> Tidak pernah dilakukan 2. <input type="checkbox"/> Hampir tidak pernah dilakukan 3. <input type="checkbox"/> Kadang-Kadang dilakukan 4. <input type="checkbox"/> Sering dilakukan 5. <input type="checkbox"/> Selalu dilakukan

## PENGALAMAN KERJA

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN
1	Pengalaman kerja dalam bidang keuangan	1. <input type="checkbox"/> Sangat tidak cukup 2. <input type="checkbox"/> Tidak cukup 3. <input type="checkbox"/> Kurang cukup 4. <input type="checkbox"/> cukup 5. <input type="checkbox"/> Sangat cukup
2	Pengalaman kerja dalam memperoleh informasi dalam mengelola keuangan	1. <input type="checkbox"/> Sangat tidak cukup 2. <input type="checkbox"/> Tidak cukup 3. <input type="checkbox"/> Kurang cukup 4. <input type="checkbox"/> Cukup 5. <input type="checkbox"/> Sangat cukup
3	Pengalaman kerja dalam kompleksitas tugas yang dikerjakan/diselesaikan	1. <input type="checkbox"/> Sangat tidak cukup 2. <input type="checkbox"/> Tidak cukup 3. <input type="checkbox"/> Kurang cukup 4. <input type="checkbox"/> Cukup 5. <input type="checkbox"/> Sangat cukup

## KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN
1	Laporan keuangan yang disajikan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan	1. <input type="checkbox"/> Sangat tidak bermanfaat 2. <input type="checkbox"/> Tidak bermanfaat 3. <input type="checkbox"/> Kurang bermanfaat 4. <input type="checkbox"/> bermanfaat 5. <input type="checkbox"/> Sangat bermanfaat
2	Laporan keuangan yang dihasilkan dapat membantu dalam memperkirakan aktivitas yang berhubungan dengan keuangan pada periode berikutnya.	1. <input type="checkbox"/> Sangat tidak membantu 2. <input type="checkbox"/> Tidak membantu 3. <input type="checkbox"/> Kurang membantu 4. <input type="checkbox"/> Membantu 5. <input type="checkbox"/> Sangat membantu
3	Laporan keuangan telah menggambarkan secara jujur semua transaksi yang seharusnya disajikan	1. <input type="checkbox"/> Sangat tidak jujur 2. <input type="checkbox"/> Tidak jujur 3. <input type="checkbox"/> Kurang jujur 4. <input type="checkbox"/> Jujur 5. <input type="checkbox"/> Sangat jujur
4	Laporan keuangan disajikan secara lengkap dan bebas dari kesalahan yang bersifat material	1. <input type="checkbox"/> Sangat tidak lengkap 2. <input type="checkbox"/> Tidak lengkap 3. <input type="checkbox"/> Kurang lengkap 4. <input type="checkbox"/> Lengkap 5. <input type="checkbox"/> Sangat lengkap
5	Laporan keuangan disajikan dengan penerapan kebijakan akuntansi yang konsisten	1. <input type="checkbox"/> Sangat tidak konsisten 2. <input type="checkbox"/> Tidak konsisten 3. <input type="checkbox"/> Kurang konsisten 4. <input type="checkbox"/> Konsisten 5. <input type="checkbox"/> Sangat konsisten
6	Isi laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas lain pada umumnya	1. <input type="checkbox"/> Sangat tidak dapat dibandingkan 2. <input type="checkbox"/> Tidak dapat dibandingkan 3. <input type="checkbox"/> Kurang dapat dibandingkan 4. <input type="checkbox"/> Dapat dibandingkan 5. <input type="checkbox"/> Sangat dapat dibandingkan
7	Informasi yang ada dalam laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan <i>stakeholders</i>	1. <input type="checkbox"/> Sangat tidak sesuai 2. <input type="checkbox"/> Tidak sesuai 3. <input type="checkbox"/> Kurang sesuai 4. <input type="checkbox"/> Sesuai 5. <input type="checkbox"/> Sangat sesuai

## PENGENDALIAN INTERN

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN
1	Subbagian Keuangan selalu dilengkapi dengan struktur organisasi dan <i>job description</i> ?	1. <input type="checkbox"/> Sangat tidak pernah 2. <input type="checkbox"/> Tidak pernah 3. <input type="checkbox"/> Kurang sering 4. <input type="checkbox"/> Selalu 5. <input type="checkbox"/> Sangat sering
2	Pimpinan melakukan identifikasi dan analisis resiko secara menyeluruh terhadap kemungkinan timbulnya pelanggaran terhadap system akuntansi	1. <input type="checkbox"/> Sangat tidak pernah 2. <input type="checkbox"/> Tidak pernah 3. <input type="checkbox"/> Kurang sering 4. <input type="checkbox"/> Selalu 5. <input type="checkbox"/> Sangat sering
3	Perencanaan mengurangi risiko, kebijakan prosedur pengamanan fisik atas asset, tindak lanjut atas temuan	1. <input type="checkbox"/> Sangat tidak dilakukan 2. <input type="checkbox"/> Tidak dilakukan 3. <input type="checkbox"/> Kurang dilakukan 4. <input type="checkbox"/> Dilakukan 5. <input type="checkbox"/> Sangat dilakukan
4	Pembukuan dan bukti transaksi lainnya seluruhnya sudah diotorisasi pihak yang berwenang dan mengkomunikasikan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan	1. <input type="checkbox"/> Sangat tidak pernah 2. <input type="checkbox"/> Tidak pernah 3. <input type="checkbox"/> Kurang sering 4. <input type="checkbox"/> Selalu 5. <input type="checkbox"/> Sangat sering
5	Upaya peningkatan pengendalian intern sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas	1. <input type="checkbox"/> Sangat tidak pernah 2. <input type="checkbox"/> Tidak pernah 3. <input type="checkbox"/> Kurang sering 4. <input type="checkbox"/> Selalu 5. <input type="checkbox"/> Sangat sering

**LAMPIRAN 4: Karakteristik Responden**

No. Resp	Usia					Pendidikan Terakhir			Masa Kerja					Jabatan			
	<22	22-30	31-40	41-50	>50	SMK/SMA/D3	S1	S2	<1 Th	1-10Th	11-20Th	21-30Th	31-40Th	Staf Keua	Kaur Keua	Wakil dire	Direktur
1					1	1					1			1			
2		1				1							1	1			
3		1				1				1				1			
4		1				1				1				1			
5			1			1					1			1			
6		1						1		1				1			
7		1							1	1				1			
8			1					1		1				1			
9			1					1		1				1			
10			1						1		1			1			
11				1				1			1			1			
12				1				1				1		1			
13					1	1							1	1			
14					1	1						1		1			
15			1					1			1			1			
16				1		1						1		1			
17			1					1		1				1			
18		1				1				1				1			
19					1			1			1			1			
20		1						1		1				1			
21					1			1		1				1			
22		1						1		1				1			
23					1	1							1		1		
24			1			1					1			1			
25		1				1				1				1			
26		1					1			1				1			
27		1				1				1				1			
28		1					1						1	1			
29			1			1							1	1			
30		1					1						1	1			
31				1					1				1			1	
32				1				1					1				1
33					1	1							1	1			
34					1	1							1	1			
35					1	1							1	1			
36					1	1							1	1			
37					1								1	1			
38					1	1							1	1			
39					1	1							1	1			
40					1	1							1	1			
41					1	1							1	1			
42					1	1							1	1			
43					1	1						1		1			
44					1			1				1		1			
Jumlah	0	14	7	5	18	24	3	13	3	0	14	7	5	18	41	1	1
Prosentase	0	31,81818	15,90909	11,36364	40,90909	54,54545	6,818182	29,54545	6,818182	0	31,81818	15,90909	11,36364	40,90909	93,18182	2,272727	2,272727

**LAMPIRAN 5: Penilaian Responden Atas Sumber Daya Manusia**

JUMLAH RESPONDEN	PERTANYAAN					JUMLAH	MEAN	
	No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4			X1.5
1	4	4	4	4	4	3	19	3,8
2	4	3	3	4	4	4	18	3,6
3	4	4	4	4	4	4	20	4
4	4	4	4	4	4	4	20	4
5	4	4	5	4	4	4	21	4,2
6	4	4	5	4	4	4	21	4,2
7	4	5	5	4	4	4	22	4,4
8	3	4	3	4	4	4	18	3,6
9	4	4	4	4	4	4	20	4
10	4	4	4	5	4	4	21	4,2
11	4	4	4	4	3	3	19	3,8
12	5	4	4	4	4	4	21	4,2
13	4	4	4	4	4	4	20	4
14	2	4	4	5	4	4	19	3,8
15	3	4	4	4	4	5	20	4
16	4	4	4	4	4	4	20	4
17	4	4	4	4	4	4	20	4
18	4	4	4	4	4	4	20	4
19	4	4	4	4	4	4	20	4
20	5	5	5	5	4	4	24	4,8
21	4	4	4	4	4	4	20	4
22	4	4	4	4	3	3	19	3,8
23	4	4	4	4	4	4	20	4
24	4	4	4	4	4	4	20	4
25	4	5	5	4	4	4	22	4,4
26	4	4	5	5	4	4	22	4,4
27	4	5	5	4	5	5	23	4,6
28	5	4	5	5	4	4	23	4,6
29	5	5	5	4	4	4	23	4,6
30	4	5	5	5	4	4	23	4,6
31	4	5	4	5	4	4	22	4,4
32	5	5	4	5	3	3	22	4,4
33	5	4	5	5	3	3	22	4,4
34	5	4	5	4	4	4	22	4,4
35	5	4	5	5	5	5	24	4,8
36	5	5	4	5	4	4	23	4,6
37	4	4	4	4	3	3	19	3,8
38	4	5	5	5	4	4	23	4,6
39	4	5	5	5	5	5	24	4,8
40	4	5	5	5	4	4	23	4,6
41	5	5	5	5	4	4	24	4,8
42	5	5	5	4	4	4	23	4,6
43	5	5	5	5	5	5	25	5
44	4	5	5	4	4	4	22	4,4
JUMLAH	184	191	194	192	175		936	
MEAN	4,18181818	4,340909091	4,409090909	4,363636364	3,977272727			4,254545455
KETERANGAN	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik			Sangat Baik

**LAMPIRAN 6: Penilaian responden atas Teknologi Informasi**

JUMLAH RESPONDEN	PERTANYAAN							JUMLAH	MEAN
	No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6		
1	5	5	4	4	4	4	5	31	4,42857143
2	3	4	4	5	4	4	4	28	4
3	4	4	5	4	4	4	4	29	4,14285714
4	4	3	4	4	4	4	5	28	4
5	5	5	5	4	4	4	4	31	4,42857143
6	5	5	5	4	4	4	4	31	4,42857143
7	5	4	3	5	4	5	4	30	4,28571429
8	4	5	4	5	4	4	3	29	4,14285714
9	4	4	4	4	3	4	3	26	3,71428571
10	5	5	4	4	5	5	5	33	4,71428571
11	4	4	5	5	4	4	4	30	4,28571429
12	4	5	5	4	4	4	4	30	4,28571429
13	4	5	5	5	4	5	5	33	4,71428571
14	4	5	5	5	4	4	3	30	4,28571429
15	5	5	5	4	4	5	5	33	4,71428571
16	4	4	4	5	4	4	3	28	4
17	4	4	4	4	4	4	4	28	4
18	4	4	4	4	4	4	4	28	4
19	4	4	4	4	4	4	4	28	4
20	5	5	5	5	5	5	5	35	5
21	5	4	5	5	4	4	4	31	4,42857143
22	4	4	4	4	4	4	4	28	4
23	4	4	4	4	5	4	3	28	4
24	4	4	5	5	4	4	4	30	4,28571429
25	4	4	5	5	4	4	5	31	4,42857143
26	5	5	5	5	5	4	5	34	4,85714286
27	5	5	5	5	5	4	5	34	4,85714286
28	5	5	5	5	4	4	5	33	4,71428571
29	5	5	4	5	4	4	5	32	4,57142857
30	4	5	4	5	4	4	5	31	4,42857143
31	5	5	4	4	4	4	5	31	4,42857143
32	5	5	4	4	5	5	5	33	4,71428571
33	5	4	4	4	5	5	5	32	4,57142857
34	5	5	4	4	5	5	5	33	4,71428571
35	5	5	4	4	5	5	5	33	4,71428571
36	4	5	4	4	5	5	5	32	4,57142857
37	4	5	5	4	4	5	5	32	4,57142857
38	4	5	5	5	4	5	5	33	4,71428571
39	4	5	5	5	4	5	5	33	4,71428571
40	5	5	5	5	4	5	5	34	4,85714286
41	5	5	5	4	4	5	5	33	4,71428571
42	5	5	5	4	4	5	5	33	4,71428571
43	5	5	5	5	4	5	5	34	4,85714286
44	5	5	5	5	5	5	5	35	5
JUMLAH	197	203	198	198	185	194	197	1372	
MEAN	4,47727273	4,61363636	4,5	4,5	4,204545455	4,409090909	4,47727273		4,45454545
KETERANGAN	Sangat Baik		Sangat Baik						

**LAMPIRAN 7: Penilaian responden atas Pengalaman Kerja**

PERTANYAAN	JUMLAH RESPONDEN				
	No.	X3.1	X3.2	X3.3	JUMLAH
1	5	5	5	15	5
2	3	2	2	7	2,33333333
3	4	4	4	12	4
4	4	4	4	12	4
5	4	4	4	12	4
6	4	4	4	12	4
7	5	4	5	14	4,66666667
8	4	5	5	14	4,66666667
9	4	3	3	10	3,33333333
10	5	5	5	15	5
11	4	4	4	12	4
12	5	5	5	15	5
13	4	4	4	12	4
14	4	4	4	12	4
15	4	4	4	12	4
16	4	4	3	11	3,66666667
17	4	4	4	12	4
18	4	4	4	12	4
19	4	4	4	12	4
20	5	5	5	15	5
21	4	4	4	12	4
22	4	4	4	12	4
23	4	4	4	12	4
24	4	4	4	12	4
25	4	4	4	12	4
26	4	5	5	14	4,66666667
27	5	5	5	15	5
28	4	5	5	14	4,66666667
29	5	5	5	15	5
30	4	5	5	14	4,66666667
31	5	5	5	15	5
32	5	4	5	14	4,66666667
33	5	5	5	15	5
34	5	5	5	15	5
35	4	5	5	14	4,66666667
36	5	5	5	15	5
37	5	5	5	15	5
38	5	5	4	14	4,66666667
39	5	5	5	15	5
40	5	5	5	15	5
41	4	5	5	14	4,66666667
42	5	5	5	15	5
43	5	5	5	15	5
44	5	5	5	15	5
JUMLAH	194	196	196	586	
MEAN	4,40909091	4,45454545	4,45454545		4,43939394
KETERANGAN	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik		Sangat Baik

**LAMPIRAN 8 : Penilaian responden atas Kualitas Laporan Keuangan**

PERTANYAAN	JUMLAH RESPONDEN							JUMLAH	MEAN
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7		
1	5	5	5	4	5	4	5	33	4,714285714
2	4	4	3	3	4	4	4	26	3,714285714
3	4	4	4	4	4	4	4	28	4
4	4	5	4	4	4	4	4	29	4,142857143
5	5	4	5	4	4	4	4	30	4,285714286
6	5	4	5	4	4	4	4	30	4,285714286
7	5	5	5	4	5	5	5	34	4,857142857
8	4	4	4	4	4	4	4	28	4
9	4	4	4	4	4	4	4	28	4
10	5	5	5	4	5	4	4	32	4,571428571
11	4	4	4	4	4	4	4	28	4
12	5	5	4	5	5	4	4	32	4,571428571
13	5	5	4	4	5	4	4	31	4,428571429
14	4	4	4	4	4	4	4	28	4
15	5	5	4	3	4	4	4	29	4,142857143
16	4	4	4	4	4	4	4	28	4
17	4	4	4	4	4	4	4	28	4
18	4	4	4	4	4	4	4	28	4
19	4	4	4	4	4	4	4	28	4
20	5	5	5	5	5	5	5	35	5
21	5	5	5	4	4	4	4	31	4,428571429
22	4	4	4	4	4	4	4	28	4
23	4	4	4	4	4	4	4	28	4
24	4	4	4	4	4	4	4	28	4
25	5	5	5	5	5	5	5	35	5
26	5	5	5	5	5	5	5	35	5
27	5	5	4	5	5	5	5	34	4,857142857
28	5	5	4	5	5	5	5	34	4,857142857
29	5	5	4	5	5	5	5	34	4,857142857
30	5	5	4	5	5	5	5	34	4,857142857
31	5	5	5	5	5	5	5	35	5
32	5	5	5	5	4	5	5	34	4,857142857
33	5	5	5	5	4	5	5	34	4,857142857
34	5	5	4	5	5	5	5	34	4,857142857
35	5	5	4	5	5	5	5	34	4,857142857
36	5	5	4	4	4	5	5	32	4,571428571
37	5	5	5	5	5	5	5	35	5
38	5	5	5	5	5	5	5	35	5
39	5	5	4	5	5	5	5	34	4,857142857
40	5	5	5	5	5	5	5	35	5
41	5	5	4	5	5	5	5	34	4,857142857
42	5	5	5	5	5	5	5	35	5
43	5	5	4	5	5	5	5	34	4,857142857
44	5	5	5	5	5	4	5	34	4,857142857
JUMLAH	206	205	192	195	199	197	199	1393	
MEAN	4,6818182	4,65909091	4,36363636	4,43181818	4,52272727	4,47727273	4,522727273		4,522727273
KETERANGAN	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik		Sangat Baik

**LAMPIRAN 9: Penilaian responden atas Pengendalian Intern**

PERTANYAAN	JUMLAH RESPONDEN						JUMLAH	MEAN
	Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5			
1	4	5	4	5	5	23	4,6	
2	5	4	4	4	4	21	4,2	
3	4	4	4	4	4	20	4	
4	4	4	4	4	4	20	4	
5	4	4	4	4	5	21	4,2	
6	4	4	4	4	5	21	4,2	
7	4	4	4	5	4	21	4,2	
8	5	3	4	4	4	20	4	
9	3	4	4	4	4	19	3,8	
10	4	4	4	4	4	20	4	
11	4	4	4	4	4	20	4	
12	4	4	4	4	4	20	4	
13	4	4	4	4	4	20	4	
14	4	4	4	4	4	20	4	
15	4	4	4	4	4	20	4	
16	4	4	4	4	4	20	4	
17	4	4	4	4	4	20	4	
18	3	4	4	4	4	19	3,8	
19	3	4	4	4	4	19	3,8	
20	4	4	4	4	4	20	4	
21	4	4	4	4	4	20	4	
22	4	4	4	4	4	20	4	
23	4	3	4	4	4	19	3,8	
24	4	5	5	4	5	23	4,6	
25	5	5	4	5	5	24	4,8	
26	5	5	5	5	5	25	5	
27	5	5	5	5	4	24	4,8	
28	5	5	5	5	5	25	5	
29	5	5	4	5	5	24	4,8	
30	5	5	5	5	5	25	5	
31	5	5	5	5	5	25	5	
32	5	4	5	5	5	24	4,8	
33	5	5	5	4	5	24	4,8	
34	5	5	5	5	5	25	5	
35	5	5	4	5	5	24	4,8	
36	5	5	5	5	5	25	5	
37	5	5	4	5	5	24	4,8	
38	5	5	5	5	5	25	5	
39	5	5	4	5	5	24	4,8	
40	5	5	5	5	5	25	5	
41	5	5	5	5	5	25	5	
42	5	5	5	4	5	24	4,8	
43	4	5	5	5	5	24	4,8	
44	5	4	5	5	5	24	4,8	
JUMLAH	194	194	192	196	199	975		
MEAN	4,40909091	4,409090909	4,363636364	4,454545455	4,522727273		4,431818182	
KETERANGAN	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik		Sangat Baik	

**LAMPIRAN 10: Hasil Output PLS 3.0**

## 1. Hasil Output Algoritm Running I

## R Square

	R Square	R Square Adjusted
ESPI	0.878	0.766
KILK	0.586	0.463

## Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
KLK	0,923	0,944	0,940	0,696
PI	0,897	0,904	0,924	0,708
PK	0,912	0,920	0,945	0,852
SDM	0,670	0,748	0,787	0,450
TI	0,775	0,806	0,792	0,404

## Discriminant Validity

## Fornell-Larcker Criterion

	KLK	PI	PK	SDM	TI
KLK	0,879				
PI	0,835	0,842			
PK	0,789	0,612	0,923		
SDM	0,797	0,668	0,649	0,923	
TI	0,835	0,688	0,761	0,656	0,771

## Outer Loadings

INDIKATOR	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
KLK1 <- KLK	0,869	0,862	0,060	14,570	0,000
KLK2 <- KLK	0,878	0,883	0,059	14,895	0,000
KLK3 <- KLK	0,522	0,509	0,145	3,613	0,001
KLK4 <- KLK	0,850	0,852	0,049	17,512	0,000
KLK5 <- KLK	0,845	0,836	0,072	11,680	0,000
KLK6 <- KLK	0,879	0,879	0,043	20,433	0,000
KLK7 <- KLK	0,929	0,930	0,024	37,992	0,000
PI1 <- PI	0,805	0,802	0,073	10,959	0,000
PI2 <- PI	0,866	0,871	0,045	19,253	0,000
PI3 <- PI	0,785	0,772	0,066	11,889	0,000
PI4 <- PI	0,864	0,856	0,069	12,446	0,000
PI5 <- PI	0,884	0,875	0,069	12,852	0,000
PK1 <- PK	0,867	0,856	0,055	15,869	0,000
PK2 <- PK	0,945	0,943	0,031	30,364	0,000
PK3 <- PK	0,954	0,954	0,018	53,005	0,000
SDM1 <- SDM	0,619	0,632	0,087	7,110	0,000
SDM2 <- SDM	0,812	0,799	0,065	12,485	0,000
SDM3 <- SDM	0,841	0,835	0,052	16,065	0,000
SDM4 <- SDM	0,664	0,657	0,103	6,438	0,000
SDM5 <- SDM	0,249	0,258	0,223	1,115	0,271
T11 <- TI	0,723	0,719	0,094	7,728	0,000
T12 <- TI	0,742	0,729	0,095	7,807	0,000
T13 <- TI	0,309	0,287	0,184	1,683	0,099
T14 <- TI	-0,013	-0,043	0,174	0,073	0,942
T15 <- TI	0,654	0,624	0,101	6,504	0,000
T16 <- TI	0,730	0,725	0,083	8,758	0,000
T17 <- TI	0,835	0,846	0,053	15,858	0,000

## Cross Loadings

INDIKTOR	KLK	PI	PK	SDM	TI
KLK1	0,869	0,660	0,685	0,702	0,864
KLK2	0,878	0,650	0,710	0,666	0,800
KLK3	0,522	0,284	0,472	0,359	0,464
KLK4	0,850	0,734	0,741	0,801	0,608
KLK5	0,845	0,621	0,671	0,639	0,673
KLK6	0,879	0,824	0,635	0,839	0,656
KLK7	0,929	0,883	0,723	0,822	0,735
PI1	0,667	0,805	0,470	0,497	0,575
PI2	0,724	0,866	0,504	0,646	0,558
PI3	0,569	0,785	0,485	0,618	0,546
PI4	0,799	0,864	0,592	0,668	0,598
PI5	0,683	0,884	0,513	0,642	0,591
PK1	0,701	0,482	0,867	0,591	0,643
PK2	0,744	0,616	0,945	0,652	0,709
PK3	0,764	0,589	0,954	0,655	0,737
SDM1	0,522	0,443	0,415	0,619	0,437
SDM2	0,707	0,585	0,636	0,812	0,539
SDM3	0,728	0,608	0,525	0,841	0,617
SDM4	0,535	0,536	0,456	0,664	0,539
SDM5	0,105	0,066	0,033	0,249	0,190
T11	0,599	0,412	0,607	0,566	0,723
T12	0,594	0,528	0,622	0,475	0,742
T13	0,182	0,171	0,095	0,172	0,309
T14	0,111	0,107	-0,053	0,119	-0,013
T15	0,429	0,359	0,489	0,392	0,654
T16	0,562	0,393	0,515	0,533	0,730
T17	0,792	0,714	0,610	0,658	0,835

## 2. Hasil Output PLS Algoritm Running II

## R Square

	R Square	R Square Adjusted
KLK	0,884	0,872
PI	0,559	0,526

## Construct Reliability and Validity

	Cronbach's	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
KLK	0,941	0,944	0,953	0,772
PI	0,897	0,904	0,924	0,708
PK	0,912	0,920	0,945	0,852
SDM	0,747	0,748	0,888	0,798
TI	0,775	0,806	0,854	0,595

## Discriminant Validity

## Fornell-Larcker Criterion

	KLK	PI	PK	SDM	TI
KLK	0,879				
PI	0,835	0,842			
PK	0,789	0,612	0,923		
SDM	0,797	0,668	0,649	0,893	
TI	0,835	0,688	0,761	0,656	0,771

## Cross Loadings

	KLK	PI	PK	SDM	TI
KLK1	0,856	0,661	0,685	0,670	0,883
KLK2	0,881	0,651	0,710	0,601	0,817
KLK3	0,852	0,734	0,741	0,749	0,595
KLK4	0,856	0,623	0,671	0,637	0,696
KLK5	0,891	0,824	0,635	0,755	0,666
KLK6	0,934	0,884	0,723	0,779	0,745
PI1	0,681	0,806	0,470	0,435	0,546
PI2	0,740	0,866	0,504	0,580	0,582
PI3	0,576	0,782	0,485	0,532	0,525
PI4	0,814	0,866	0,592	0,654	0,619
PI5	0,676	0,883	0,513	0,589	0,616
PK1	0,683	0,482	0,865	0,589	0,661
PK2	0,742	0,616	0,946	0,602	0,703
PK3	0,758	0,589	0,955	0,607	0,741
SDM1	0,702	0,586	0,635	0,890	0,559
SDM2	0,722	0,608	0,526	0,897	0,612
T11	0,570	0,411	0,607	0,562	0,735
TI2	0,598	0,528	0,622	0,426	0,751
TI3	0,560	0,393	0,514	0,450	0,747
TI4	0,798	0,714	0,610	0,579	0,847

### 3. Hasil Bootstrapping

#### Path Coefficients

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
PI -> KLK	0,358	0,350	0,116	3,097	0,002
PK -> KLK	0,202	0,221	0,122	1,652	0,099
PK -> PI	0,083	0,122	0,213	0,388	0,698
SDM -> KLK	0,249	0,248	0,113	2,203	0,028
SDM -> PI	0,358	0,359	0,166	2,162	0,031
TI -> KLK	0,271	0,262	0,120	2,258	0,024
TI -> PI	0,391	0,373	0,214	1,829	0,068

#### Indirect Effects

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
PI -> KLK					
PK -> KLK	0,030	0,037	0,076	0,392	0,698
PK -> PI					
SDM -> KLK	0,128	0,129	0,077	1,674	0,095
SDM -> PI					
TI -> KLK	0,140	0,136	0,096	1,452	0,147
TI -> PI					

#### Total Effects

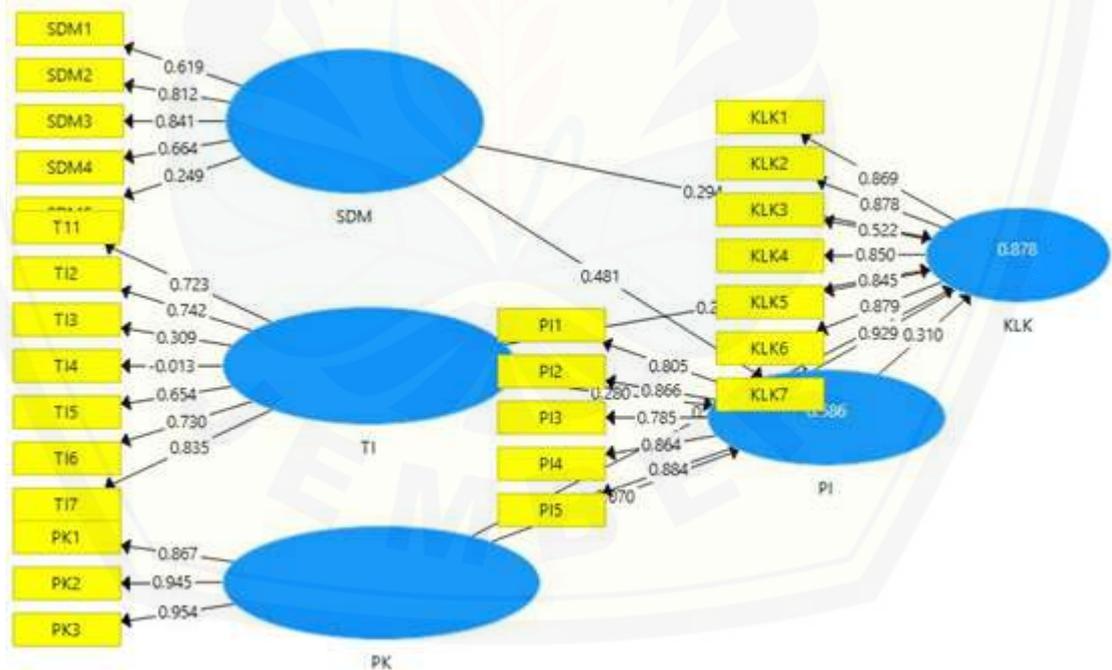
Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
PI -> KLK	0,358	0,350	0,116	3,097	0,002
PK -> KLK	0,232	0,258	0,153	1,516	0,130
PK -> PI	0,083	0,122	0,213	0,388	0,698
SDM -> KLK	0,377	0,377	0,130	2,908	0,004
SDM -> PI	0,358	0,359	0,166	2,162	0,031
TI -> KLK	0,411	0,398	0,139	2,960	0,003
TI -> PI	0,391	0,373	0,214	1,829	0,068

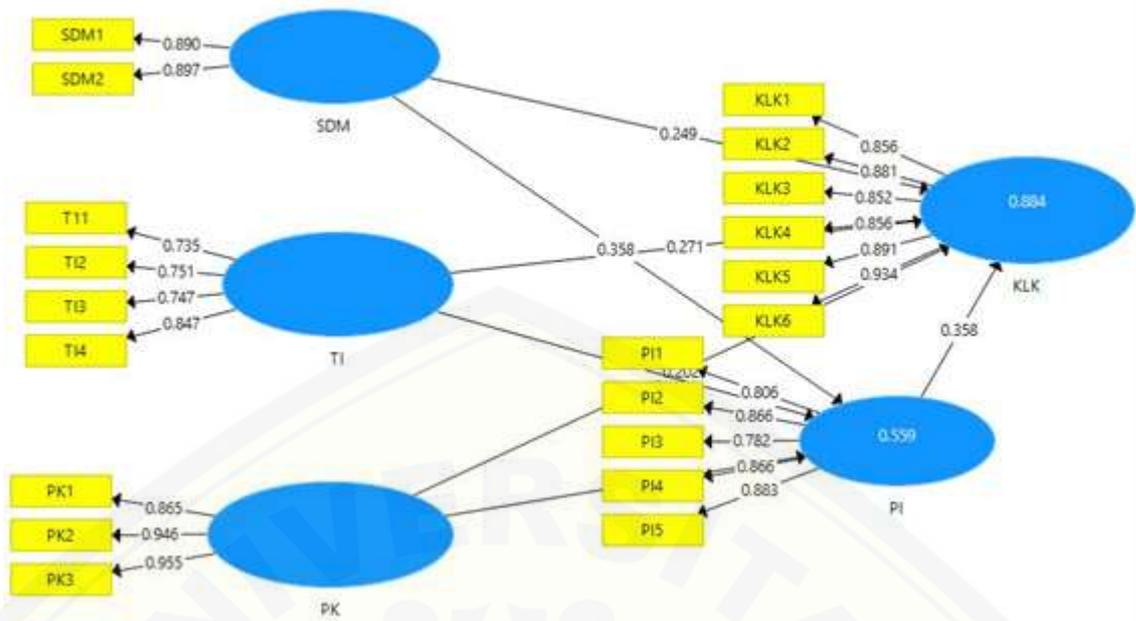
#### Outer Loadings

Indikator	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
KLK1 <- KLK	0,856	0,859	0,057	14,911	0,000
KLK2 <- KLK	0,881	0,895	0,041	21,438	0,000
KLK3 <- KLK	0,852	0,863	0,037	23,134	0,000
KLK4 <- KLK	0,856	0,850	0,056	15,228	0,000
KLK5 <- KLK	0,891	0,897	0,033	26,886	0,000
KLK6 <- KLK	0,934	0,934	0,023	39,908	0,000

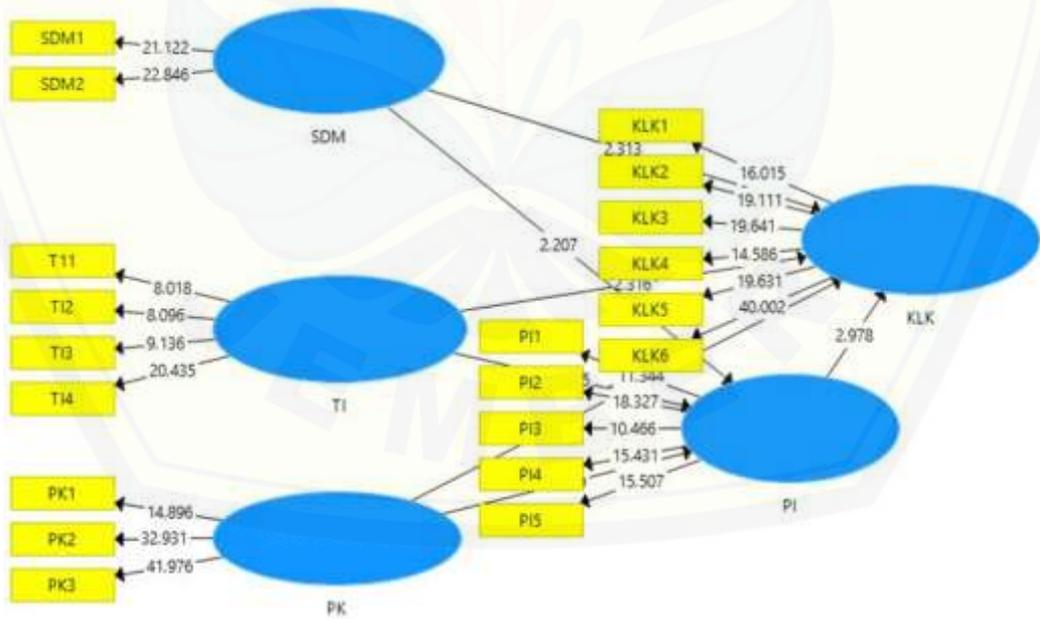
PI1 <- PI	0,806	0,800	0,074	10,841	0,000
PI2 <- PI	0,866	0,867	0,048	17,957	0,000
PI3 <- PI	0,782	0,767	0,079	9,939	0,000
PI4 <- PI	0,866	0,872	0,052	16,568	0,000
PI5 <- PI	0,883	0,875	0,072	12,315	0,000
PK1 <- PK	0,865	0,860	0,059	14,624	0,000
PK2 <- PK	0,946	0,937	0,031	30,411	0,000
PK3 <- PK	0,955	0,948	0,023	41,276	0,000
SDM1 <- SDM	0,890	0,890	0,042	21,044	0,000
SDM2 <- SDM	0,897	0,886	0,038	23,785	0,000
T11 <- TI	0,735	0,712	0,082	8,908	0,000
T12 <- TI	0,751	0,758	0,115	6,542	0,000
T13 <- TI	0,747	0,742	0,074	10,041	0,000
T14 <- TI	0,847	0,857	0,037	23,158	0,000



Model Pengukuran Tahap I



Model Pengukuran Tahap II



Model Struktural

**LAMPIRAN 11. Pengumpulan Data Kualitatif tentang Sumber Daya Manusia.**

Beberapa pertanyaan dapat digunakan untuk memandu peneliti dalam membuktikan, memperdalam, dan memperluas data sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah ada persyaratan yang telah ditetapkan untuk latar belakang pendidikan minimal S1 dalam perekrutan pegawai? Mengapa yang paling banyak malah pendidikan terakhir adalah SMK/SMEA/SMA?

*“Ada, pendidikan minimal dalam perekrutan pegawai rumah sakit terutama pada bidang keuangan yaitu sarjana bidang keuangan. Kalau mengenai data latar pendidikan yang anda dapat yang paling banyak pendidikan terakhir adalah SMK/SMEA/SMA karena kebanyakan bagian kasir minimal SMK/SMEA/SMA”.*

- 2) Bagaimana cara staf akuntansi memiliki pengetahuan dibidang akuntansi sesuai dengan bidangnya?

*“Biasanya pengetahuan seseorang staf akan bertambah dari banyaknya masalah-masalah yang terjadi waktu transaksi, penggolongan transaksi, sampai membuat sebuah laporan keuangan. Jika dapat mengatasi masalah-masalah yang ada berarti memiliki pengetahuan yang banyak”.*

- 3) Bagaimana cara staf memiliki keterampilan dibidang akuntansi dan teknologi yang sesuai dengan bidangnya?

*“keterampilan staf dinilai dengan tepat waktunya dalam mengerjakan tugas, meminimalisir kesalahan yang dilakukan pada saat mengerjakan tugas, dan ketelitian”.*

- 4) Apakah diadakan pelatihan atau workshop keuangan? Untuk meningkatkan kemampuan bekerja?

*“selalu ada pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan kemampuan kerja, terutama jika ada regulasi baru, atau adopsi yang digunakan dalam pengelolaan keuangan segera disosialisasikan”.*

- 5) Bagaimana pembagian tugas sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan pegawai?

*“dengan cara menyesuaikan dengan latar belakang pendidikan, juga dengan kemampuan dan pengetahuan pegawai ketika akan direkrut”.*

**LAMPIRAN 12. Pengumpulan Data Kualitatif Tentang Teknologi Informasi**

- 1) Bagaimana menggambarkan ketersediaan komputer di rumah sakit?  
*“Ketersediaan komputer sangat memadai karena setiap meja staf memiliki komputer dalam memudahkan pekerjaannya”.*
- 2) Apakah semua komputer dapat terhubung dengan jaringan internet?  
*“Iya, jaringan internet terhubung sangat kuat dengan komputer tetapi hanya orang dalam yang dapat menggunakannya”*
- 3) Apakah staf berupaya untuk pemanfaatan jaringan internet antar unit kerja?  
*“staf selalu memanfaatkan jaringan internet dalam memudahkan pekerjaannya sebagai penghubung seperti pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan dalam pekerjaannya”*
- 4) Bagaimana proses akuntansi sejak awal sampai akhir?  
*“dalam memudahkan pekerjaan, tidak menumpuk kertas, dan mengefisienkan waktu, proses akuntansi sejak awal sampai akhir menggunakan komputerisasi”.*
- 5) Menggunakan software apa untuk pengolahan data transaksi keuangan?  
*“ Dalam proses akuntansi menggunakan software E-Finance untuk SAP punya PEMDA, dan untuk SAK menggunakan Excel. Tahun 2019 Rumah Sakit akan mengadopsi software keuangan BLUD/BLU”.*
- 6) Apakah laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari system yang terintegrasi?  
*“Pasti, setiap system selalu integrasi dalam menghasilkan laporan akuntansi dan manajerial”*
- 7) Bagaimana jika ada peralatan yang rusak?  
*“Dengan dipelihara sesuai dengan masanya dan teratur kerusakan dapat diminimalisir. Tetapi, jika ada peralatan yang tidak dapat dipakai maka akan diperbaharui”.*

**LAMPIRAN 13. Pengumpulan Data Kualitatif Pengalaman Kerja**

- 1) Ditunjukkan dengan apa staf memiliki pengalaman kerja dalam bidang keuangan?

*“Dengan masa jabatan selama bekerja dirumah sakit, diketahui masa kerja umur lebih dari 10 Tahun ada 30 orang menandakan bahwa pengalaman kerja dalam bidang keuangan sangat cukup”*

- 2) Bagaimana pengalaman kerja dalam memperoleh informasi dalam mengelola keuangan?

*“pengalaman kerja memperoleh informasi dinilai dengan bagaimana staf mengadopsi informasi yang beredar. Staf sangat cepat tanggap dalam menerima informasi terutama dalam mengelola keuangan”.*

- 3) Bagaimana pengalaman kerja dalam kompleksitas tugas yang dikerjakan atau diselesaikan?

*“dengan melihat staf mengerjakan sangat tepat waktu pekerjaanya misalnya, sebelum diaudit staf telah menyediakan dengan lengkap apapun dokumen yang dibutuhkan”.*

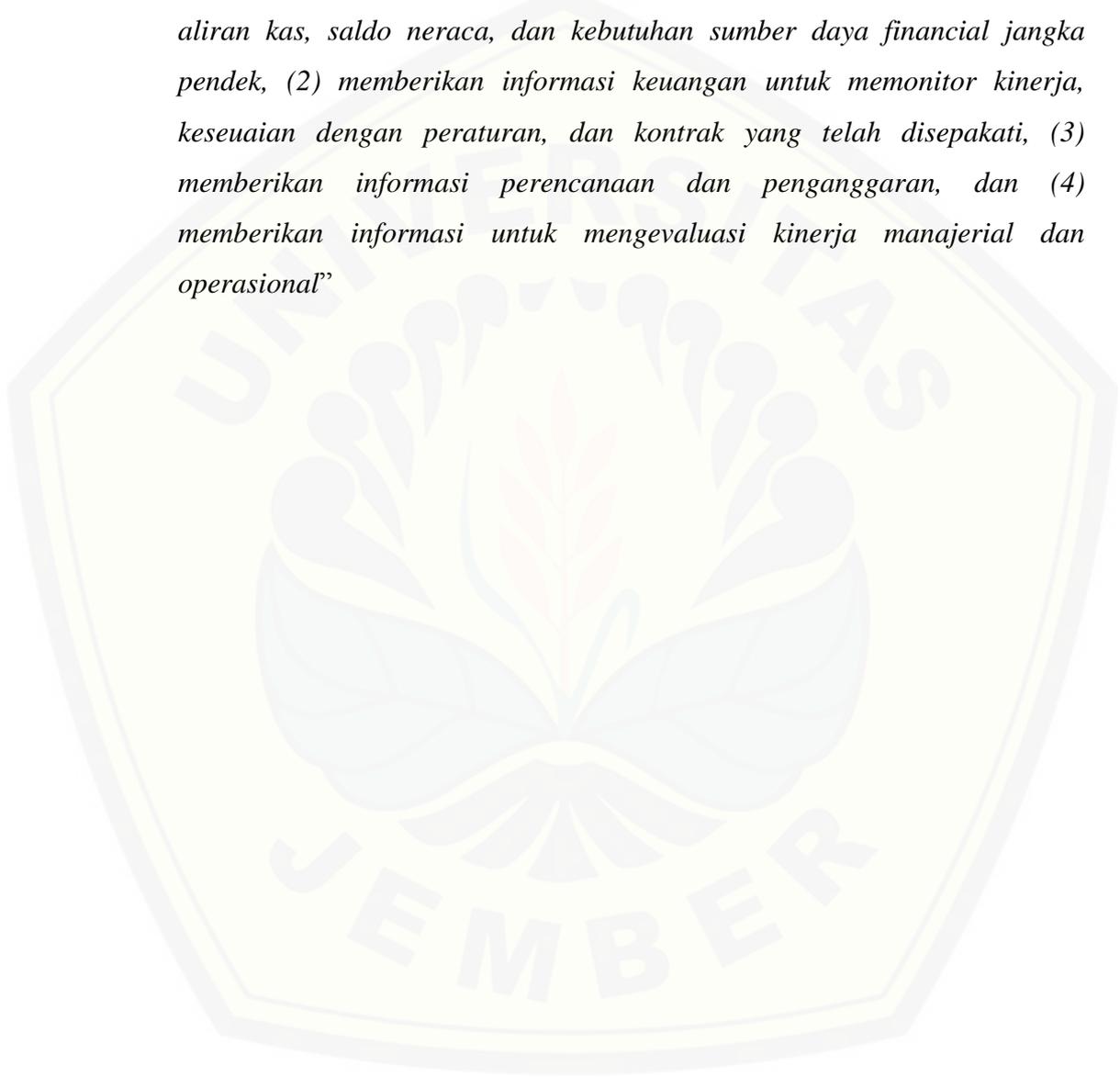
**LAMPIRAN 14. Pengumpulan Data Kualitatif Tentang Kualitas Laporan Keuangan.**

- 1) Bagaimana laporan keuangan dapat memberikan umpan balik bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan?  
*“Dengan tingkat kegunaan informasi laporan keuangan yang berkualitas akan sangat di buru oleh pengguna, maka laporan keuangan memberikan umpan balik bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan”.*
- 2) Bagaimana laporan keuangan dapat memperkirakan aktivitas yang berhubungan dengan keuangan pada periode berikutnya?  
*“Dengan cara menganalisis laporan keuangan, melihat bagaimana aktivitas usaha atau kegiatan operasional berjalan baik atau sebaliknya”.*
- 3) Apakah laporan keuangan telah menggambarkan secara jujur pada semua transaksi yang seharusnya disajikan?  
*“Informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan secara wajar. Dengan dilakukan pada setiap transaksi mencatat dengan jujur sesuai dengan peristiwa ekonomi “*
- 4) Apakah laporan keuangan disajikan secara lengkap dan bebas dari kesalahan yang bersifat material?  
*“Dikatakan lengkap jika meminimalisir adanya kesengajaan untuk tidak menungkapkan, sehingga yang dilakukan pada setiap transaksi adalah mencatat dengan lengkap sesuai dengan peristiwa yang terjadi”*
- 5) Laporan keuangan disajikan dengan penerapan kebijakan akuntansi apa?  
*“Laporan keuangan memakai kebijakan akuntansi berbasis akrual, sesuai dengan undang-undang SAP Nomer 13, tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU) atau Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan, dan SAK No.45 Tentang entitas nirlaba dalam penyajian laporan keuangan”*
- 6) Apakah manfaat laporan keuangan yang dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain?

*“Membandingkan laporan keuangan dengan laporan keuangan entitas lain akan memberikan manfaat untuk entitas dalam mengevaluasi posisi keuangan, dan kinerja entitas secara relative”*

- 7) Bagaimana informasi laporan keuangan dapat mencukupi kebutuhan *Stakeholders*?

*“Dengan cara menyajikan (1) informasi menemukan dan memprediksi aliran kas, saldo neraca, dan kebutuhan sumber daya financial jangka pendek, (2) memberikan informasi keuangan untuk memonitor kinerja, kesesuaian dengan peraturan, dan kontrak yang telah disepakati, (3) memberikan informasi perencanaan dan penganggaran, dan (4) memberikan informasi untuk mengevaluasi kinerja manajerial dan operasional”*



**LAMPIRAN 15. Pengumpulan Data Kualitatif Tentang Pengendalian Intern**

- 1) Struktur organisasi selalu sesuai dengan JOBDES? Apakah tidak ada staf melakukan rangkap jabatan?  
*“Struktur selalu sesuai dengan jobdes, karena selalu diperbaharui jika ada perubahan, dan selalu melakukan pemeriksaan mendadak terkait juga dengan rangkap jabatan”.*
- 2) Bagaimana analisis resiko terhadap terjadinya pelanggaran system akuntansi misalnya?  
*“Pimpinan selalu melakukan identifikasi terjadinya risiko dengan cara mengecek penggunaan system akuntansi secara berkala”.*
- 3) Bagaimana pimpinan melakukan perencanaan pengendalian intern?  
*“Selalu di buat perencanaan dalam mengurangi risiko dengan melakukan pembaruan dan kesesuaian kebijakan, pengamanan fisik dengan menggunakan alat pengamanan, tindak lanjut temuan dengan memperluas skope pemeriksaan”.*
- 4) Bagaimana dengan otorisasi pembukuan dan bukti transaksi?  
*“Dalam bagian keuangan ada penanggungjawab tentang otorisasi pembukuan dan bukti transaksi yaitu bagian verifikasi”*
- 5) Dengan upaya apa dalam peningkatan pengendalian intern?  
*“Dengan selalu mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern secara berkala”*

**LAMPIRAN 16. Data Kualitatif Pengaruh Variabel**

1. Sumber daya manusia di rumah sakit jika dilihat dari nilai kuantitatif dengan P-Values 0,028 yang artinya berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Apakah sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan? Pengaruhnya besar atau kecil? Sumber daya manusia yang seperti apa yang berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan?

*“Rumah sakit memiliki sumber daya manusia yang berkompeten terhadap pekerjaannya, maka semakin baik laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan peraturan pemerintah No. 71 Tahun 2010. Dirumah sakit cukup memiliki sumber daya manusia yang berkompeten, dibuktikan dengan pendidikan terakhir yang paling banyak adalah Sarjana sesuai dengan kriteria dan sesuai dengan bidannya”.*

2. Teknologi informasi di rumah sakit jika dilihat dari nilai kuantitatif dengan P-Values 0,024 yang artinya berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan? Atau sebaliknya? Teknologi yang seperti apa yang berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan?

*“kualitas teknologi informasi di rumah sakit sangat memadai. Jaringan internet yang selalu dimanfaatkan sebagai pengiriman data dan informasi, proses akuntansi yang dilakukan secara komputerisasi dan menggunakan software yang sesuai dengan peraturan akan menyajikan kualitas laporan keuangan menjadi semakin baik”.*

3. Pengalaman kerja karyawan di rumah sakit jika dilihat dari nilai kuantitatif dengan P-Values 0,099 yang artinya pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Apakah memang pengalaman kerja tidak berpengaruh? Atau sebaliknya? Pengalaman kerja yang seperti apa yang berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan?

*“pengalaman kerja yang dimiliki oleh karyawan atau staf yang terlatih akan mempermudah perbaikan kualitas laporan keuangan. Pengalaman kerja pegawai di rumah sakit secara umum terlatih, karena sebagian besar*

*pegawai memiliki pengalaman kerja di bagian keuangan dengan masa kerja 30-40 tahun sebanyak 18 orang yang dinilai lebih banyak dari masa kerja dibawah 30 tahun”.*

4. Pengendalian intern di rumah sakit jika dilihat dari nilai kuantitatif dengan P-Values 0,002 yang artinya pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Apakah memang pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan? Atau malah sebaliknya? Pengaruhnya besar atau kecil? Pengendalian intern yang seperti apa yang berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan?

*“pengendalian intern lemah, maka akan semakin banyak kecurangan yang dilakukan. Berdasarkan hasil audit 2016 tentang pengendalian intern, pengendalian intern dirumah sakit dinyatakan baik. Maka sedikit kecurangan yang terjadi di laporan keuangan sehingga pengendalian berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Pengendalian intern yang baik jika komponen dari pengendalian intern berjalan dengan baik karena pengaruhnya sangat besar pada kualitas laporan keuangan”.*

5. Sumber daya manusia di rumah sakit jika dilihat dari nilai kuantitatif dengan P-Values 0,031 yang artinya sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pengendalian intern. Apakah sumber daya manusia berpengaruh terhadap pengendalian intern? Ataukah sebaliknya? Sumber daya manusia yang seperti apa yang berpengaruh positif terhadap pengendalian intern?

*“Sumber daya yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan kompetensi, dan kesehatan fisik dan jiwa yang prima bertalenta. Sumber daya manusia yang berpengaruh positif menggambarkan bahwa semakin tinggi variasi kompetensi dari sumber daya manusia maka pengendalian intern akan semakin efektif”*

6. Teknologi informasi di rumah sakit jika dilihat dari nilai kuantitatif dengan P-Values 0,068 yang artinya teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap pengendalian intern. Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap pengendalian intern? Pengaruhnya besar atau kecil? Teknologi informasi yang seperti apa yang berpengaruh positif terhadap pengendalian intern?

*“sebenarnya menurut saya, teknologi informasi memiliki hubungan dengan*

*pengendalian intern. Semakin meningkat teknologi informasi maka pengendalian intern semakin efektif. Misalnya jika informasi akuntansi relevan, dapat meminimalisir kecurangan/kekeliruan, tepat waktu maka dapat membantu penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan, sehingga pengendalian intern efektif”.*

7. Pengalaman kerja karyawan di rumah sakit jika dilihat dari nilai kuantitatif dengan P-Values 0,698 yang artinya pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap pengendalian intern. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap pengendalian intern? Pengalaman kerja yang seperti apa yang berpengaruh positif terhadap pengendalian intern?

*“Pengalaman kerja berpengaruh terhadap pengendalian karena karyawan memiliki pengalaman kerja yang tinggi dapat memahami komponen-komponen pengendalian intern yang baik. Pengalaman kerja dalam lingkungan pengendalian, dapat mengidentifikasi risiko, bagaimana tindakan dalam menanggulangi risiko, informasi dan komunikasi dan evaluasi pengendalian intern”.*

8. Pengendalian intern sebagai variabel intervening nilai P-Values hasil uji kuantitatif yaitu, SDM→KLK 0,095, TI→KLK 0,147, dan PK→KLK 0,696 yang artinya pengendalian intern gagal memediasi pengaruh sumber daya manusia, teknologi informasi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan. Apakah pengendalian intern memang dapat menjadi mediasi pengaruh sumber daya manusia, teknologi informasi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan? Atau malah sebaliknya? Pengendalian intern seperti apa yang dapat memediasi pengaruh sumber daya manusia, teknologi informasi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan?

*“dari analisis data kuantitatif variabel sumber daya manusia, teknologi informasi, pengalaman kerja, pengendalian intern menunjukkan kategori nilai sangat baik, maka seharusnya pengendalian intern dapat memediasi pengaruh sumber daya manusia, teknologi informasi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan. Sumber daya manusia yang semakin kompeten, teknologi informasi yang semakin baik, dan pengalaman kerja*

*yang semakin banyak akan meningkatkan efektifitas dari pengendalian intern yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas laporan keuangan”*

